Jakarta, 28 Desember 2021 /
28 December 2021

No : 0149/EXT-DRM/SRT/12/2021
Lampiran / *Attachment* : Keterbukaan Informasi Sehubungan Dengan Transaksi Material dan Transaksi Afiliasi / *Disclosure of Information Related to Material Transaction and Affiliated Transaction*
Perihal / *Subject* : Laporan Informasi atau Fakta Material / *Report of Information or Material Fact*

Kepada / To :
Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")
Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jl. Lapangan Banteng Timur No.2-4
Jakarta 10710
Yth. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal

PT Bursa Efek Indonesia ("Bursa")
Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta - 12190
Yth. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan I

Dengan Hormat, /
With Respect,

Guna memenuhi ketentuan POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha dan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, bersama ini kami menyampaikan bahwa PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk ("Perseroan") telah melakukan transaksi Pinjaman Dana (Pinjaman Subordinasi) dari PT. Asuransi Central Asia (selanjutnya disebut "Transaksi") pada tanggal 27 Desember 2021.

In order to comply with POJK No. 17/POJK.04/2020 on Material Transactions and Changes in Business Activities and POJK No. 42/POJK.04/2020 on Affiliate Transactions and Conflict of Interest Transactions, we hereby convey that PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (the "Company") has conducted a Loan Transaction (Subordinated Loan) from PT. Asuransi Central Asia (hereinafter referred to as "Transaction") on December 27, 2021.

Nama Emiten / *Issuer's Name* : PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk ("Perseroan") / *PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk ("the Company")*

Bidang Usaha / *Business Fields* : Asuransi Non Jiwa Konvensional / *Conventional Non-Life Insurance*

Telepon / *Telephone* : +62 21 570 2060

Faksimili/ *Facsimile* : +62 21 572 7589

E-mail : harta@asuransi-harta.co.id

1	Tanggal Kejadian / *Date of Event*	27 Desember 2021 / *27 December 2021*
2	Jenis Informasi atau Fakta Material / *Types of Information or Material Facts*	Transaksi Material dan Transaksi Afiliasi / *Material Transaction and Affiliated Transaction*
3	Uraian Informasi atau Fakta Material / *Description of Information or Material Facts*	Sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keterbukaan Informasi Sehubungan Dengan Transaksi Material dan Transaksi Afiliasi. / *As attached in Disclosure of Information related to Material Transaction and Affiliated Transaction*
4	Dampak kejadian, informasi atau fakta material tersebut terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan, atau kelangsungan usaha Emiten atau Perusahaan Publik. / *The impact of the incident, information or material facts on operational activities, law financial condition, or business continuity of the Issuer or Public Company*	Tidak ada dampak dari kejadian dan informasi tersebut terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan, atau kelangsungan usaha Perseroan. / *There is no impact of the event and information, on the operational activities, legal, financial condition, or the Company's business continuity.*
5	Keterangan lain-lain / *Other information*	--

Dalam hal ini, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah membuat pernyataan sehubungan dengan Transaksi Afiliasi sebagaimana diuraikan diatas. /
In this regard, Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company have made statement in relation to the Affiliated Transaction as described above.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih. /
Please be informed accordingly, Thank you for your kind attention.

Hormat kami, /
Sincerely yours,
PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.

ASURANSI HARTA HARTA GENERAL INSURANCE

Roy S Wiradharma
Direktur Utama / *President Director*

Sutjianta
Direktur / *Director*

.st

Lampiran / *Attachment :*

a) Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi No. 0003/INT-DRM/SRT/12/2021 /
Statement letter of the Board of Commissioners and Board of Directors No. 0003/INT-DRM/SRT/12/2021
b) Akta Notaris Wiwik Condro, SH No. 108 Tanggal 27 Desember 2021.
Notary Deed Wiwik Condro, SH No. 108 Date 27 December 2021
c) Ringkasan Laporan Pendapat Kewajaran No. 01549/2.0072-00/BS/08/0022/1/XII/2021 tanggal 23 Desember 2021 dari KJPP Felix Sutandar dan Rekan
Summary of Fairness Opinion Report No. 01549/2.0072-00/BS/08/0022/1/XII/2021 dated December 23, 2021 from KJPP Felix Sutandar and Colleagues
d) Laporan Keuangan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk posisi tanggal 31 Oktober 2021 yang telah direviu oleh Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono ("NEXIA KPS")
Financial Statements of PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk position dated October 31, 2021 which has been reviewed by Public Accountant Kanaka Puradiredja, Suhartono ("NEXIA KPS")

KETERBUKAAN INFORMASI SEHUBUNGAN DENGAN TRANSAKSI MATERIAL DAN TRANSAKSI AFILIASI

dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha dan Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan

("KETERBUKAAN INFORMASI")

DISCLOSURE OF INFORMATION RELATED TO MATERIAL TRANSACTION AND AFFILIATED TRANSACTION

to comply with the Financial Services Authority Regulation Number 17/POJK.04/2020 regarding Material Transaction and Change of Business Activity and Number 42/POJK.04/2020 regarding Affiliated Transaction and Conflicts of Interest Transaction

("DISCLOSURE OF INFORMATION")

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
("**Perseroan**") / (the "**Company**")

Berkedudukan di Jakarta Pusat

Bidang Usaha / *Lines of Business*
Asuransi Non Jiwa Konvensional (Asuransi Umum) / *Non-Life Conventional Insurance (General Insurance)*

Kantor Pusat / Head Office:
Wisma 46 Lt. 33, Kota BNI
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220
Telp. : (021) 570 2060; 574 6789
Fax : (021) 572 7589
Website : www.asuransi-harta.co.id
Email : harta@asuransi-harta.co.id

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 28 Desember 2021/
This Disclosure Information is issued in Jakarta on 28 December 2021

PENDAHULUAN / *FOREWORD*

Keterbukaan Informasi memuat informasi mengenai transaksi pinjam meminjam (pinjaman Subordinasi) antar perusahaan antara Perseroan dengan PT Asuransi Central Asia ("ACA") pada tanggal 27 Desember 2021 ("Transaksi"), dengan rincian dan nilai transaksi sebagaimana diuraikan dalam Bagian II dari Keterbukaan Infomasi ini.

This Disclosure Information sets out information regarding intercompany loans transaction (subordinated loan) between the Company and PT Asuransi Central Asia ("ACA") on 27 Desember 2021 ("Transaction"), the details and value of which are provided in Part II of this Disclosure.

Keterbukaan Informasi dibuat dalam rangka pemenuhan ketentuan POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha dan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

This Disclosure Information is made to comply with POJK No. 17/POJK.04/2020 regarding Material Transactions and Changes in Business Activities and POJK No. 42/POJK.04/2020 regarding Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions.

Transaksi merupakan transaksi material bagi Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

The Transaction is a material transaction to the Company as referred inthe Financial Services Authority Regulation Number 17/POJK.04/2020 regarding Material Transaction and Change of Business Activity.

Transaksi juga merupakan transaksi afiliasi karena terdapat hubungan afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam POJK No. 42/POJK.04/2020 antara Perseroan dan ACA.
Hubungan afiliasi tersebut adalah sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada Bagian II dari Keterbukaan Informasi ini.

The Transaction is also an affiliated transaction due to an affiliated relationship as defined under POJK No. 42/POJK.04/2020 between the Company and ACA.
The affiliated relationship is as explained further in Part II of this Disclosure.

I. URAIAN MENGENAI PARA PIHAK DALAM TRANSAKSI / *BRIEF DESCRIPTION ON THE PARTIES TO THE TRANSACTION*

I.1. PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk ("AHAP")

AHAP didirikan pada tahun 1982 dan mulai beroperasi secara komersial sebagai perusahaan asuransi kerugian sejak tahun 1983. Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Penawaran Umum Perdana pada tahun 1990 kepada Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal dan pada tanggal 14 September 1990 saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta.

AHAP was established in 1982 and began operating commercially as a general insurance company since 1983. The Company has submitted an Initial Public Offering Statement in 1990 to the Chairman of the Capital Market Implementing Board and on 14 September 1990 the Company's shares were listed on the Jakarta Stock Exchange.

Perseroan berkantor pusat di Wisma 46 Lantai 33, Kota BNI, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 1, Jakarta, dengan domisili di Jalan Balikpapan Raya No. 6, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat. Perseroan memiliki jaringan operasi 3 (tiga) kantor cabang dan 7 (tujuh) kantor pemasaran yang tersebar di wilayah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatera Utara.

The Company's head office is located at Wisma 46 – 33rd Floor, Kota BNI, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 1, Jakarta, with domicile at Jalan Balikpapan Raya No. 6, North Petojo, Gambir, Central Jakarta. The Company has an operating network of 3 (three) branch offices and 7 (seven) marketing offices spread across Jakarta, West Java, Central Java, East Java and North Sumatra.

Pemegang Saham / *Shareholders*

Pada 31 Oktober 2021, modal dasar AHAP berjumlah sebesar Rp. 300.000.000.000 yang terbagi atas 6.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 50 per saham. Dari jumlah modal dasar ini telah ditempatkan dan disetor sebanyak 2.940.000.000 lembar saham, dengan susunan pemegang saham sebagai berikut:

As of 31 October 2021, AHAP's authorized capital amounted to Rp. 300,000,000,000 divided into 6,000,000,000 shares with a nominal value of Rp 50 per share. 2,940,000,000 shares of authorized capital have been issued and paid-up, with the composition of shareholders as follows:

No.	Nama / *Name* Pemegang Saham / *Shareholders*	Jumlah Saham/ *Number of shares*	%	Jumlah / *Amount* (Rp)
1	PT Asuransi Central Asia	1.827.142.432	62,15	91.357.121.600
2	Sendra Gunawan	377.198.766	12,83	18.859.938.300
3	PT Asian Internatioonal Investindo	203.070.254	6,91	10.153.512.700
4	Masyarakat (kurang dari 5%)	532.588.548	18,12	26.629.427.400
Jumlah		**2.940.000.000**	**100,0**	**147.000.000.000**

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company

The composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company as follows:

Dewan Komisaris / *Board of Commissioner*

Komisaris Utama / *President Commissioner* : Adhi Indrawan
Komisaris Independen / *Independent Commissioner* : Budi Santoso Tanuwibowo
Komisaris Independen / *Independent Commissioner* : Bambang Heryanto
Komisaris Independen / *Independent Commissioner* : Pramono Margono

Direksi / *Directors*

Direktur Utama / *President Director* : Roy S. Wiradharma
Direktur / *Director* : Sutjianta
Direktur / *Director* : Dwi Wahyuni
Direktur / *Director* : Treesje Halim
Direktur / *Director* : Alamsyah
Direktur / *Director* : Rinawati

I.2. PT Asuransi Central Asia ("ACA")

ACA adalah Perusahaan yang bergerak di bidang asuransi umum, didirikan tanggal 29 Agustus 1956 berdasarkan Akta no. 163 oleh Raden Kadiman, Notaris di Djakarta dengan nama Maskapai Asuransi Oriental N.V. Nama Perseroan diubah menjadi PT Asuransi Central Asia berdasarkan Akta No.10 tanggal 5 Agustus 1958 oleh Raden Meester Soewandi, SH. Dan telah mendapat persetujuan dari Menteri

ACA is a company engaged in general insurance, established on August 29, 1956 based on Deed no. 163 by Raden Kadiman, Notary in Djakarta under the name of Maskapai Asuransi Oriental N.V. The Company's name was changed to PT Asuransi Central Asia based on Deed No. 10 dated August 5, 1958 by Raden Meester Soewandi, SH. and has received approval from the Minister of Justice of the

Kehakiman Republik Indonesia No. J.A.5/92/5 Tanggal 2 Oktober 1958.

Republic of Indonesia No. J.A.5/92/5 dated October 2, 1958.

Pemegang Saham / *Shareholders*

Per 31 Oktober 2021, susunan pemegang saham ACA adalah sebagai berikut:

As of 31 October 2021, the composition of ACA's shareholders is as follows:

No	Nama / *Name* Pemegang Saham / *Shareholders*	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	%	Jumlah / *Amount* (Rp)
1	Anthoni Salim	32.999.343	33,0	32.999.343.000
2	PT. Asian International Investindo	31.999.731	32,0	31.999.731.000
3	PT Lintas Sejahtera Langgeng	18.936.540	18,9	18.936.540.000
4	Aylen Salim	2.507.972	2,5	2.507.972.000
5	Brenda Salim	2.507.972	2,5	2.507.972.000
6	Raymond Salim	2.507.972	2,5	2.507.972.000
7	Teddy Salim	2.507.972	2,5	2.507.972.000
8	Renny Salim	2.507.972	2,5	2.507.972.000
9	Sjerra (Sherra) Salim	2.507.972	2,5	2.507.972.000
10	Sri Rahayu Kartorahardjo	619.368	0,6	619.368.000
11	Dharmawan Gozali	397.184	0,4	397.184.000
Jumlah		**200.000**	**100,0**	**100.000.000.000**

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan
adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company

The composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company as follows:

Dewan Komisaris / *Board of Commissioner*

Komisaris Utama / *President Commissioner* : Anthoni Salim
Komisaris Independen / *Independent Commissioner* : Indomen Saragih
Komisaris Independen / *Independent Commissioner* : Paul Hardjatmo
Komisaris Independen : Phiong Philipus Darma

Direksi / *Directors*

Direktur Utama / *President Director* : Juliati Boddhiya
Direktur / *Director* : Indrawati Darmawan
Direktur / *Director* : Muljadi Kusuma
Direktur / *Director* : Syarifuddin
Direktur / *Director* : Yohanes Jap

II. URAIAN MENGENAI TRANSAKSI / *BRIEF DESCRIPTION ON THE TRANSACTION*

A. Obyek Transaksi

Obyek Transaksi adalah Transaksi Pinjaman Dana (pinjaman subordinasi) dari PT Asuransi Central Asia ("ACA") kepada PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. ("AHAP") dengan nilai sebesar Rp25.000.000.000 (dua puluh lima miliar Rupiah) yang diberikan secara penuh.

A. Object of the Transaction

The object of the transaction is a loan transaction (subordinated loan) from PT Asuransi Central Asia ("ACA") to PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. ("AHAP") with a total value of Rp25,000,000,000 (twenty five billion Rupiah) given in full.

B. Tanggal Transaksi

Transaksi dilakukan pada tanggal 27 Desember 2021.

B. Date of Transaction

The Transaction was carried out on 27 December 2021.

C. Nilai Transaksi

Nilai Transaksi adalah sebesar Rp25.000.000.000,00 (dua puluh lima miliar rupiah).

C. Value of Transaction

Value of Transaction is Rp25,000,000,000.00 (twenty five billion Rupiah).

D. Hubungan Afiliasi dan Materialitas Transaksi

Pihak-pihak yang terlibat Transaksi memiliki hubungan afiliasi sebagai berikut:

D. Affiliate Relationship and Materiality of Transaction

The parties involved in the Transaction have the following affiliate relationships:

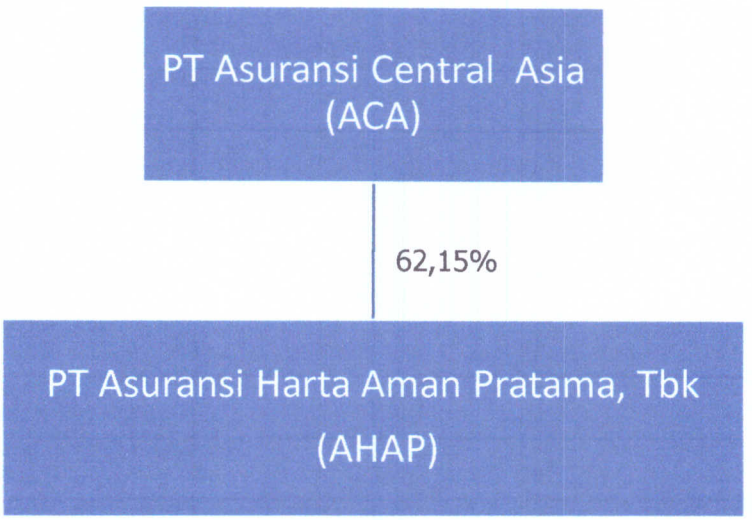

AHAP dan ACA memiliki hubungan afiliasi, dimana ACA merupakan pemegang saham utama dari AHAP dengan kepemilikan saham pada AHAP sebesar 62,15%.

AHAP and ACA have an affiliated relationship, where ACA is the main shareholder of AHAP with a 62.15% share ownership in AHAP.

Dengan demikian Transaksi antara AHAP dengan ACA merupakan Transaksi Afiliasi sesuai dengan POJK No. 42/POJK.04/2020, akan tetapi berdasarkan Surat Pernyataan Manajemen AHAP, Transaksi bukan merupakan Transaksi Benturan Kepentingan.

Thus, the Transaction between AHAP and ACA is an Affiliated Transaction in accordance with POJK No. 42/POJK.04/2020, but based on the AHAP Management Statement, the Transaction is not a Conflict of Interest Transaction.

Transaksi ini merupakan transaksi material dikarenakan pinjaman dana sebesar Rp25 miliar

This transaction is a material transaction because the loan amounting to Rp25 billion represents 23%

merupakan 23% dari ekuitas perseroan berdasarkan laporan Keuangan AHAP posisi tanggal 31 Oktober 2021 yang telah direviu oleh Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono ("NEXIA KPS"), sehingga transaksi ini merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

of the company's equity based on the AHAP Financial Statements as of 31 October 2021 which was reviewed by Public Accountant Kanaka Puradiredja, Suhartono ("NEXIA KPS"), so this transaction is a material transaction as referred to POJK No. 17/POJK.04/2020 regarding Material Transactions and Changes in Business Activities.

E. Alasan dan Latar Belakang Transaksi

Perseroan adalah Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri Asuransi Non Jiwa Konvensional (Asuransi Umum) yang memiliki berbagai produk asuransi kerugian, seperti asuransi property all risk, kebakaran, gempa bumi, kendaraan bermotor, pengangkutan barang, kesehatan dan aneka asuransi lainnya.
Seiring dengan bertumbuhnya pendapatan premi perusahaan, diperlukan tambahan modal kerja untuk memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas untuk perusahaan asuransi sesuai dengan regulasi yang berlaku.
Pendapatan premi Perseroan dalam 3 (tiga) tahun terakhir mengalami pertumbuhan sekitar 24% pertahun dan untuk tahun-tahun mendatang, Perseroan menargetkan pertumbuhan yang lebih agresif lagi. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis dan terus menjaga tingkat solvabilitas, Perseroan bermaksud untuk meningkatkan pendanaan yang berasal dari pinjaman subordinasi yaitu dari PT Asuransi Central Asia selaku Pemegang Saham Pengendali.
Oleh karena itu, dengan dilakukannya Transaksi, Perseroan memperoleh pendanaan yang berasal dari pinjaman subordinasi yang diperlukan agar Perseroan dapat lebih optimal dalam mencapai pertumbuhan pendapatan premi yang lebih besar dan tetap memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas. Dalam rangka perhitungan tingkat solvabilitas, pinjaman subordinasi ini tidak diperlakukan sebagai unsur liabilitas karena telah memenuhi ketentuan sebagaimana telah diatur dalam POJK nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi pasal 23.

E. Reason and Background of the Transaction.

The Company engaged in the conventional non-life insurance industry (General Insurance) which has various products, such as property all risk insurance, fire insurance, earthquake insurance, motor vehicle insurance, cargo insurance, health insurance and other various insurances.
Along with the growth of the company's premium income, additional working capital is needed to meet the solvency margin for insurance companies in accordance with applicable regulations.
The Company's premium income has grown by around 24% per year during the last 3 (three) years and for the coming years, the Company is targeting even more aggressive growth. Therefore, in order to support business growth and continue to maintain solvency margin, the Company intends to increase funding from subordinated loans, namely from PT Asuransi Central Asia as the Controlling Shareholder.

Therefore, by carrying out the Transaction, the Company obtains the required funds from subordinated loans so that the Company can more optimally achieve higher premium income growth and still meet the provisions of the solvency margin requirement. In calculating the solvency margin, this subordinated loan is not treated as an element of liability because it has complied with the provisions as stipulated by POJK number 71/POJK.05/2016 regarding Financial Health of Insurance Companies and Reinsurance Companies article 23.

III. RINGKASAN LAPORAN PENILAI ATAS OBJEK TRANSAKSI DAN KEWAJARAN TRANSAKSI/ *SUMMARY OF ASSESSMENT REPORT ON TRANSACTION OBJECT AND FAIRNESS TRANSACTION*

Perseroan telah menunjuk penilai independen, yaitu KJPP Felix Sutandar dan Rekan ("FSR") untuk melakukan penilaian atas Transaksi dan menyusun Pendapat Kewajaran atas Transaksi.

FSR sebagai Penilai Independen menyatakan tidak memiliki hubungan afiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam UU Pasar Modal.

The Company has appointed an independent appraiser, namely KJPP Felix Sutandar and Partners ("FSR") to evaluate the Transaction and prepare a Fairness Opinion on the Transaction.
FSR as an Independent Appraiser stated that it has no affiliation either directly or indirectly with the Company as defined in the Capital Market Law.

Ringkasan Laporan Pendapat Kewajaran

1. Pihak-pihak yang terkait dalam Transaksi:
   a. PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk ("AHAP")
   b. PT Asuransi Central Asia ("ACA")

2. Obyek Pendapat Kewajaran
   Obyek Pendapat Kewajaran adalah Transaksi Pinjaman Dana dari ACA kepada AHAP dengan nilai sebesar Rp25.000.000.000 (dua puluh lima miliar Rupiah) yang diberikan secara penuh.

3. Tujuan Pendapat Kewajaran
   Tujuan Laporan adalah untuk memberikan Pendapat Kewajaran (Fairness Opinion) atas Transaksi. Sedangkan tujuan Pendapat Kewajaran sesuai dengan penugasan yang diterima adalah untuk dipergunakan sebagai salah satu bahan dalam rangka keterbukaan informasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha serta POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

4. Asumsi-Asumsi dan Kondisi Pembatas
   a. Pendapat kewajaran bersifat non-disclaimer opinion.
   b. Penilai bisnis telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
   c. Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
   d. Proyeksi keuangan yang digunakan telah disesuaikan dan mencerminkan

Summary of Fairness Opinion Report

1. *Parties involved in the transaction:*
   a. PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk ("AHAP")
   b. PT Asuransi Central Asia ("ACA")

2. *Object of Fairness Opinion*
   The object of fairness opinion is a loan transaction from ACA to AHAP with value of Rp25,000,000,000 (twenty five billion Rupiah) given in full.

3. *The Purpose of Fairness Opinion*
   The purpose of the Report is to provide a Fairness Opinion on the Transaction. While the purpose of the Fairness Opinion in accordance with the assignment received is to be used as one of the materials for information disclosure as regulated in the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 17/POJK.04/2020 regarding Material Transactions and Changes in Business Activities and POJK No. 42/POJK.04/2020 regarding Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions.

4. *Assumptions and Limitations*
   a. *This report is a non-disclaimer opinion.*
   b. *Appraiser has reviewed the legal status of the documents used in the assessment process.*
   c. *Data and information obtained from sources that can be trusted for accuracy.*
   d. *The financial projections used are adjusted financial projections that*

kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya.

e. Penilai bisnis bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan.

f. Laporan pendapat kewajaran ini terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.

g. Penilai bisnis bertanggung jawab atas laporan pendapat kewajaran dan kesimpulan akhir.

h. Penilai bisnis telah memperoleh informasi atas status hukum objek pendapat kewajaran dari pemberi tugas.

5. Pendekatan dan Prosedur Penilaian
Dalam menganalisis kewajaran Transaksi, dilakukan prosedur analisis sebagai berikut:
   a. Analisis Transaksi,
   b. Analisis kualitatif atas transaksi pinjam-meminjam dana,
   c. Analisis kuantitatif atas transaksi pinjam-meminjam dana, dan
   d. Analisis kelayakan rencana penggunaan dana atas transaksi pinjam meminjam dana.

6. Pendapat Kewajaran atas Transaksi
Felix Sutandar dan Rekan dalam Laporan No. 01549/2.0072-00/BS/08/0022/1/XII/2021 tanggal 23 Desember 2021, berpendapat bahwa Transaksi Pinjaman Dana dari PT. Asuransi Central Asia kepada PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk adalah Wajar.

reflect the fairness of the financial projections made by the Company's management with the ability to achieve.

e. *Appraiser is responsible for the implementation of the assessment and fairness of the adjusted financial projections.*

f. *This appraisal report is open to the public unless there is confidential information that could affect the company's operations.*

g. *Appraiser is responsible for the assessment report and final value conclusion.*

h. *Appraiser has obtained information on the legal status of the object of assessment from the assignor.*

5. *Assessment Approach and Procedure*
In analyzing the fairness of the Transaction, the following analytical procedures are carried out:
   a. *Transaction Analysis*
   b. *Qualitative analysis of loan transactions,*
   c. *Quantitative analysis of loan transactions, and*
   d. *Analysis of the feasibility of the plan to use funds on loan transaction.*

6. *Fairness Opinion on the Transaction*
Felix Sutandar and Partners in Report No. 01549/2.0072-00/BS/08/0022/1/XII/2021 dated 23 December 2021, is of the opinion that the Loan Transaction from PT. Asuransi Central Asia to PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk is Fair.

IV. PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN/ *STATEMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS OF THE COMPANY*

A. Direksi menyatakan bahwa:

1. Transaksi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum telah melalui prosedur sebagaimana dimaksud dalam POJK 17/POJK.04/2020 dan POJK 42/POJK.04/2020.
2. Dokumen terkait pelaksanaan prosedur disimpan dalam jangka waktu penyimpanan

A. *The Board of Directors states that:*

1. *Transactions carried out in accordance with generally accepted business practices have gone through the procedures as referred to POJK 17/POJK.04/2020 and POJK 42/POJK.04/2020.*
2. *Documents related to the implementation of procedures are stored within the period of*

dokumen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

storage of documents in accordance with the provisions of the laws and regulations.

B. Dewan Komisaris dan Direksi menyatakan bahwa:

1. Transaksi ini tidak mengandung Benturan Kepentingan.
2. Semua informasi material telah diungkapkan dan informasi tersebut tidak menyesatkan.

B. The Board of Commissioners and Board of Directors state that:

1. *This transaction does not contain a conflict of interest.*
2. *All material information has been disclosed and the information is not misleading.*

V. INFORMASI TAMBAHAN / *ADDITIONAL INFORMATION*

Apabila Para Pemegang Saham memerlukan informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Perseroan pada jam kerja Perseroan melalui detail sebagaimana tersebut di bawah ini:

Any Shareholder who requires additional information may contact the Company during office hours at the following details:

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
Wisma 46 Lt. 33, Kota BNI
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220
Telp. : (021) 570 2060; 574 6789
Fax : (021) 572 7589
Website : www.asuransi-harta.co.id
Email : harta@asuransi-harta.co.id

Jakarta, 28 Desember 2021 / *Jakarta, 28 December 2021*

Hormat kami, / *Sincerely,*
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
Direksi Perseroan / *Board of Directors of the Company*

METERAI TEMPEL
FC86DAJX546487646

Roy S. Wiradharma	**Sutjianta**
Direktur Utama/	**Direktur/**
President Director	***Director***

SURAT PERNYATAAN
0003/INT-DRM/SRT/12/2021

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, Dewan Komisaris dan Direksi PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (selanjutnya disebut "Perseroan"), yang beralamat di Wisma 46, Lt. 33, Kota BNI, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta.

Dengan ini menyatakan sebagai berikut :

a) Transaksi **Pinjaman Subordinasi** yang akan dilakukan Perseroan adalah merupakan Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi Dan Benturan Kepentingan.

b) Dewan Komisaris dan Direksi maupun Pemegang Saham secara pribadi maupun korporasi tidak memiliki benturan kepentingan terhadap rencana transaksi dan rencana transaksi semata-mata akan dilaksanakan atas dasar kajian dan pertimbangan bisnis yang akan dilakukan Perseroan dan tidak merugikan Perseroan.

c) Nilai dari transaksi tersebut **material** yaitu **lebih dari 20%** (dua puluh perseratus) dari ekuitas, sebagaimana dimaksud dalam dalam POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha.

d) Semua informasi material terkait Transaksi telah diungkapkan dalam Keterbukaan Informasi dan Informasi yang disampaikan tersebut adalah benar dan tidak menyesatkan.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 9 Desember 2021
PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA, TBK

Dewan Komisaris

SEPULUH RIBU RUPIAH 10000 METERAI TEMPEL E63ACAJX546478973

Adhi Indrawan	Budi S. Tanuwibowo	Bambang Heryanto	Pramono Margono
Komisaris Utama	Komisaris Independen	Komisaris Independen	Komisaris Independen

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk.
WISMA 46 Lantai 33, Kota BNI, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 **Telp. :** (021) 570 2060 (Hunting), 574 6789 (Hunting) **Fax. :** (021) 572 7589
Homepage : www.asuransi-harta.co.id **E-mail :** harta@asuransi-harta.co.id

Direksi

Roy S. Wiradharma Direktur Utama	Dwi Wahyuni Direktur	Sutjianta Direktur
Treesje Halim Direktur	Alamsyah Direktur	Rinawati Direktur

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/ *FINANCIAL STATEMENTS*
Pada dan Tanggal 31 Oktober 2021
Serta Untuk Periode Sepuluh Bulan yang Berakhir 31 Oktober 2021 dan 2020/
As of October 31, 2021
and for The Ten Month Period Ended October 31, 2021 and 2020

dan/ *and*

LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN/
REPORT ON REVIEW OF INTERIM FINANCIAL INFORMATION

DAFTAR ISI | ***TABLE OF CONTENTS***

	Halaman/ *Page*	
Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim		***Report on Review of Interim Financial Information***
Laporan Keuangan Interim Pada Dan Untuk Periode Sepuluh Bulan Yang Berakhir Tanggal 31 Oktober 2021		*Interim Financial Statement As of And For The Ten – Month Period Ended October 2021*
Surat Pernyataan Direksi		*Director's Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Interim	1 - 2	*Interim Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	3	*Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	4	*Interim Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Interim	5	*Interim Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Interim	6 - 81	*Notes to the Interim Financial Statements*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 OKTOBER 2021 UNTUK PERIODE SEPULUH BULAN YANG BERAKHIR 31 OKTOBER 2021

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF OCTOBER 31, 2021 FOR THE TEN-MONTH PERIODS ENDED OCTOBER 31, 2021

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: *We, the undersigned below:*

Nama/ *Name*	:	Roy Sugihardja Wiradharma
Alamat Kantor/ *Office address*	:	Wisma 46 Lantai 33, Kota BNI Jl. Jend. Sudirman Kav.1
Alamat Rumah/ Home address	:	Jl. Intan Pakuan V/9 Rt. 002/007, Pakuan Bogor Selatan
No. Telepon/ *Phone Number*	:	021-570-2060/ 574-6789
Jabatan/ *Position*	:	Direktur Utama/ *President Director*
Nama/ *Name*	:	Treesje Halim
Alamat Kantor/ *Office address*	:	Wisma 46 Lantai 33, Kota BNI Jl. Jend. Sudirman Kav.1
Alamat Rumah/ Home address	:	Jl Bambu Runcing No. 27 Teluk Buyung Rt. 001/007, Marga Mulya Bekasi
No. Telepon/ *Phone Number*	:	021-570-2060/ 574-6789
Jabatan/ *Position*	:	Direktur Keuangan/ *Financial Director*

Menyatakan bahwa:

a. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan periode 31 Oktober 2021.

b. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

c. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.

d. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

e. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that:

a. We are rensponsible for the preparation and the presentation of the financial statement period October 31, 2021.

b. Financial statement of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

c. All information in the Company financial statements has been disclosed has been made completely and correctly.

d. The financial statements of the Company do not contain misleading material informations or facts, and do not remove material informations and facts.

e. We are responsible for the Company internal control system.

This statement was made truthfully.

Jakarta, 15 Desember 2021 / *Jakarta, December 15, 2021*

METERAI TEMPEL
o46D9AJX333216232

Roy Sugihardja Wiradharma
Direktur Utama/ President Director

Treesje Halim
Direktur Keuangan/ *Financial Director*

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Branch Jakarta Selatan
Branch licence No. 1165/KM.1/2017
18 Office Park Tower A, 20th floor
Jl. TB. Simatupang No. 18. Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
P. 62 - 21 22708292 **F.** 62 - 21 22708299
E. office18@kanaka.co.id
www.kanaka.co.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No : RO-033/AHAP-KPS/TS01/XII/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan interim tanggal 31 Oktober 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan interim tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oteh Institut Akuntan Pubtik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analistis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No : RO-033/AHAP-KPS/TS01/XII/2021

Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

Introduction

We have reviewed the accompanying financial statements of PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, which comprise the interim statement of financial position as of October 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the ten-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information. Management is responsible for the preparation and fair presentation of such interim financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim financial statements based based on our review.

Scope of Review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410,"Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of person responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standard on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all signiftcant matters that might be identified in an audit' Accordingly, we do not express an audit opinion.

FORUM OF FIRMS

NEXIA KPS - Kanaka Puradiredja, Suhartono is a member firm of the "Nexia International" network. ©2015 Nexia International Limited. All right reserved. Nexia International Limited does not deliver service in its own name or otherwise. Nexia Intenational Limited and the member firms of the Nexia International Network (including those members which includes the word NEXIA) are not par of a worldwide partnership. Member firms of the Nexia International network are independently owned and operated. Nexia Intenational Limited does not accept any responsibilty for the commission of any act, or omission to act by, or the liabilities of, any of its members. Nexia Inernational Limied does not accept liability for any loss arising from any action taken, or omission on the basis of the content in this document or any documentation and external links provided. The trade marks NEXIA INTERNATIONAL, NEXIA and the NEXIA logo are owned by Nexia International Limited and used under license. References to Nexia or Nexia International are to Nexia International Limited or to the "Nexia International" network firms, as the context may dictate. For more information visit www.nexia.com

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan interim tertampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan interim PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tanggal 31 Oktober 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas interim untuk periode sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim financial statements do not present fairly, in all material respects, the interim financial position of PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk as of October 31, 2021, and its interim financial performance and cash flows for the ten-month period then ended, in accordance with Indnonesian Financial Accounting Standards.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Tan Siddharta, CPA
Ijin/*License*: AP 0111

15 Desember 2021/*December 15, 2021*

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 OKTOBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
OCTOBER 31, 2021

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ ***Notes***	**31 Oktober 2021/** ***October 31, 2021*** **(Tidak diaudit/** ***Unaudited*****)**	**31 Desember 2020/** ***December 31, 2020***	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	3e,3i,3v,5, 30,31,36,38	18.898.318.395	13.411.780.777	*Cash on hand and in banks*
Piutang premi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar masing-masing Rp 238.276.568 dan Rp 205.002.429 untuk Periode 31 Oktober 2021 dan 31 Desember 2020.	3f, 3v,6,29, 30,35,36	95.296.681.205	170.691.527.628	*Premium receivables - Net of allowance for impairment of Rp 238,276,568 and Rp 205,002,429 as of period October 31, 2021 and December 31, 2020.*
Piutang reasuransi	3d,3f,3v,7, 30,36,38	21.395.477.619	17.320.897.669	*Reinsurance receivables*
Piutang lain-lain	3v,8,31,36	11.882.862.126	1.918.846.811	*Others receivable*
Uang muka dan biaya dibayar Dimuka	3g,12b	10.246.380.846	7.559.879.505	*Advance and prepaid expenses*
Investasi:	3v,9,30,31,36, 38			*Investment:*
Deposito berjangka	9a,	95.538.840.000	66.430.188.350	*Time deposits*
Reksadana - Tersedia untuk Dijual	9b,36	124.001.353	22.433.683.023	*Mutual funds Available for sale*
Saham - Tersedia untuk dijual	9c,36	1.472.068.490	2.386.189.435	*Share Available for sale*
Obligasi - Yang dimiliki hingga jatuh tempo	9d,36	67.277.513.737	44.880.982.442	*Bond Held to maturity*
Investasi lainnya:	3v,9e,30, 31,36			*Other investments:*
Penyertaan pada menara Proteksi		4.000.000	4.000.000	*Investment in menara proteksi*
Penyertaan pada perusahaan asuransi resiko khusus		3.049.810.629	3.049.810.629	*Investment in special risk insurance company*
Lain – lain		4.207.505	19.821.804	*Others*
Jumlah investasi		**167.470.441.714**	**139.204.675.683**	***Total investment***
Aset reasuransi	3m,10,31, 32,38	281.615.044.252	232.866.188.621	*Reinsurance assets*
Aset tetap – neto	3h,11,31,38	10.127.985.655	19.736.077.839	*Property, plant and equipment - net*
Aset hak guna	3y,12a	2.443.853.831	3.104.354.873	*Right of use rights assets*
Aset pajak tangguhan	3v,17c,31	6.837.864.286	5.653.767.087	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	13a,31	867.006.195	879.070.895	*Other assets*
		301.891.754.219	**262.239.459.315**	
JUMLAH ASET		**627.081.916.124**	**612.347.067.388**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

	Catatan/ *Notes*	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
Utang klaim - pihak ketiga	3j,3v,14, 30,36	5.301.399.568	917.458.433	*Claims payables - third parties*
Utang reasuransi - pihak ketiga	3v,15, 30,36	43.215.596.229	61.983.836.208	*Reinsurance payables - third parties*
Utang komisi	3m,3v, 16,30	5.378.880.610	19.445.523.185	*Commission payables*
Utang lain-lain	3v,21,36	14.654.452.130	4.104.150.928	*Other payables*
Utang pajak	3u,17a	977.886.263	787.946.735	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	3v,18	5.910.566.296	2.939.358.860	*Accrued expenses*
Pendapatan dan premi diterima dimuka	3q,19,36	2.410.890.504	10.281.615.903	*Income and premiums received in advance*
Liabilitas kontrak asuransi	3p,20, 31,32	426.392.192.554	357.255.433.174	*Insurance contract liabilities*
Liabilitas sewa	3y,12b	2.602.572.051	3.182.731.826	*Right of use rights liability*
Liabilitas imbalan kerja	3k,33b	11.314.490.744	11.277.613.109	*Employees' benefit liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**518.158.926.949**	**472.175.668.361**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham Modal dasar - 6.000.000.000 saham untuk tahun 2021 dan dan 2020. Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.940.000.000 saham	22	147.000.000.000	147.000.000.000	*Share capital - par value of Rp 50 per share Authorized - 6,000,000,000 shares for the year 2021 and 2020. Issued and fully paid - 2,940,000,000 shares*
Laba yang belum direalisasi atas efek tersedia - untuk dijual		616.458.755	449.377.243	*Profit unrealized gain on securities available - for sale*
Tambahan modal disetor	23	79.565.500.000	79.565.500.000	*Additional paid in capital*
Penghasilan komprehensif lain		5.575.709.815	5.575.709.815	*Other comprehensive income*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
Ditentukan penggunaannya		600.000.000	600.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaanya		(124.434.679.395)	(93.019.188.031)	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		**108.922.989.175**	**140.171.399.027**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**627.081.916.124**	**612.347.067.388**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
Untuk Periode Sepuluh Bulan Yang Berakhir Tanggal
31 Oktober 2021

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
INTERIM STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Ten-Month Period then Ended
October 31, 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Oktober 2020/ *October 31, 2020* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
PENDAPATAN UNDERWRITING	3r,24,31			***UNDERWRITING INCOME***
Premi bruto		460.426.840.266	306.163.922.113	*Gross premiums*
Premi reasuransi		(295.756.959.284)	(191.150.832.364)	*Reinsurance premiums*
Penurunan premi yang belum merupakan pendapatan		(18.659.366.306)	(4.781.424.060)	*Decrease in unearned premiums*
Jumlah pendapatan premi - Neto		**146.010.514.676**	**110.231.665.689**	***Net premium income***
BEBAN UNDERWRITING	3m,25,31			***UNDERWRITING EXPENSES***
Beban klaim:				*Claim expenses:*
Klaim bruto		(227.914.500.457)	(195.280.867.519)	*Gross claims*
Klaim reasuransi		152.218.457.054	142.506.154.361	*Reinsurance claims*
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri		(1.728.537.443)	(2.327.872.747)	*Increase in estimated own retention claim*
Jumlah beban klaim		**(77.424.580.846)**	**(55.102.585.905)**	***Total claim expenses***
Beban komisi-neto	**3n,26**	**17.394.412.615**	**27.512.301.609**	***Net commission expenses***
Pendapatan underwriting lainnya - neto		**877.435.453**	**1.251.071.813**	***Others underriting income - net***
Jumlah beban underwriting		**(59.152.732.778)**	**(26.339.212.483)**	***Total underwriting expenses***
HASIL UNDERWRITING		**86.857.781.898**	**83.892.453.206**	***UNDERWRITING INCOME***
HASIL INVESTASI	**3s,27,31**	**5.495.081.849**	**4.315.239.849**	***INVESTMENT INCOME***
BEBAN USAHA	**3t,28,31**	**(94.310.067.251)**	**(84.177.545.461)**	***OPERATING EXPENSES***
LABA/(RUGI) USAHA		**(1.957.203.504)**	**4.030.147.594**	***OPERATIONS LOSS***
Pendapatan usaha lainnya - Neto	**29,31**	**(30.039.186.639)**	**(18.586.162.766)**	***Other operating income - Net***
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**(31.996.390.143)**	**(14.556.015.172)**	***LOSS BEFORE INCOME TAX***
Manfaat (beban) pajak penghasilan	3u,31			***Income tax (expenses) benefits***
Pajak kini	17b	(603.198.420)	(3.764.678.500)	*Current tax*
Pajak tangguhan	17c	1.184.097.199	460.455.782	*Deferred tax*
Jumlah		**580.898.779**	**(3.304.222.718)**	***Total***
RUGI NETO TAHUN BERJALAN		**(31.415.491.364)**	**(17.860.237.890)**	***NET LOSS FOR THE YEAR***
Penghasilan (beban) komprehensif Lain				***Other comprehensive income (expense)***
Tidak akan direklasifikasi ke laba/ Rugi				***Will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		-	-	*Remeasurement of defined benefit Liabilities*
Akan direklasifikasi ke laba/ Rugi				***Will be reclassified to profit or loss***
Laba(rugi) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual		-	-	*Profit / (loss) unrealized securities available for sale*
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(31.415.491.364**	**(17.860.237.890)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
RUGI NETO PER SAHAM DASAR	**3w,34**	**(10,69)**	**(6,07)**	***NET LOSS EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Sepuluh Bulan Yang Berakhir
Tanggal 31 Oktober 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Ten-Month Period then Ended
October 31, 2021

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / *Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid in Capital*	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar Efek Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized gain (Loss) on Changes in Value of AFS Investments*	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income (Loss)*	Saldo Laba / Retained Earning: Ditentukan Penggunaanya/ *Appropriated*	Saldo Laba / Retained Earning: Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah Ekuitas / *Total Equity*	
Saldo pada 1 Januari 2020	**147.000.000.000**	**79.565.500.000**	**(2.988.372.446)**	**3.207.453.908**	**600.000.000**	**(78.459.726.959)**	**148.924.854.503**	***Ending balance January 1, 2020***
Rugi neto periode berjalan	-	-	-	-	-	(17.860.237.887)	(17.860.237.887)	*Net loss for the year*
Koreksi saldo laba (PSAK 73)	-	-	-	394.735.423	-	-	394.735.423	*Retained earnings correction (PSAK 73)*
Penghasilan Komprehensif Lain :								*Other Comprehensive Income:*
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi								***Will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-	-	(394.735.423)	-	-	(394.735.423)	*Remeasurement of defined benefit liabilities*
Penyesuaian saldo awal penghasilan komprehensif lain								*Adjustment of the beginning balance of other comprehensive income*
Akan direklasifikasi ke laba rugi								***Will be reclassified to profit or loss***
Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas								*Profit / (loss) unrealized securities*
efek tersedia untuk dijual	-	-	2.193.181.507	-	-	-	2.193.181.507	*available for sale*
Saldo pada 31 Oktober 2020 (Tidak diaudit)	**147.000.000.000**	**79.565.500.000**	**(795.190.939)**	**3.207.453.908**	**600.000.000**	**(96.319.964.846)**	**133.257.798.123**	***Ending balance October 31, 2020 (Unaudited)***
Saldo pada 1 Januari 2021	**147.000.000.000**	**79.565.500.000**	**449.377.243**	**5.575.709.815**	**600.000.000**	**(93.019.188.031)**	**140.171.399.027**	***Ending balance January 1, 2021***
Rugi neto periode berjalan						(31.415.491.364)	(31.415.491.364)	*Net loss for the year*
Penghasilan Komprehensif Lain :								*Other Comprehensive Income:*
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi								***Will not be reclassified to profit or loss***
Penyesuaian saldo awal penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	*Adjustment of the beginning balance of other comprehensive income*
Akan direklasifikasi ke laba rugi								***Will be reclassified to profit or loss***
Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas								*Profit / (loss) unrealized securities*
efek tersedia untuk dijual	-	-	167.081.512	-	-	-	167.081.512	*available for sale*
Saldo pada 31 Oktober 2021 (Tidak diaudit)	**147.000.000.000**	**79.565.500.000**	**616.458.755**	**5.575.709.815**	**600.000.000**	**(124.434.679.395)**	**108.922.989.175**	***Ending balance October 31, 2021 (Unaudited)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Sepuluh Bulan Yang Berakhir Tanggal 31 Oktober 2021

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Ten Month Period Then Ended October 31, 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Oktober 2020/ *October 31, 2020* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan premi	509.002.798.409	354.248.346.773	*Collection of premiums*
Penerimaan klaim dan potongan Reasuransi	237.697.197.545	232.825.135.871	*Collection of claims and reinsurance discounts*
Pembayaran premi asuransi	(314.525.199.264)	(232.228.791.827)	*Payments of assurance premiums*
Pembayaran klaim	(223.530.559.323)	(209.662.243.105)	*Payments of claims*
Pembayaran potongan premi kepada tertanggung dan potongan premi atas premi diterima dimuka	(72.158.907.825)	(50.304.304.009)	*Payments to premium discounts*
Pembayaran beban usaha	(90.106.224.986)	(84.192.527.391)	*Payments of operating expenses*
Penerimaan (pembayaran) pajak penghasilan badan	(2.128.415.680)	(2.976.457)	*Income taxes and other taxes paid*
Kas Neto Diperoleh dari Aktifitas Operasi	**44.250.688.876**	**10.682.639.855**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil investasi	3.838.151.577	3.604.999.967	*Investment income received*
Perolehan aset tetap	(980.987.830)	(4.267.065.405)	*Acquisition of property and equipment*
Perolehan aset hak guna			*Acquisition of use rights assets*
Hasil penjualan aset tetap	12.599.200.000	36.000.000	*Proceed from sale of property and equipment*
Penurunan /(peningkatan) aset lain-lain	(26.938.469.220)	48.600.000	*Decrease /(increase) others assets*
Investasi hasil pembelian efek	(158.728.176.123)	(146.293.371.522)	*Proceeds from acquisiton of marketable securities*
Investasi hasil penjualan efek	130.629.491.604	146.316.297.223	*Proceeds from sale of marketable securities*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(39.580.789.992)**	**(554.539.737)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Liabilitas sewa	580.159.775	588.078.932	*Right of use rights liability*
Bunga inkremental	236.478.959	228.559.801	*Incremental interest*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**816.638.734**	**816.638.733**	***Net Cash Provided by Financing Activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	**5.486.537.618**	**10.944.738.851**	***NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	**13.411.780.777**	**2.467.041.924**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**18.898.318.396**	**13.411.780.775**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk "Perusahaan" d/h PT Asuransi Harapan Aman Pratama didirikan pada tanggal 28 Mei 1982 berdasarkan Akta Notaris Trisnawati Mulia, SH No. 76 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1325.HT.01.01.Th.82 tanggal 21 September 1982.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rahayu Ningsih, S.H No. 12 tanggal 22 September 2021 mengenai Penyesuaian beberapa pasal anggaran dasar Perusahaan.

Perubahan ini telah disahkan oleh Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0163046.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 22 September 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah melakukan usaha dibidang asuransi non jiwa konvensional.

Perusahaan berkantor pusat di Wisma 46 Lantai 33, Kota BNI, Jl. Jend Sudirman Kav 1, Jakarta dan memiliki jaringan operasi sebanyak 3 (tiga) kantor cabang dan 5 (lima) kantor pemasaran.

Perusahaan mulai beroperasi komersial sebagai perusahaan asuransi kerugian sejak tahun 1983 berdasarkan Surat Ijin Usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 633/MD/1983 tanggal 11 Pebruari 1983.

Pemegang Saham Utama Perseroan adalah PT Asuransi Central Asia yang memegang saham 62,15% dari modal disetor dan ditempatkan penuh.

Adapun pemegang saham PT Asuransi Central Asia terdiri dari :

1. Entitas induk terakhir adalah PT Asian International Investindo yang memegang saham 32% dari modal disetor dan ditempatkan penuh.

2. PT Lintas Sejahtera Langgeng yang memegang saham 18,93% dari modal disetor dan ditempatkan penuh.

3. Dan perorangan yang memegang saham 49,07% dari modal disetor dan ditempatkan penuh.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk "the Company" formerly PT Asuransi Harapan Aman Pratama was established based on Notarial Deed No.76 dated May 28, 1982 of Public Notary Trisnawati Mulia, SH. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-1325.HT. 01.01.Th. 82 dated September 21, 1982.

The Company's Articles of Association have been amended on several times, most recently by Notarial Deed No. 12 dated September 22, 2021 of Public Notary Rahayu Ningsih, S.H. regarding amendments to several articles of the Company's articles of association.

This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHU-0163046.AH.01.11.TAHUN 2021 dated September 22, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises doing business in conventional non-life insurance.

Company headquartered in Wisma 46 Floor 33, BNI City, Sudirman st Kav 1st, Jakarta and have a network operations 3 (three) branches and 5 (Five) marketing offices.

The Company started its commercial operations as a general insurance business in 1983 based on Operating License from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 633/MD/1983 dated February 11, 1983.

The Company's main shareholders are PT Asuransi Central Asia which holds 62.15% of the paid up capital and is fully placed.

The shareholders of PT Asuransi Central Asia consist of

1. *Ultimate Parent is PT Asian Internationa Investindo witholds 32% of paid-in capital stock and paid up fully.*

2. *PT Lintas Sejahtera Langgeng witholds 18,93% of paid-in capital stock and paid up fully*

3. *And individuals witholds 49,07% of paid-in capital stock and paid up fully.*

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juli 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) No. SI-128/SHM/ MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebanyak 1.000.000 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 16 Juni 1992, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham dengan rasio setiap pemilik 2 (dua) saham lama akan mendapat 1 (satu) saham bonus. Pencatatan saham bonus dilakukan di Bursa Efek pada tanggal 1 Maret 1993 dan bersamaan dengan itu dilakukan pencatatan saham pendiri (*company listing*) sehingga seluruh saham tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berjumlah 6.000.000 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Juni 1997 ditetapkan pemecahan saham (*stock split*) atas nilai nominal saham dari Rp1.000,- (seribu Rupiah) per saham menjadi Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 12.000.000 saham. Namun stock split tersebut baru efektif dilaksanakan pada tanggal 4 September 2000.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Mei 2003. Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen saham kepada seluruh pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya dan tercatat dalam Daftar Pemegang Saham di mana jumlah saham yang akan dikeluarkan adalah sebanyak 2.000.000 saham dengan perbandingan setiap pemegang 6 saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham akan mendapatkan 1 dividen saham. Sehubungan dengen pembagian dividen saham, maka modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) atau 2.000.000 saham sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) atau 2.000.000 saham sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi sebesar Rp7.000.000.000,- (tujuh miliar Rupiah) atau 14.000.000 saham.

Selain itu, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Mei 2003 telah disetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) atas nilai nominal saham dari Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham menjadi Rp50,- (lima puluh Rupiah) per saham sehingga jumlah keseluruhan saham Perusahaan menjadi sebanyak 140.000.000 saham.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Securities

On July 30, 1990, the Company obtained an Effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) under letter No.SI-128/SHM/MK.10/1990 for the Company's initial public offering of 1,000,000 shares through the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

Based on the shareholders' General Meeting held on June 16, 1992, the stockholders agreed to distributed bonus shares resulting from the capitalization of additional paid-in capital and on the hold 2 (two) standing of stock, will get 1 (one) bonus stock. The quotation bonus stock behavior in Stock Exchange on March 1, 1993 and an equal behavior company listing until the all totally in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange is 6,000,000 shares.

Based on the shareholders' on the General Meeting held on June 30, 1997, the Company decided to split its stock value from Rp 1,000 per share to Rp 500 per share, resulting in the Company's total stock of 12,000,000 shares. The stock split was effective starting September 4, 2000.

Based on the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on May 21, 2003, the Company decided to distribute the share dividends to all Stockholders proportionately according to their shares recorded in the List of Stockholders. The 2,000,000 shares were distributed equally where each 6 shares will receive 1 dividend share. Due to the dividend shares distribution, the Company's subscribed and fully paid capital increased by Rp 1,000,000,000 or 2,000,000 shares. Thus, the Company's total subscribed and fully paid capital amounted to Rp 7,000,000,000 or 14,000,000 shares.

In addition, the Deed of General Meeting Extraordinary Shareholders dated May 21, 2003 have been approved to conduct a stock split (stock split) on the nominal value of shares from Rp500, - (five hundred Rupiah) per share to Rp50, - (fifty Rupiah) per share so that the total number of Company shares to as many as 140 million shares.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 Juli 2004, para pemegang saham telah menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham sampai dengan tahun buku 2003 sebesar Rp 6.000.000.000,- (enam miliar Rupiah) yang akan dikonversi menjadi saham dimana pemilik 7 saham lama dengan nilai nominal Rp 50,- (lima puluh Rupiah) akan memperoleh 6 saham bonus. Jumlah saham yang dikeluarkan sehubungan dengan pembagian saham bonus adalah sejumlah 120.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor perseroan akan meningkat dari 140.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp 7.000.000.000,- (tujuh miliar Rupiah) menjadi 260.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp 13.000.000.000,- (tiga belas miliar Rupiah). Selain itu, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Mei 2004, para pemegang saham setuju dengan pembagian dividen tunai sebesar Rp 20,- (dua puluh Rupiah) setiap saham, yang akan dibayarkan atas 140.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp 2.800.000.000,- (dua miliar delapan ratus juta Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 47 dari Notaris Fathiah Helmi, SH Tanggal 25 Juni 2007, para pemegang saham telah menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari:

a. Kapitalisasi Agio Saham sampai dengan tahun buku 2006 sebesar Rp 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta Rupiah) yang akan dikonversi menjadi saham, dimana pemilik 52 saham lama memperoleh 1 saham bonus dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham.
b. Kapitalisasi Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap perseroan sebesar Rp 2.250.000.000,- (dua miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah) berdasarkan surat keputusan Direktorat Jendral Pajak No.394/WPJ.07/ BD.04/2004 Tanggal 23-12-2004 akan dikonversi menjadi saham, dimana pemilik 52 saham lama memperoleh 9 saham bonus dengan nilai nominal Rp 50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham.

Setelah pembagian saham bonus maka modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan meningkat dari 260.000.000 saham menjadi 310.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 15.500.000.000,- (lima belas miliar lima ratus juta Rupiah).

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Securities (Continued)

Based on the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 1, 2004, the Stockholders agreed to distribute bonus shares resulting from the capitalization of additional paid-in capital for the year 2003 amounting to Rp 6,000,000,000 (Six Billion Rupiah) to be converted into shares in which the owner of 7 shares with nominal value of Rp 50 will receive 6 bonus shares. The number of bonus shares issued amounted to 120,000,000 shares. Therefore, the subscribed and fully paid capital increased from 140,000,000 shares or equivalent to Rp 7,000,000,000 (Seven Billion Rupiah) to become 260,000,000 shares or equivalent to Rp 13,000,000,000 (Thirteen Billion Rupiah). In addition, in the Annual General Meeting of Stockholders dated May 24, 2004, the Stockholders approved the distribution of cash dividends of Rp 20 (Twenty Rupiah) per share to 140,000,000 shares or totally Rp 2,800,000,000 (Two Billion Eight Hundred Million Rupiah).

Based on the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders as covered by Notarial Deed No. 47 of Public Notary Fathiah Helmi, SH, dated June 25, 2007, the Stockholders agreed to distribute bonus shares resulting from:

a. The Capitalization of additional paid in capital up to the year 2006 amounting to Rp 250,000,000 to be converted in to shares in which the owner of 52 Shares will receive 1 bonus Share, with nominal value per Share of Rp 50.

b. The Capitalization of asset revaluation increment amounting to Rp 2,250,000,000 based on the Directorate General of Taxes in Decision Letter No.Kep-394/WPJ.07/BD.04/2004 dated December 23, 2004 to be converted in to shares, which the Owner of 52 Shares will receive 9 bonus shares, with nominal value per share of Rp 50.

After the distribution of bonus shares, the issued capital and paid-up capital of the Company increased from 260,000,000 shares to 310,000,000 shares or a total of Rp 15,500,000,000 (fifteen billion five hundred million Rupiah).

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 13 dari Notaris Fathiah Helmi, SH Tanggal 18 Nopember 2008, para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 190.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp80,- (delapan puluh Rupiah) setiap sahamnya. Setiap pemegang 31 (tiga puluh satu) saham lama mempunyai 19 (sembilan belas) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak membeli 1 (satu) saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan.

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I No. 64 tanggal 23 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor: No. AHU-59718.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 8 Desember 2009, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0081644.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 8 Desember 2009, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta Pusat pada tanggal 23 September 2013 di bawah No. 09.05.1.65.05054, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia 80 tanggal 5 Oktober 2010 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia 25007, dimana para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar serta modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan yang merupakan realisasi hasil Penawaran Umum Terbatas I Perusahaan sehingga merubah Pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan.

Setelah pelaksanaan PUT I maka modal ditempatkan dan disetor perusahaan meningkat dari 310.000.000 lembar saham menjadi 500.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 64 dari Notaris Fathiah Helmi, SH Tanggal 15 Juni 2015, para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 340.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp 50,- (lima puluh Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 150,- (seratus lima puluh Rupiah) setiap sahamnya. Setiap pemegang 25 (dua puluh lima) saham lama mempunyai 17 (tujuh belas) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak membeli 1 (satu) saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Securities (Continued)

Based on minutes of the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders as covered by Notarial Deed No. 13 of Public Notary Fathiah Helmi, SH., dated November 18, 2008, the Stockholders approved to increase Paid-up Capital by limited public offering I bi issuing preemptive rights ("rights") of 190,000,000 shares through Rights Issues 1 to stockholders. A total 190,000,000 share the new ordinary share with a nominal value Rp 50 (fifty rupiah) per share were offered to Rp 80 (eighty rupiah) per share. Each holder of 31 (thirty one) old stock shares has 19 (nineteen) rights which evry 1 (one) right entitles to purchase 1 (one) new share divided from the portfolio of the Company.

The last change to the Amendment of Articles of Association of the Company Limited Public Offering I No. 64 dated June 23, 2009 made by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, where the deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter Number No. AHU-59718.AH.01.02. in 2009 dated December 8, 2009, and are registered in the Company Register No. AHU-0081644.AH.01.09. in 2009 dated December 8, 2009, and has been registered in the Company at the Company Registration Office of the Municipality of Central Jakarta on September 23, 2013 under No. 09.05.1.65.05054, and was published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia 80 dated October 5, 2010 and the Official Gazette of the Republic of Indonesia 25007, in which the shareholders approved to increase the authorized share capital and issued and paid-up capital of the Company which is the realization of the Limited Public Offering I of the Company so that the change of Article 4, paragraph 1 of the Company's Articles of Association.

After Public limited offering I, the Company's paid-up increased from 310,000,000 shares to 500,000,000 shares or equivalent Rp 25,000,000,000.

Based on Notarial of the Deed of General Extraordinary Shareholders who have notarized deed No. 64 of Notary Fathiah Helmi, SH Date June 15, 2015, the shareholders approved the Capital Increase of the Company's issued and paid through Limited Public Offering II ("LPO II") by issuing Preemptive Rights ("Rights") of 340,000,000 the new ordinary shares with a nominal value of Rp 50, - (fifty Rupiah) per share offered at an offering price of Rp 150, - (one hundred and fifty Rupiah) per share. Each holder of 25 (twenty-five), the old stock has 17 (seventeen) Right where every 1 (one) Right entitled to purchase 1 (one) new share derived from the portfolio of the Company.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Perubahan terakhir dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas II No. 64 tanggal 15 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor: AHU-0939222.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015, dan telah terdaftar dalam Daftar Perusahaan No. AHU-3532261.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015.

Setelah pelaksanaan PUT II maka modal ditempatkan dan disetor perusahaan meningkat dari 500.000.000 lembar saham menjadi 840.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 42.000.000.000,- (empat puluh dua miliar Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 92 dari Notaris Fathiah Helmi, SH Tanggal 25 April 2018, para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas III (“PUT III”) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) sebanyak 2.100.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp 50,- (lima Puluh rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 70,- (tujuh puluh rupiah) setiap sahamnya. Setiap pemegang 2 (dua) saham lama mempunyai 5 (lima) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak membeli 1 (satu) saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan.

Setelah pelaksanaan PUT III maka modal ditempatkan dan disetor perusahaan meningkat dari 840.000.000 lembar saham menjadi 2.940.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 147.000.000.000,- (seratus empat puluh tujuh miliar Rupiah).

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta No. 60 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 13 Juni 2017, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2016 dimana:

1. Sebesar Rp 840.000.000,- dibagikan sebagai deviden tunai;
2. Sebesar Rp 30.000.000,- disisihkan sebagai dana cadangan;
3. Sisanya sebesar Rp 7.327.080.610,- dimasukkan sebagai saldo laba.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Securities (Continued)

The latest amendment to the Amendment of Articles of Association of the Company Limited Public Offering II No. 64 dated June 15, 2015, made by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, where the deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0939222.AH.01.02. 2015 dated July 10, 2015, and are registered in the Company Register No. AHU-3532261.AH.01.11.Tahun 2015 dated July 10, 2015.

After public limited offering II then issued and paid-up capital increased of the company from 500,000,000 shares to 840,000,000 shares, or totaling Rp 42,000,000,000,- (forty two billion Rupiah).

Based on Notarial of the Deed of General Extraordinary Shareholders who have notarized deed No. 92 of Notary Fathiah Helmi, SH Date April 25, 2018, the shareholders approved the Capital Increase of the Company's issued and paid through Limited Public Offering III ("LPO III") by issuing Preemptive Rights ("Rights") of 2,100,000,000 the new ordinary shares with a nominal value of Rp 50, - (fifty Rupiah) per share offered at an offering price of Rp 70,- (seventy Rupiah) per share. Each holder of 2 (two), the old stock has 5 (five) Right where every 1 (one) Right entitled to purchase 1 (one) new share derived from the portfolio of the Company.

After public limited offering III then issued and paid-up capital increased of the company from 840,000,000 shares to 2,940,000,000 shares, or totaling Rp 147,000,000,000,- (one hundred forty seven billion Rupiah).

Based on the Deed of General Meeting of Shareholders which was notarized by Deed No. 60 of Notary Fathiah Helmi, SH dated June 13, 2017, the shareholders approved the establishment of profit for financial year 2016, where:

1. *Distributed as cash dividend; Rp 840,000,000*
2. *set aside as a reserve fund Rp 30,000,000*
3. *The remaining Rp 7,327,080,610 included as retained earnings.*

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan dan Komite Audit

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta No. 18 dari Notaris Rahayu Ningsih, SH tanggal 30 Agustus 2019, susunan Dewan Komisaris Perusahaan 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

1. GENERAL (Continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Employees, and Audit Committee.

Based on the Deed of General Meeting Shareholders who have been notarized by Deed No. 31 of Notary Rahayu Ningsih, SH, dated August, 30, 2019, The composition of the Company's Board of Commissioners at October 31, 2021 (unaudited) and December 31, 2020 as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Tn./*Mr.* Adhi Indrawan	:	*President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Tn./*Mr.* Budi Santoso Tanuwibowo	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Tn./*Mr.* Bambang Heryanto	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Tn./*Mr.* Pramono Margono		*Independent Commissioner*

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta No. 08 dari Notaris Rahayu Ningsih, SH tanggal 28 September 2020, susunan Dewan Direksi Perusahaan 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Based on the Deed of General Meeting Shareholders who have been notarized by Deed No. 08 of Notary Rahayu Ningsih, SH, dated September 28, 2020, The composition of the Company's Board of Directors as of October 31, 2021 (unaudited) and December 31, 2020 as follows:

Dewan Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Tn./*Mr.* Roy S. Wiradharma	:	*President Director*
Direktur	:	Ny/*Mrs.* Dwi Wahyuni	:	*Director*
Direktur	:	Tn./*Mr.* Sutjianta	:	*Director*
Direktur	:	Ny./Mrs. Treesje Halim	:	*Director*
Direktur	:	Tn./*Mr.* Alamsyah	:	*Director*
Direktur		Ny./Mrs. Rinawati	:	*Director*

Pembentukan Komite Audit mengacu pada POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Komite Audit, Perusahaan telah membentuk Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/AHAP-DK/X/2019 tanggal 31 Oktober 2019 tentang Pengangkatan Komite Audit, Susunan Komite Audit Perusahaan 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Based on POJK No. 55/POJK.04/2015 Desember,23 2015 Guidelines on the Establishment and Implementation of the Audit Committee, the Company has established an Audit Committee pursuant to Decree No. 005/AHAP-DK/X/2019 dated October 31, 2019, the Board of Commissioners set the composition of the Audit Committee, The composition of the Company's Audit Committee at October 31, 2021 (unaudited) and December 31, 2020 is as follows

Dewan Komite Audit				***Board of Audit Commitee***
Ketua komite	:	Tn./*Mr.* Bambang Heryanto	:	*Chairmana audit*
Anggota komite	:	Tn./*Mr.* Sentot Margianto	:	*Member audit*
Anggota komite	:	Tn./*Mr.* Moch. Mabror	:	*Member audit*

Pada tanggal 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020, Perusahaan mempunyai lebih kurang 229 dan 179 karyawan (tidak diaudit).

As of October 31, 2021 (unaudited) and December, 31 2020, the Company has approximately 229 and 179 employees, respectively (unaudited).

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan dan Komite Audit (Lanjutan)

Berdasarkan surat Keputusan Direksi No. 006/HGI-DIR/XII/05 tanggal 2 Desember 2005, Perusahaan telah menunjuk Sekretaris Perusahaan, selanjutnya dengan diterbitkannya peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK-4/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik (Selanjutnya disebut POJK 35) dengan memperhatikan persyaratan dalam Pasal 9 ayat (1) POJK No. 35 tentang persyaratan Sekretaris Perusahaan, dengan Surat Keputusan Direksi No. 201/HGI-DIR/V/2015 tanggal 13 Mei 2015 telah mengukuhkan kembali penunjukan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut :

Sekretaris Perusahaan: Tn./ Mr. Sutjianta

Berdasarkan surat Keputusan Direksi No. 005/HGI-D/X/2015 tanggal 19 Oktober 2015, Perseroan telah menunjuk Kepala Unit Audit Internal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Kepala Audit Internal: Ny/ *Ms.* Gracia Irene

Untuk periode 2021 kompensasi yang diterima Komisaris, Direksi dan Komite Audit masing-masing sebesar Rp 1.160.000.000; Rp 5.488.090.000 dan Rp 247.500.000.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2021)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021.

1. GENERAL (Continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Employees, and Audit Committee (Continued)

Based on the Decree of Directors No. 006 / HGI-DIR / XII / 05 dated December 2, 2005, the Company has appointed Corporate Secretary, subsequent to the publication of the Financial Services Authority regulation No. 35 / POJK-4/2014 dated December 8, 2014 on Corporate Secretary of Public Company (hereinafter referred POJK 35) by taking into account the requirements of Article 9 paragraph (1) POJK No. 35 on the requirements of the Corporate Secretary, the Directors Decree No. 201 / HGI-DIR / V / 2015 dated May 13, 2015 had reaffirmed the reappointment of Company Secretary is as follows:

Corporate Secretary

Based on the Decree of Directors No. 005 / HGI-D / X / 2015 dated October 19, 2015, the Company has appointed the Head of Internal Audit Unit is as follows:

Head Of Internal Audit:

For period of 2021, the compensation received by the Commissioner, the Board of Directors and Audit Committee each amounting to Rp 1,160,000,000; Rp 5,488,090,000 and Rp 247,500,000.

2. ADOPTION OF NEW AND RIVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2021)

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2021) (Lanjutan)

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis. Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi adalah merupakan bisnis atau bukan. Amendemen mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambahkan panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses akusisi bersifat substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan pengujian konsentrasi nilai wajar opsional.

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2. Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian IBOR dengan acuan suku bunga alternatif. Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.

- Amendemen PSAK 73 "Sewa" tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021, tentang Amendemen paragraf 46B (b) untuk memperpanjang cakupan periode konsesi sewa, yang merupakan salah satu syarat penerapan cara praktis, menjadi 30 Juni 2022. Amendemen PSAK 73 ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 April 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. ADOPTION OF NEW AND RIVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2021) (Continued)

The new and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *Amendment to PSAK 22: Business Combination on Business Definition. This amendment was issued to assist an entity determine whether a set of activities and assets acquired is a business or not. The amendments clarify the minimum requirements for a business, remove assessments of whether market participants are capable of replacing missing elements, add guidance to help entities assess whether the acquisition process is substantive, narrow the definition of business and output, and introduce an optional fair value concentration test.*

  Amendment to PSAK 71, Amendment to PSAK 55, Amendment to PSAK 60, Amendment to PSAK 62 and Amendment to PSAK 73 concerning Interest Rate Benchmark Reform Amendments - Phase 2. The interest rate benchmark reform refers to the global reform which agreed to replace IBOR with an alternative interest rate benchmark. Benchmark Reform - Phase 2 applies only to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships.

  Amendment to PSAK 73 "Leases" regarding Covid-19 - related Rent Concessions Beyond 30 June, 2021, regarding amendment to paragraph 46B(b) to extend the scope of the lease concession period, which is one of the conditions for applying the practical expedient, to June 30, 2022. This amendment is effective for the annual reporting period starting on or after April 1, 2021 with early application permitted.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (Lanjutan)

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

- Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual untuk mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. Secara umum Amendemen PSAK 22 ini menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C., mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjesi yang diakui pada tanggal akuisisi, menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya. Amendemen ini berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak. Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

  - biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
  - alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

  Amendemen ini berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- PSAK 69 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran pada paragraf 22 yang sebelumnya "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen", menjadi "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen". Penyesuaian ini berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. ADOPTION OF REVISED OR NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (Continued)

b. Standards (SAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) Issued But Not Yet Effective In The Current Year

- *Amendment to PSAK 22 Business Combinations concerning Reference to the Conceptual Framework to clarify the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for Financial Reporting. In general, this PSAK 22 Amendment adds a description related to "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30" which is stated in paragraphs 21A-21C., changes paragraph 23 by clarifying contingent liabilities recognized at the acquisition date, adds paragraph 23A regarding the definition contingent assets and their accounting treatment. These amendments are effective on or after January 1, 2022 with early adoption permitted.*

- *Amendment to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets on Onerous Contracts-Cost of Fulfilling Contracts. This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a onerous contract. Amendment to PSAK 57 provide that the costs to fulfill the contract consist of costs that are directly related to the contract. Costs directly related to the contract consist of:*

  - *incremental costs to fulfill the contract, and*
  - *allocation of other costs directly related to fulfilling the contract.*

  This amendment is effective on or after January 1, 2022 with early adoption permitted.

- *PSAK 69 (Improvement 2020) clarifies the recognition and measurement in paragraph 22 which previously "entities do not take into account cash flows for financing assets, taxation or regrowth of biological assets after harvest", to "entities do not take into account cash flows for financing assets, or regrowth biological assets after harvest". This Improvement is effective on or after January 1, 2022 with early adoption permitted.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (Lanjutan)

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (Lanjutan)

- PSAK 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan (Bagian 3.3) pada Paragraf PP3.3.6. Dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain. Penyesuaian ini berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022.

- PSAK 73 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait "perbaikan properti sewaan" pada contoh ilustratif 13 (Bagian 1). Penyesuaian ini berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 1 dan 25: Amendemen PSAK 1 mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material. Sedangkan Amendemen PSAK 25 memberi definisi baru dari "estimasi akuntansi" dan penjelasannya. Amendemen tersebut berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang. Amendemen tersebut mengklarifikasi salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan. Amendemen tersebut berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan. Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. ADOPTION OF REVISED OR NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (Continued)

b. Standards (SAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) Issued But Not Yet Effective In The Current Year (Continued)

- *PSAK 71 (Improvement 2020) clarifies the fee (consideration) recognized by the borrower in relation to derecognition of a financial liability (Section 3.3) in Paragraph B3.3.6. In determining the fee (consideration) paid after deducting the fee (consideration) received, the borrower only includes the fee (consideration) paid or received between the borrower and the lender, including fees (consideration) paid or received by either the borrower or lender on behalf of the other party. This Improvement is effective on or after January 1, 2022 with early adoption permitted.*

- *PSAK 73 (Improvement 2020) clarifies the measurement by lessee and recording of changes in the lease term related to "leasehold improvement" in illustrative example 13 (Section 1). This Improvement is effective on or after January 1, 2022 with early adoption is permitted.*

  Amendments to PSAK 1 and 25: Amendments to PSAK 1 change the term "significant" to "material" and provide an explanation of material accounting policies. Meanwhile, the Amendment to PSAK 25 provides a new definition of "accounting estimates" and explanations. The amendments are effective on or after January 1, 2023 and early adoption is permitted.

- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term. The amendments clarify one of the criteria in classifying a liability as long-term, namely that it requires an entity to have the right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period. The amendments are effective January 1, 2023 and early adoption is permitted.*

- *Amendment to PSAK 16: Property, Plant and Equipment on Proceeds Before Intensified Use. This amendment is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2023 with early adoption permitted.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (Lanjutan)

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (Lanjutan)

- PSAK 74: Kontrak Asuransi akan membuat Laporan Keuangan perusahaan asuransi menjadi "berdayabanding" (comparable) dengan industri-industri lain seperti perbankan dan perusahaan jasa keuangan lainnya karena PSAK 62: Kontrak Asuransi yang berlaku saat ini masih memungkinkan pelaporan yang bervariasi di setiap yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan dari kegiatan investasi sehingga seluruh stakeholders (pemangku kepentingan) dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis maupun investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi. PSAK 74 ini akan menggantikan PSAK 62 "Kontrak Asuransi" dan mulai berlku efektif 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperkenankan.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Perusahaan atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

2. ADOPTION OF REVISED OR NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (Continued)

b. Standards (SAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) Issued But Not Yet Effective In The Current Year (Continued)

- *PSAK 74: Insurance Contracts will make the Financial Statements of insurance companies to be "comparable" with other industries such as banking and other financial service companies because PSAK 62: Insurance Contracts currently in force still allow reporting that varies in each jurisdiction/country . In addition, PSAK 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and income from investment activities so that all stakeholders (stakeholders) from financial statements, including policy holders and investors, obtain transparent information on the financial statements of companies that have contracts. insurance for insurance protection products with investment features. This PSAK 74 will replace PSAK 62 "Insurance Contracts" and will come into force on January 1, 2025 with early application allowed.*

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Company's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Polices".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Company's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK dan ISAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi amandemen dan penyesuaian, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokkan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan *(historical cost)*, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung *(direct method)* dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Perusahaan menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2021 as follows:

a. Compliance Statements

The financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards amendment and improvement, effective on or after January 1, 2020, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam - LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of Financial Statements

The financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affects presentation only and has no impact on the Company's financial position or performance.

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statement of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (IDR) which also represents functional currency of the Company.

When the Company adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Company reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK 7 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Transactions With Related Parties

The Company deals transactions with related parties as defined in PSAK 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures" and PSAK 7 (Improvements 2015) "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting Entity if that person:
   i has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   i the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   iii. both entities are joint ventures of the same third party.
   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   v. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam huruf (a).
   vii. orang yang didentifikasikan dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Pelaporan Segmen

Perusahaan melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:
a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Perusahaan melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam entitas.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Transactions With Related Parties (Continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (Continued)

   vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

   vii. a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

d. Segment Reporting

The Company discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

The Company reporting made by the entity is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the entity.

All transactions between segments are eliminated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Kas dan Bank

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya disajikan sebagai "Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai aset tidak lancar.

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

f. Piutang Premi dan Piutang Reasuransi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti-bukti objektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Reorganisasi keuangan debitur atau tunggakan dalam pembayaran dianggap sebagai indikator bahwa piutang telah turun nilainya. Jumlah penyisihan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Rugi penurunan nilai tersebut juga dihitung mengikuti metode yang sama yang digunakan untuk aset keuangan.

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio kontrak asuransi dan area geografis. Keberagaman risiko diperbaiki juga melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman underwriting serta pengaturan program reasuransi.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dengan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut akan dihapuskan terhadap akun penyisihan. Penerimaan atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan akan dikreditkan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Cash on hand and Banks

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the company.

Cash in banks and deposits that are restricted with respect to the terms of the loan or other agreement are presented as "Restricted Cash in Banks and Deposits" as non-current assets.

Cash in banks and deposits will be used to pay liabilities due within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

f. Reinsurance Premiums Receivable and Accounts Receivable

Premium receivables include bills premium to the insured/agent/broker as a result of insurance transactions. In the event that the Company provide discounted premiums to the insured, then the discount is directly deducted from the premium receivable.

Allowance from impairment losses is provided when there are objective evidences that the Company can not collect all of receivables in accordance with the initial requirement of receivables. The debtor's financial reorganization and in default or arrears in payments, determined as indicator that the receivables have been impaired. The amount of such allowances represents differences between carrying amount of assets and estimated present value of discounted future cash flows at initial effective interest rate.

The impairment loss is also calculated following the same method used for financial assets.

The risk exposure related to insurance contracts is mitigated by diversification of insurance contracts portfolio and geographical areas. The variability of risks is also improved by prudent risks selection and implementation of underwriting strategy guidelines, as well as reinsurance program arrangements.

Such carrying amount of assets less its allowance for impairment losses is reported through statement of profit or loss and other comprehensive income. When the trade receivables are uncollectible, such receivables will be written-off against its allowance for impairment losses. The receipts from the amount which is previously written-off, is credited into statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Biaya dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method).*

h. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK 25 (2011) "Hak Atas Tanah".

PSAK 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika perusahaan menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya

Amandemen 2015 PSAK 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat *(carrying amount)* aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	**Persen/ *Percentage***	
Bangunan	20	*5*	*Building*
Peralatan kantor	4 dan/ *and* 8	*25* dan/ *and 12,5*	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	8	*12,5*	*Motor vehicles*

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

h. Property and Equipment

The Company applied PSAK No. 16 (Revised 2011), "Property and Equipment" include PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Property and Equipment" and Amendment PSAK No. 16, "Property and Equipment on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization". Besides, the Company also adopted ISAK 25 (2011) "Land Rights".

This PSAK 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when a conpany uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment 2015 to PSAK. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

Property and Equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Property and Equipment is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

Berdasarkan ISAK 25, biaya yang berhubungan dengan perpanjangan hak-hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah (jika dapat ditentukan), mana yang lebih pendek. Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" dalam kelompok aset takberwujud pada laporan posisi keuangan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direview, dan disesuaikan secara prospektif bila diperlukan.

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu Perusahaan di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
b. mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
c. mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;
d. mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Property and Equipment (Continued)

Under ISAK 25, the costs associated with the extension of land rights are deferred and amortized over the life of legal rights to land or economic life of the land (if it can be determined), which is shorter. Such burdens are presented as part of "Deferred Charges" as intangible assets component in the statement of financial position.

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the entity, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The assets residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively at each financial year end if necessary.

i. Transactions and Balances in Foreign Currency

The Company adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

This standard sets up measurement and presentation currency of an Company in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

In determining the functional currency of the entity to consider the following factors:

a. currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;
b. currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;
c. the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced;
d. the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Transactions and Balances in Foreign Currency (Continued)

The Company using the Rupiah currency as the functional currency and the reporting currency.

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

Mata uang asing yang digunakan adalah: /***Exchange rate used are as follows:***	**31 Oktober 2021/** ***October 31, 2021*** **(Tidak diaudit/** ***Unaudited*****)**	**31 Desember 2020/** ***December 31, 2020***
Euro	Rp 16.450	Rp 17.330
Dollar AS/ *US Dollar*	Rp 14.184	Rp 14.105
Singapore Dollar	Rp 10.510	Rp 10.644
Ringgit	Rp 3.415	Rp 3.492
Yuan	Rp 2.218	Rp 2.161
Yen	Rp 125	Rp 136

j. Utang Klaim

Utang klaim adalah utang yang timbul sehubungan dengan adanya persetujuan atas klaim yang diajukan oleh tertanggung yang belum dibayar oleh Perusahaan. Utang klaim diakui dan dicatat pada saat klaim disetujui untuk dibayar *(claim settled).*

j. Claim Payables

Claim payables represent liability relating to the approval for unpaid claims from policyholders. Claim payables are recognized when claim is approved to be settled.

k. Penyisihan Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2014) "Imbalan Kerja" dan Amandemen 2015 PSAK 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK 24. Selain itu, Perusahaan juga mengadopsi ISAK 15 "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

k. Employee's Benefit

The Company adopted PSAK 24 (Revised 2014) "Employee Benefits" and Amendment 2015 to PSAK 24 "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution", including Improvement 2016 to PSAK 24. Besides, the Perusahaan also adopted ISAK 15 "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Penyisihan Imbalan Kerja (Lanjutan)

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam liabilitas (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Amandemen 2015 PSAK 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

a. biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
b. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
c. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
   - keuntungan dan kerugian aktuarial;
   - imbal balik aset program;
   - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

   diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Employee's Benefit (Continued)

This PSAK introduces a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Amendment 2015 to PSAK 24 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

The Company adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

a. service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
b. net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
c. remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
   - *actuarial gains and losses;*
   - *return on plan assets;*
   - *Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

   is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Penyisihan Imbalan Kerja (Lanjutan)

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuaria, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuaria. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Pengukuran

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Employee's Benefit (Continued)

Measurement

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Measurement

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Kontrak Asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi yang signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

a. Pengakuan Pendapatan Premi

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi Perusahaan.

Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian (kontrak) reasuransi. Premi reasuransi diakui selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi diperoleh.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dicatat sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Premi belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi jangka pendek ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dihitung berdasarkan premi neto sesuai dengan proporsi jumlah hari sampai dengan polis berakhir (proporsional harian).

Kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara saldo premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan sesuai periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi Perusahaan. Premi hak reasuransi diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Insurance Contracts

Insurance contract is a contract by which the insurer accepts significant insurance risk from the insured. Significant insurance risk is defined as the possibility of paying a significant benefit to the insured when an insured event occurs than the minimum benefits that would be paid if the insured risk does not occur.

a. Premium Revenue Recognition

Premiums from insurance and reinsurance contracts are recognized as revenue over the period the policy (contract) based on the proportion of the amount of protection provided. The premium of the policy along with the Company are recognized at the share premium.

Reinsurance premiums is part of our gross premiums to the reinsurance company pursuant to an agreement (contract) reinsurance. Reinsurance premiums are recognized over the reinsurance contract period in proportion to the protection obtained.

Company reinsured part of accepted risk to insurance companies and reinsurance. The amount of the premium paid or part of the premium for prospective reinsurance transactions is recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period in proportion to the protection provided. Liabitity of payment or for retrospective reinsurance transactions is recognized as reinsurance receivables amounting liability recorded in respect of the reinsurance contract.

Unearned premiums on short-term insurance contract determined for each kind of business are calculated based on net premium in proportion to the number of days until the policy expires (proportional daily).

The increase or decrease in unearned premiums represents the difference of the balances of unearned premiums between the current and the prior year.

Premiums on insurance and reinsurance contracts with short-term period are recognized as revenue over the policy contract period in proportion to the insurance coverage provided. Premium from coinsurance is recognized as income based on the Group's proportionate share in the premium. Premium due to reinsurance companies are recognized as reinsurance premium during the period of reinsurance contract in proportion to the insurance coverage received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Kontrak Asuransi (Lanjutan)

a. Pengakuan Pendapatan Premi (Lanjutan)

Porsi reasuransi aset atas premi belum merupakan pendapatan diukur berdasarkan kontrak reasuransi terkait konsisten dengan metode pengukuran premi belum merupakan pendapatan.

Penyajian pendapatan premi neto dalam laporan laba rugi menunjukan jumlah premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan/(penurunan) premi belum merupakan pendapatan, premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung berdasarkan premi neto sesuai dengan proporsi jumlah hari yang belum dijalani sampai dengan polis berakhir.

b. Aset Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto *cendant* dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan , premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen perusahaan menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti obyektif yang menyebabkan *cedant* tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapatnya diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk ceded estimasi klaim reasuransi, dan ceded premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Insurance Contracts (Continued)

a. Premium Revenue Recognition (Continued)

The portion of reinsurance assets on unearned premiums measured by the related reinsurance contracts are consistent with the measurement method unearned premiums.

Presentation of net premium income in the income statement shows the amount of gross premiums, reinsurance premiums, and increase / (decrease) in unearned premiums, reinsurance premiums is presented as a reduction of gross premium.

Unearned premiums are calculated based on net premiums in proportion to the number of days that have not lived up to the policy ends.

b. Reinsurance Assets

Reinsurance asset is the cendant's net contractual right under a reinsurance contract. The amount of reinsurance asset of the liability for future policy benefit, unearned premiums and estimated claims liability are estimated in a manner consistent with the approach used in determining their liability for future policy benefits, unearned premiums and claims liability estimates, based on the terms and the terms of the insurance contract.

At each statement of financial position date, the Company examines whether the reinsurance asset is impaired. Reinsurance asset impairment occurs if, and only if there is objective evidence that led to the cedant did not receive the entire amount in accordance with the requirements of the contract and the failure by the impact measured reliably. Impairment is recognized in profit or loss.

Reinsurance assets include balances are expected to be paid by the reinsurers for ceded reinsurance claims estimates, and ceded unearned premiums. The amount of benefits borne by reinsurers are expected to be consistent with the policy liabilities related to reinsurance.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Kontrak Asuransi (Lanjutan)

b. Aset Reasuransi (Lanjutan)

Perusahaan menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim. Sebelumnya liabilitas asuransi yang mencakup premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim dicatat secara bersih setelah porsi aset reasuransi (porsi sendiri).

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai. Perusahaan mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti obyektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Perusahaan tidak dapat menerima seluruh jumlah karena dibawah syarat-syarat kontrak, dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

c. Biaya Akuisisi

Biaya akuisisi merupakan beban yang terjadi untuk mendapatkan premi asuransi, seperti komisi yang dibayarkan kepada pialang asuransi, agen dan entitas asuransi lain. Biaya akuisisi ini ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan dengan periode berlakunya polis asuransi, sesuai dengan metode premi yang belum merupakan pendapatan.

d. Estimasi Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan estimasi jumlah liabilitas yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Perusahaan tidak mengakui setiap provisi untuk kemungkinan klaim masa depan sebagai liabilitas jika klaim tersebut timbul berdasarkan kontrak asuransi yang tidak ada pada akhir periode pelaporan (seperti provisi katastrofa dan provisi penyetaraan).

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi setelah dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi periode berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Insurance Contracts (Continued)

b. Reinsurance Assets (Continued)

The Company serves reinsurance assets separately as assets unearned premiums and estimates of claims liabilities. Previous liability insurance include unearned premiums and estimated claims are recorded net of reinsurance assets servings.

If a reinsurance asset is impaired. The Company reduces the carrying amount and recognizes that impairment loss in the income statement. Reinsurance assets are impaired when there is objective evidence, as a result of an event that occurred after the initial recognition of the reinsurance asset, that the Company may not receive all amounts due under the terms of the contract, and the impact on the amount to be received from the reinsurer can be measured reliably.

c. Acquisition Cost

Acquisition costs are expenses incurred to obtain insurance premiums, such as commissions paid to insurance brokers, agents and other insurance entities, these acquisition costs are deferred and amortized over the period for which an insurance policy, in accordance with the method of unearned premiums.

d. Estimated Claims

The estimated claims liabilities are an estimate of the amount of liabilities to be borne in connection with claims that are still in the process of completion, including claims incurred but not yet reported. Changes in the estimated amount of claims liabilities, as are sult of further review process and the difference between the estimated amounts of the claim with the claims paid are recognized in profit or loss in the period of change. The Company does not recognize any provisions for possible future claims as a liability if the claims arising under insurance contracts that do not exist at the end of the reporting period (such as catastrophe provisions and equalization provisions).

At the end of the reporting period, the Company assesses whether recognized insurance liabilities are sufficient by using current estimates of future cash flows related to the insurance contracts. If the carrying value of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss for the period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (*settled claim*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Beban klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) dihitung berdasarkan estimasi kerugian retensi sendiri dari klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri adalah selisih antara klaim retensi sendiri tahun berjalan dengan tahun lalu.

Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi menunjukan jumlah klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan/penurunan estimasi klaim retensi sendiri, klaim reasuransi disajikan sebagai pengurang klaim bruto.

Cadangan atas estimasi klaim bruto dibuat berdasarkan taksiran beban klaim yang akan dibayar sesuai dengan klaimyang diterima Perusahaan sampai dengan tanggal laporan. Pemulihan klaim dari reasuradur untuk cadangan atas estimasi klaim bruto dicatat sebagai estimasi klaim bruto dicatat sebagai estimasi klaim reasuransi pada aset reasuransi.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim yang dibayarkan, diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

n. Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurangan beban komisi dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan komisi neto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Expense Claims

Claim expenses include claims approved (settled claims), claims in process, including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses. The claims expenses are recognized as an expense when the obligation to meet the claim. Reinsurance claims section are recognized and recorded as deduction from claims expense in the same period with the period of recognition of expenses claims. Subrogation rights are recognized as a deduction from claims expenses when realized.

The number of claims in process (estimated own retention claims) are computed based on the estimated loss of own retention of claims incurred but not yet reported. Changes in estimated own retention claims are recognized in the statement of comprehensive income in the year of change. Increase (decrease) in estimated own retention claims is the difference between own retention claims for the year with a year ago.

Presentation of claims expenses in the income statement shows the amount of gross claims, reinsurance claims and increase / decrease in estimated own retention claims, reinsurance claims are presented as a reduction of gross claims.

Reserves for estimated gross claims made based on the estimated burden of claims that will be paid in accordance with the claims received by the Company up to the date of the report. Recovery of the claims from reinsurers to reserve for estimated gross claims recorded as the estimated gross claims recorded as the estimated reinsurance claims on reinsurance assets.

Changes in the estimated number of claims, as a result of further review process and the difference between the estimated amount of claims paid, is recognized in profit or loss in the period of change.

n. Commission

Commissions paid to insurance brokers and other insurance companies in connection with insurance coverage are recorded as commission expense, whereas commissions obtained from reinsurance transactions are recorded as a reduction in commission expense and is recognized in the statement of comprehensive income commissions earned more than the total commission expense, the difference is presented as net commission income in the statement of comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis, dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi, liabilitas manfaat polis masa depan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan aktuaria. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

p. Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan. Pada tanggal pelaporan Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukup dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

q. Premi Belum Merupakan Pendapatan

Premi belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi, dan disajikan dalam jumlah bruto. Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pandapatan disajikan sebagai bagian dari aset reasuransi.

Premi yang belum merupakan pendapatan diakui selama periode risiko dengan menggunakan metode harian.

r. Pengakuan Pendapatan Premi

Premi diperlakukan dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu periode pertanggungan asuransi.

Premi dari polis bersama (*coinsurance*) diakui sebesar proporsi premi Perusahaan.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Future Policy Benefits Liabilities

Future policy benefits liabilities is the present value of estimated future policy benefits to be paid to the policy holders, reduced by the present value of estimated future premiums to be received from policy holders and recognized when revenue recognition premiums, liability for future policy benefits stated in statement of financial position based on actuarial calculations. Increase (decrease) in liability for future policy benefits are recognized as an expense (income) in the statement of comprehensive income.

p. Insurance Contract Liabilities

Liability insurance contract includes a claim in the process, unearned premiums and liability for future policy benefits. On the reporting date the Company assesses whether its recognized insurance liabilities are sufficient, using current estimates of future cash under the contract of insurance. If that assessment shows that the carrying amount of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs not mencukup compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss.

q. Unearned Premiums

Unearned premiums are part of the premium that have not been recognized as revenue because the coverage is till running at the end of the accounting period, and presented in the gross amount. Unearned premiums portion of reinsurance is presented as part of the reinsurance assets.

Unearned premiums are recognized on the period of risk using daily method.

r. Premiums Revenue Recognition

All premiums are considered as earned and recognized as revenue in time with the period of risk cover.

Premium from coinsurance policies is recognized based on the Company's proportionate share of the premium.

The Company reinsures part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. Premiums paid or share in the reinsurance premium on prospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period based on the coverage provided. Premium payments or liabilities on retroactive reinsurance transactions are recognized as reinsurance payables in the amount equivalent to the recorded liability in relation to the reinsurance contract.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan Premi (Lanjutan)

Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

s. Hasil Investasi

Hasil investasi dari bunga deposito berjangka dan obligasi diakui dengan menggunakan metode suku bunga yang berlaku.

Penghasilan dividen diakui pada saat surat pemberitahuan pembagian dividen diterima. Keuntungan atau kerugian penjualan efek diakui pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs mata uang asing yang berkaitan dengan investasi disajikan sebagai bagian dari hasil investasi.

t. Beban Usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan *(accrual basis)*.

u. Pajak Penghasilan

Perusahaan telah menetapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

PSAK ini telah menghapuskan pajak penghasilan final sebagai bagian dari beban pajak penghasilan. Oleh sebab itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak penghasilan final sehubungan dengan penghasilan sewa sebagai bagian dari beban operasi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 tanggal 23 Maret 2002, penghasilan dari sewa pusat niaga dikenakan pajak final sebesar 10%, kecuali untuk kontrak sewa yang ditandatangani sebelum peraturan tersebut yang dikenakan pajak 6%.

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak kini atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Premiums Revenue Recognition (Continued)

Unearned premiums portion of reinsurance is determined consistently with the approach used in determining the unearned premiums, based on terms and conditions of the reinsurance contract.

s. Investment Income

Interest income from investment in time deposits and bonds are recognized by applying the prevailing interest method.

Dividend income is recognized upon receipt of the letter of dividend declaration. Gain or loss on sale of securities is recognized at the time of the transaction. Foreign exchange differences on investments are recorded as part of income from investments.

t. Operating Expenses

Operating and other expenses are recognized when incurred (accrual basis).

u. Income Taxes

The Company has adopted PSAK No.46 (Revised 2014), "Income Tax".

This PSAK eliminate final income tax as part of income tax expense. Therefore, the Company has decided to present all of the final income tax arising from rental income as part of operating expenses.

Based on Govemment Regulation (PP) No. 5 dated March 23, 2002, income from office space rental is subject to a final tax of 10%, except for income from rental contracts signed prior to such regulation which is subject to tax of 6%.

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible.

The difference between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Current tax expenses related to income subject to final income tax is recognized proportionate with income for accounting purposes during the current year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak kini pada perhitungan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

v. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Income Taxes (Continued)

The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income is recognized a prepaid or tax payable.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a Tax Assessment Letter (SKP) shall be recognized as income or expense in the current year of statement of profit or loss and other comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amount of tax principal and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

v. Financial Instruments

The Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provide guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan

- **Pengakuan dan Pengukuran Awal**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan. Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

- **Pengakuan dan Pengukuran Awal**

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha, dan piutang lain-lain. Perusahaan mengklasifikasikan seluruh aset keuangan mereka sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

- **Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi *(amortized cost)* dengan menggunakan suku bunga efektif *(effective interest rate)*. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Financial Instruments (Continued)

1. Financial Assets

- ***Initial and Recognition Measurement***

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss and, loans and receivables, held-to-maturity invesments, or available-for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the clasification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each financial year-end. Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of invesment not measured at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

- ***Initial and Recognition Measurement***

The Company's financial assets include cash and banks, trade receivables and other receivables. The Company classified all their financial assets as loans and receivables.

- ***Subsequent Measurement***

Loans and recivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instrument in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

- Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar. Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan mereka sebagai pinjaman dan utang.

- Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Financial Instruments (Continued)

2. Financial Liabilities (Continued)

- Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction cost.

The Company's financial liabilities include trade payables, other payables and accrued expenses. The Company classified all their financial liabilities as loans and borrowings.

- Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statements of financial position, if and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction cost and fees that are an integral part of the effective interest rate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

5. Penurunan nilai dari aset keuangan

Perusahaan menilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan apakah ada bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Jumlah kerugian tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika, dalam periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai sebelumnya diakui dibalik. Setiap pembalikan berikutnya penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tanggal pembalikan.

6. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

- Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir, atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam "*pass-through arrangement*".

(a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Financial Instruments (Continued)

5. Impairment of financial assets

The Company assess at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial assets or a group of financial assets is impaired. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decreases can be related objectively to an event occuring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income at the reversal date.

6. Derecognition of financial assets and liabilities

- *Financial assets*

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or a part of a group of similar financial assets) is derecognized when (i) the rights to receive cash flows from the assets have expired, or (ii) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through arrangement".

(a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

6. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

- Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substantial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

6. Derecognition of financial assets and liabilities (Continued)

- *Financial liabilities*

A financial liabilities is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

w. Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusian

Perusahaan menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan yang disajikan.

w. Earnings per Share and Dilution

The Company adopted PSAK 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". This PSAK establishes the principle of the determination and presentation of earnings per share, thus increasing the comparability of performance between different entities in the same reporting period and between different reporting periods for the same entity.

Earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the financial statements presented.

y Sewa

Sejak 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 73 "Sewa" yang menggantikan PSAK 30 "Sewa" dan interpretasinya ISAK 8 "Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa" dan ISAK 25 " Hak Atas Tanah ".

y Lease

Since January 1, 2020, the Entity adopts PSAK 73 "Leases" which replaces PSAK 30 "Leases" and its interpretation under ISAK 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", ISAK 23 "Operating Lease – Incentives", ISAK 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving an Legal Form of Lease" and ISAK 25 "Landrights".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y Sewa (Lanjutan)

Entitas sebagai Penyewa

Pada insepsi kontrak, Entitas menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Entitas harus menilai apakah:

- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Entitas memiliki hak ini ketika Entitas memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
  1. Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
  2. Entitas telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepsi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Entitas adalah penyewa, Entitas telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Entitas mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y Lease (Continued)

Entity as a Lessee

At the inception of a contract, the Entity assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity shall assesses whether:

- *The Entity has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Entity has the right to direct the use of the asset. The Entity has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Entity has the right to operate the asset;*
  2. *The Entity has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Entity is a lessee, the Entity has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, The Entity measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment" under PSAK 16.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y Sewa (Lanjutan)

Entitas sebagai Penyewa (Lanjutan)

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Entitas mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Entitas mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:
- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Entitas dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Entitas akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Entitas cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:
- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah); atau
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y Lease (Continued)

Entity as a Lessee (Continued)

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Entity at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Entity depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Entity depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Entity uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:
- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the Entity under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Entity is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties payment for early termination of a lease unless the Entity is reasonably certain not to terminate early.*

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:
- *the lease term (using a revised discount rate);*
- *the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);*
- *the amounts expected to be payable under residual value guarantees (using an unchanged discount rate); or*
- *future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y Sewa (Lanjutan)

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Entitas telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Entitas mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Entitas belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Entitas tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 73 sebagaimana mestinya.

Modifikasi sewa

Modifikasi sewa juga dapat meminta pengukuran kembali liabilitas sewa kecuali jika diperlakukan sebagai sewa terpisah.

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika keduanya:
- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat terhadap harga tersendiri tersebut untuk mencerminkan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto revisian atas dasar sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian parsial atau penuh dari sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y Lease (Continued)

Short-term leases and low value underlying assets

The Entity has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Entity recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Entity has not determined the threshold of low value assets, accordingly the Entity does not use this exemption and applies PSAK 73 as appropriate.

Lease modification

Lease modifications may also prompt remeasurement of the lease liability unless they are to be treated as separate leases.

The lessee accounts for a lease modification as a separate lease if both:
- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee:
- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 3v dan Catatan 36.

b. Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Company bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

a. Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in the Note 3v and Note 36.

b. Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Company records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Company uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Company's profit or loss. More detailed information is disclosed in Note 36.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

c. Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Nilai tercatat bersih dari piutang premi Perusahaan. pada tanggal 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 95.296.681.205 dan Rp 170.691.527.628. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

d. Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (Continued)

c. Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Company evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Company uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Company expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables. The net carrying amount of the Company's premiums receivables as of October 31, 2021 (unaudited) and December 31 2020 were Rp 95,296,681,205 and Rp 170,691,527,628. More detailed information is disclosed in Note 6.

d. Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of fixed assets are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

e. Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan December 31, 2020 adalah sebesar Rp 10.127.985.655 dan Rp 19.736.077.839. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11 untuk aset tetap.

f. Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

e. Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Company estimates the useful lives of fixed assets based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of fixed assets are provided based on the Company's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets between 5 to 30 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Company does business. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of October 31, 2021 (unaudited) and December 31 2020 were Rp 10,127,985,655 and Rp 19,736,077,839. More detailed information disclosed in the Note 11 for property and equipment.

f. Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

f. Menentukan Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

g. Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan beban pensiun dan imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas pasca-kerja Perusahaan pada tanggal 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 11.314.490.744 dan Rp 11.277.613.109. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (Continued)

f. Determining Income Taxes (Continued)

In certain situations, the Company cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

g. Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of the Company's liabilities and cost for pension and employee benefits depends on the choice of assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

While the Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Company can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employement benefits as of October 31, 2021 (unaudited) and December 31, 2020 are Rp 11,314,490,744 and Rp 11,277,613,109 respectively. More detailed information disclosed in the Note 33.

h. Allowance for Impairment on Loans and Receivables

Allowance for impairment losses on loans and receivables are maintained at amounts which management believes are sufficient to cover uncollectible financial assets. At each reporting date, the Company specifically examines whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (not collected).

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang (Lanjutan)

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh pelanggan atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

i. Aset Reasuransi

Aset yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan liabilitas kontrak asuransi. Pemulihan aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa nilainya mencerminkan jumlah terpulihkan, dengan mempertimbangkan faktor risiko kredit dari reasuradur. Penurunan nilai diakui ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan mungkin tidak dapat menerima jumlah yang terutang dan jumlah itu dapat diukur secara andal.

j. Estimasi Klaim Retensi Sendiri

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) ditentukan berdasarkan estimasi kerugian yang menjadi retensi sendiri dari klaim yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal pelaporan, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Estimasi dibentuk berdasarkan fakta-fakta berpotensi terjadinya klaim yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan. Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi periode terjadinya perubahan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (Continued)

h. Allowance for Impairment on Loans and Receivables (Continued)

Established allowance is based on past collection experience and other factors such as, among others, possible liquidity or significant financial difficulties experienced by customer or significant delay in payments that may affect the collectability.

If there is objective evidence of impairment, the amount of time and billable amounts are estimated based on past loss experience. Allowance for impairment losses is established for accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables are written off based on asset management decisions on accounts that cannot be collected or realized despite implementing all means and measures. An evaluation of the receivables, which aims to identify the amount of allowance to be established is conducted periodically throughout the year. Therefore, the amount of the allowance for impairment losses recorded in each period may differ depending on the judgments and estimates used.

i. Reinsurance Assets

Assets arising from reinsurance contracts are calculated using the same method as used for insurance contract liabilities. Recovery of the asset is assessed periodically to ensure that the balance reflects the recoverable amount by considering credit risk from the reinsurer. Impairment is recognized when there is objective evidence that the Company may not receive the outstanding amount and those amount can be measured reliably.

j. Estimated Own Retention Claims

Claims in process (estimated own retention claims) are computed based on the estimated loss from own retention claims that are still in process at reporting date, including claims incurred but not yet reported. Reserve is established based on the potential facts of a claim available at the time the reserve is established. The changes in estimated own retention claims are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the period the changes occur.

5. KAS DAN BANK / *5. CASH ON HAND AND IN BANKS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Kas	23.000.000	24.000.000	*Cash*
Bank:			*Banks:*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Ina Perdana	5.497.694.957	3.424.481.905	*PT Bank Ina Perdana*
PT Bank Central Asia Tbk	4.753.700.043	510.226.240	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	303.834.929	37.601.064	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	60.597.858	55.254.911	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CNB	12.686.592	13.197.043	*PT Bank CNB*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	13.125.887	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Jateng	1.172.914	3.311.991	*PT Bank Jateng*
Dolar AS:			*Dollar US:*
PT Bank Central Asia Tbk (Tahun 2021: AS$ 519.804 dan tahun 2020: AS$ 643.905,61)	7.372.900.220	9.082.288.564	*PT Bank Central Asia Tbk (Year 2021: US$ 519,804 and year 2020: US$ 643,905.61)*
PT Bank Ina Perdana Tbk (Tahun 2021: AS$ 5.613 Tahun 2020: AS$ 1.561,36)	79.621.317	22.022.999	*PT Bank Ina Perdana Tbk (Year 2021: AS$1,561.36) (Year 2020: AS$ 1,561.36)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Tahun 2021: AS$ 55.915,79 dan tahun 2020: 16.041,84)	793.109.565	226.270.173	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Year 2021: US$ 55,915.79 and year 2020: US$ 16,041.84)*
Jumlah kas dan bank	**18.898.318.395**	**13.411.780.777**	***Total cash and banks***

6. PIUTANG PREMI / *6. PREMIUMS RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Dalam Rupiah	73.196.663.469	139.395.482.009	*In Rupiah*
Dalam Dolar Amerika Serikat (Tahun 2021: AS$ 1.494.196 dan tahun 2020: AS$ 2.131.091)	21.193.673.511	30.059.059.302	*In dollars United Stated (Year 2021: US$ 1,494,196 and year 2020: US$ 2,131,091)*
Dalam Yen Jepang (Tahun 2021: JPN¥ 325.768 dan tahun 2020: JPN¥ 242.514)	40.655.507	33.095.884	*In yen Japan (Year 2021: JPN¥ 325,768 and year 2020: JPN¥ 242,514)*
Dalam Euro (Tahun 2021: € 25.338 dan tahun 2020: € 13.355)	416.799.670	231.445.446	*In Euro (Year 2021: € 25,338 and year 2020: € 13,355)*
Dalam SGD Singapura (Tahun 2021: SGD$ 63.771 dan tahun 2020: SGD$ 109.735)	670.241.431	1.168.031.451	*In SGD Singapore (Year 2021: SGD$ 73,771 and year 2020: SGD$ 109,735)*
Dalam MYR Malaysia (Tahun 2021: MYR 62 dan tahun 2020: MYR 73)	210.797	253.887	*In MYR Malaysia (Year 2021: MYR 62 and year 2020: MYR 73)*
Dalam CNY China (Tahun 2021: CNY: 7.207 dan Tahun 2020: CNY 3.000)	15.988.666	6.483.800	*In CNY China (Year 2021: CNY 7.207 Year 2020: CNY 3,000)*
Saldo dipindahkan	95.534.233.051	170.893.851.779	*Balance carried forward*

6. PIUTANG PREMI (Lanjutan) / ***6. PREMIUMS RECEIVABLES (Continued)***

Saldo pindahan	95.534.233.051	170.893.851.779	*Balance brought forward*
Dalam AUD Australia (Tahun 2021: AUD 37 dan tahun 2020: AUD 235)	391.965	2.535.562	*In AUD Australia (Year 2021 AUD: 37 and Year 2020: MYR 235)*
Dalam GBP Inggris raya (Tahun 2021: GBP 4 dan tahun 2020: GBP 4)	76.524	81.495	*In GBP Great Britain (Year 2021: GBP 4 Year 2020: GBP 4)*
Dalam HKD Hong kong (Tahun 2021: HKD 73 dan Tahun 2020: HKD 34)	133.539	61.221	*In HKD Hongkong (Year 2021: HKD 73 and Year 2020: HKD 34)*
Dalam CHF Swiss (Tahun 2021: CHF 8)	122.694	-	*In CHF Switzerland (Year 2021: CHF 8)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(238.276.568)	(205.002.429)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**95.296.681.205**	**170.691.527.628**	***Total***

Rincian piutang premi berdasarkan jenis asuransi sebagai berikut :

The details of premium receivables on assurance as follows

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Kebakaran	23.987.698.082	99.044.403.037	*Fire*
Kendaraan bermotor	18.970.768.574	16.929.233.969	*Motor vehicles*
Pengangkutan	16.613.952.227	8.361.967.640	*Marine cargo*
Kesehatan	11.356.007.803	18.465.623.325	*Health*
Lain-lain	24.606.531.087	28.095.302.086	*Others*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(238.276.568)	(205.002.429)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**95.296.681.205**	**170.691.527.628**	***Total***

Rincian piutang premi berdasarkan pihak yang bertransaksi sebagai berikut:

The details of premium receivales based parties to a transactions as follows:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Pihak ketiga	95.296.681.205	170.691.527.628	*Third parties*
Jumlah	**95.296.681.205**	**170.691.527.628**	***Total***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses is as follows:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Saldo awal	205.002.429	487.754.942	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	33.274.139	410.004.858	*Addition in current year*
Pemulihan tahun berjalan	-	(692.757.371)	*receovery current year*
Saldo akhir	**238.276.568**	**205.002.429**	***Ending balance***

6. PIUTANG PREMI (Lanjutan)

6. PREMIUMS RECEIVABLES (Continued)

Ringkasan umur piutang premi adalah sebagai berikut :

The aging schedule of premium receivables is as follows :

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
1 - 60 hari	91.415.829.576	121.418.544.569	*1 – 60 days*
60 hari lebih	3.880.851.629	49.272.983.059	*More than 60 days*
Jumlah	**95.296.681.205**	**170.691.527.628**	***Jumlah***

Piutang premi yang diperkenankan dalam perhitungan Solvabilitas adalah piutang premi yang jatuh tempo 1-60 hari yaitu sebesar Rp 91.415.829.576 dan Rp 121.418.544.569 untuk masing-masing 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020.

The premium receivables that are allowed in the calculation of Solvency are premium receivables with maturities of 1-60 days in the amount of Rp 91,415,829,576 and Rp 121,418,544,569 for 31 October 2021 (unaudited) and December 31, 2020 respectively.

Berdasarkan keputusan direksi dan komisaris tanggal 23 Desember 2019, piutang premi yang sudah lama tidak tertagih sebesar Rp 107.999.412.107, akan dihapus secara bertahap selama tiga tahun dimulai sejak tahun 2019 sampai dengan 2021. Saldo penghapusan masing-masing sebesar Rp 34.392.594.655 dan Rp 25.0000.000.007 pada 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020.

Based on the decision of the board of directors and commissioners dated December 23, 2019, premium receivables that have been uncollected for a long time amounting to Rp 107,999,412,107, will be written off in stages over three years starting from 2019 until 2021. The balance of write-offs is Rp 34,392,594,655 and Rp 25,000,000,000,007, respectively on October 31, 2021 (unaudited) and December 31, 2020.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang tak tertagih yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang premi.

The management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses which might arise from uncollectible premium receivables.

7. PIUTANG REASURANSI

7. REINSURANCE RECEIVABLES

Piutang reasuransi merupakan piutang yang timbul dari transaksi reasuransi sehubungan dengan hak penerimaan komisi, premi asuransi dan klaim asuransi kepada reasuradur.

This account represents receivables arising from reinsurance transactions in relation to the commissions, insurance premiums, and reinsurance claims.

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
PT Reasuransi Nasional Indonesia	12.700.695.009	7.262.236.134	*PT Reasuransi Nasional Indonesia*
PT Reasuransi Indonesia Utama	3.129.717.873	1.817.727.593	*PT Reasuransi Indonesia Utama*
PT IBU Reinsurance Broker Utama	1.221.953.390	2.770.696.770	*PT IBU Reinsurance Broker Utama*
Simas Reinsurance Brokers	509.443.503	1.482.784.191	*Simas Reinsurance Brokers*
IBS Reinsurance Brokers	382.704.681	205.926.342	*IBS Reinsurance Brokers*
Willis Reinsurance Brokers Indonesia	220.390.836	900.560.002	*PT Willis Reinsurance Brokers Indonesia*
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	88.822.475	228.470.338	*PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia*
Lain-lain	5.685.107.296	5.326.065.380	*Others*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.543.357.444)	(2.673.569.081)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**21.395.477.619**	**17.320.897.669**	***Total***

7. PIUTANG REASURANSI (Lanjutan)

7. REINSURANCE RECEIVABLES (Continued)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses is as follows:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Saldo awal	2.673.569.081	2.420.134.757	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	-	253.434.324	*Addition in current year*
Pemulihan tahun berjalan	(130.211.637)	-	*recovery current year*
Saldo akhir	**2.543.357.444**	**2.673.569.081**	***Ending balance***

Ringkasan umur piutang reasuransi adalah sebagai berikut:

The aging schedule of reinsurance receivables as follows:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
1 - 60 hari	14.902.261.759	15.371.388.997	*1 - 60 days*
60 hari lebih	6.493.215.860	1.949.508.672	*More than 60 days*
Jumlah	**21.395.477.619**	**17.320.897.669**	***Jumlah***

Piutang reasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan Solvabilitas adalah piutang reasuransi yang jatuh tempo 1-60 hari yaitu sebesar Rp 14.902.261.759 dan Rp 15.371.388.997 untuk masing masing 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020.

The reinsurance receivables that are allowed in the calculation of Solvency are reinsurance receivables with maturities of 1-60 days in the amount of Rp 14,902,261,759 and Rp 15,371,388,997 for October 31, 2021 (unaudited) and December 31, 2020 respectively.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Piutang ASO	7.542.088.781	526.671.000	*ASO Receivable*
Piutang bunga obligasi	1.987.001.952	355.020.548	*Interest bonds*
Barang klaim dan selisih tagihan klaim	1.857.529.717	735.489.405	*Salvage dan Excess*
Piutang bunga deposito	88.127.212	63.178.344	*Interest revenue*
Pinjaman karyawan	31.894.789	81.791.429	*Employee receivables*
Lain-lain	376.219.675	156.696.085	*Others*
Jumlah	**11.882.862.126**	**1.918.846.811**	***Jumlah***

Pada tanggal 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 Perusahaan tidak menetapkan penyisihan atas piutang lain-lain karena berdasarkan hasil penelaahan manajemen, piutang tersebut dapat tertagih seluruhnya.

On October 31, 2021 (unaudited) and December 31, 2020 the Company did not provide any allowance for doubtful accounts because based on the management's review, all receivables are collectible.

9. INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

a. Deposito berjangka

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Deposito Wajib			***Statutory Deposits***
Dalam Rupiah			*In Rupiah:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.500.000.000	12.500.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara Syariah	4.000.000.000	4.000.000.000	*PT Bank Tabungan Negara Syariah*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.500.000.000	4.000.000.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	2.000.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	2.500.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	-	2.000.000.000	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Mega Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000	*PT Bank Mega Tbk*
Jumlah	**20.000.000.000**	**28.000.000.000**	***Total***
Deposito Biasa			***Ordinary Deposits***
Dalam Rupiah			*In Rupiah:*
PT Bank Mayapada Tbk	23.000.000.000	-	*PT Bank Capital Tbk*
PT Bank Victoria Tbk	11.000.000.000	4.000.000.000	*PT Bank Victoria Tbk*
PT Bank Sahabat Sampoerna	7.000.000.000	-	*PT Bank Sahabat Sampoerna*
PT Bank INA Perdana Tbk	-	15.500.000.000	*PT Bank INA Perdana Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	610.000.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CNB	100.000.000	100.000.000	*PT Bank CNB*
Sub jumlah	**41.710.000.000**	**19.600.000.000**	***Sub total***
Dalam AS Dollar:			*In US Dollars:*
PT Bank Central Asia Tbk ($ 1.775.000 dan $ 725.000,51 untuk tahun 2021 dan 2020)	25.176.600.000	10.226.132.250	*PT Bank Central Asia Tbk ($ 1,775,000 and $725.000,51 for years 2021 and 2020)*
PT Bank Ina Perdana Tbk ($ 550.000 dan $ 550.000,39 untuk tahun 2021 dan 2020)	7.801.200.000	7.757.755.500	*PT Bank Ina Perdana Tbk ($ 550,000 and $ 550,000.39 for years 2021 and 2020)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ($ 60.000 untuk tahun 2021 dan 2020)	851.040.000	846.300.600	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ($ 60,000 for years 2021 and 2020)*
Sub jumlah	**33.828.840.000**	**18.830.188.350**	***Sub total***
Jumlah	**95.538.840.000**	**66.430.188.350**	***Total***

Deposito berjangka merupakan penempatan dana untuk jangka waktu 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan.

Time deposits represent short-term time deposits placements with maturities of 3 (three) up to 12 (twelve) months.

9. INVESMENTS

This account consists of:

a. Time deposits

9. INVESTASI (Lanjutan) / *9. INVESMENTS (Continued)*

b. Reksadana yang tersedia untuk dijual / *b. Mutual Funds available for sale*

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)				
	Jumlah unit/ *Total Units (*)*	*Nilai Wajar 1 Januari 2021/ Fair Value January 1, 2021*	Nilai Wajar 31 Oktober 2021/ *Fair Value October 31, 2021*	Keuntungan (Kerugian)Yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)*	
Net Dana Flexi	99.110	118.117.328	124.001.353	(5.884.026)	*Net Dana Flexi*
Jumlah	**99.110**	**118.117.328**	**124.001.353**	**(5.884.026)**	***Total***

*) Dalam nilai penuh/ *In full number of Shares*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*				
	Jumlah unit/ *Total Units (*)*	Nilai Wajar 1 Januari 2020/ *Fair Value January 1, 2020*	Nilai Wajar 31 Desember 2020/ *Fair Value December 31, 2020*	Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)*	
Net Dana Flexi	99.111	110.262.420	117.041.568	6.779.148	*Net Dana Flexi*
Nikko Indah Nusantara Dua	8.182.464	33.675.895.192	22.316.641.456	(11.359.253.736)	*Nikko Indah Nusantara Dua*
Jumlah	**8.281.575**	**33.786.157.612**	**22.433.683.024**	**(11.352.474.588)**	***Total***

*) Dalam nilai penuh/ *In full number of Shares*

c. Rincian investasi saham terdiri dari: / *c. The details of stock investment consist of:*

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	730.510.000	365.255.000	*PT Aneka Tambang (Persero) Tbk*
PT Delta Dunia Makmur Tbk	335.610.000	-	*PT Delta Dunia Makmur Tbk*
PT Darma Henwa Tbk	105.000.000	105.000.000	*PT Darma Henwa Tbk*
PT Berau Coal Energy Tbk	70.725.000	-	*PT Berau Coal Energy Tbk*
PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk	25.000.000	-	*PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk*
PT Timah (Persero) Tbk	144.690	330.834.370	*PT Timah (Persero) Tbk*
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	-	208.500.000	*PT Perusahaan Gas Negara Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	137.667.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	-	123.600.000	*PT Krakatau Steel (Persero) Tbk*
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	-	118.000.000	*PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk*
Lain-lain	205.078.800	997.333.065	*Others*
Jumlah	**1.472.068.490**	**2.386.189.435**	***Total***

9. INVESTASI (Lanjutan)

Mutasi laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual.

9. INVESMENTS (Continued)

Mutation Unrealized income (loss) on available-for-sale securities.

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Saldo awal	2.386.189.435	1.808.250.375	*Beginning balance*
Penambahan (pengurangan)	(914.120.945)	577.939.060	*Increase (decrease)*
Jumlah	**1.472.068.490**	**2.386.189.435**	***Total***

d. Obligasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Rupiah)

d. Bonds - Financial Assets Held to Maturity (Rupiah)

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
ORI th 2005 seri fr0072	50.000.000.000	30.000.000.000	*ORI th 2005 seri fr0072*
ORI th 2005 seri fr0065	5.000.000.000	5.000.000.000	*ORI th 2005 seri fr0065*
ORI th 2005 seri fr0073	5.000.000.000	5.000.000.000	*ORI th 2005 seri fr0073*
MPM Seri A	5.000.000.000	5.000.000.000	*MPM Seri A*
Diskonto yang belum diamortisasi	2.277.513.737	(119.017.558)	*Non amortitation of discounted*
Jumlah	**67.277.513.737**	**44.880.982.442**	***Total***

Obligasi yang diterbitkan oleh Negara Indonesia (Obligasi Retail Indonesia) tidak di rating oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Bonds issued by the State of Indonesia (Retail Indonesia Bonds) are not rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

e. Lain-lain

e. Others

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Penyertaan Perusahaan Asuransi Risiko Khusus	3.049.810.629	3.049.810.629	*Investment in special risk insurance Company*
Penyertaan PT Menara Proteksi	4.000.000	4.000.000	*Investment in PT Menara Proteksi*
Lainnya	4.207.505	19.821.804	*Others*
Jumlah	**3.058.018.134**	**3.073.632.433**	***Total***
Jumlah	**167.470.441.714**	**139.204.675.683**	***Total***

Tingkat bunga per tahun atas investasi adalah sebagai berikut:

The details of annual interest earned on such investments are as follows:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Deposito	4,00% - 6,75%	5,5% - 7,50%	*Deposits*
Obligasi	6,63% - 9,25%	6,63% - 9,25%	*Bonds*

Deposito Wajib merupakan dana jaminan dalam bentuk deposito berjangka atas nama Menteri Keuangan RI QQ Perusahaan. Sebagaimana diatur dalam POJK No. 71/POJK.05/2016 tentang kesehatan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi.

Statutory Deposits represent the required guarantee fund in time deposit registered under the name of the Minister of Finance RI QQ on behalf of the Company, As regulated in POJK No. 71 / POJK.05 / 2016 concerning the health of insurance companies and reinsurance companies.

10. ASET REASURANSI / *10. ASSET REINSURANCE*

a. Premi belum merupakan pendapatan bagian reasuransi / *a. Unearned premiums reinsurance section*

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Kebakaran	44.707.378.238	63.939.144.014	*Fire*
Kesehatan	16.979.939.201	15.269.536.695	*Health*
Pengangkutan	7.230.436.612	3.119.742.302	*Marine Cargo*
Kendaraan bermotor	372.471.827	384.123.180	*Motor Vehicle*
Lain-lain	17.319.208.892	20.634.640.405	*Others*
Sub jumlah	**86.609.434.770**	**103.347.186.596**	***Sub total***

b. Estimasi klaim bagian reasuransi / *b. Estimates claim reinsurance section*

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Kebakaran	111.539.533.807	93.049.970.596	*Fire*
Pengangkutan	39.521.347.316	7.697.627.860	*Marine cargo*
Kesehatan	8.236.776.231	4.267.576.127	*Health*
Kendaraan bermotor	276.299.193	2.482.107.050	*Motor vehicle*
Lain-lain	35.431.652.935	22.021.720.392	*Others*
Sub jumlah	**195.005.609.482**	**129.519.002.025**	***Sub total***
Jumlah	**281.615.044.252**	**232.866.188.621**	***Total***

11. ASET TETAP / *11. PROPERTY AND EQUIPMENT*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
31 Oktober 2021 (tidak diaudit)					***October 31, 2021 (Unaudited)***
Pemilikan langsung					*Direct Ownership*
Nilai Perolehan:					*Acquisition cost*
Tanah	1.003.839.000	-	-	1.003.839.000	*Land*
Bangunan	19.830.429.300	-	9.289.080.000	10.541.349.300	*Building*
Kendaraan bermotor	4.426.879.000	-	887.500.000	3.539.379.000	*Vehicle*
Peralatan kantor	10.260.896.005	1.375.666.080	340.485.700	11.296.076.385	*Office equipment*
Jumlah nilai perolehan	35.522.043.305	1.375.666.080	10.517.065.700	26.380.643.685	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan:					*Accumulated depreciation:*
Bangunan	4.829.498.854	393.489.560	-	5.222.988.414	*Building*
Kendaraan bermotor	4.214.852.438	52.543.414	856.909.951	3.410.485.901	*Vehicle*
Peralatan kantor	6.741.614.174	1.139.013.441	261.443.900	7.619.183.715	*Office equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	15.785.965.466	1.585.046.415	1.118.353.851	16.252.658.030	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	**19.736.077.839**			**10.127.985.655**	***Net book value***

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
31 Desember 2020					***December 31, 2020***
Pemilikan langsung					*Direct Ownership*
Nilai Perolehan:					*Acquisition cost*
Tanah	1.003.839.000	-	-	1.003.839.000	*Land*
Bangunan	19.830.429.300	-	-	19.830.429.300	*Building*
Kendaraan bermotor	4.451.549.000	-	24.670.000	4.426.879.000	*Vehicle*
Peralatan kantor	6.405.576.550	4.567.633.205	712.313.750	10.260.896.005	*Office equipment*
Jumlah nilai perolehan	31.691.393.850	4.567.633.205	736.983.750	35.522.043.305	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan:					*Accumulated depreciation:*
Bangunan	4.351.919.680	477.579.174	-	4.829.498.854	*Building*
Kendaraan bermotor	4.001.648.979	234.734.011	21.530.552	4.214.852.438	*Vehicle*
Peralatan kantor	5.813.248.104	1.625.683.571	697.317.501	6.741.614.174	*Office equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	14.166.816.763	2.337.996.756	718.848.053	15.785.965.466	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	**17.524.577.087**			**19.736.077.839**	***Net book value***

Seluruh aset termasuk tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan tidak ada yang disewakan maupun dijaminkan kepada pihak lain. Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 1.585.046.415,- dan Rp 2.337.996.756,- (Catatan 28)

The entire assets including land and buildings owned by the Company no leased or pledged to another party, Depreciation expense for the year ended October 31, 2021 (unaudited) and December 31, 2020 amounting to Rp 1,585,046,415.- and Rp 2,337,996,756.- (Note 28)

Kecuali atas tanah, aset tetap pemilikan langsung telah diasuransikan kepada, PT Asuransi KSK, BRINS, PT Asuransi Intra Asia (semuanya tidak terafiliasi) sebesar Rp 11.399.600.000,- untuk 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan Rp 23.185.850.000,- untuk tahun 31 Desember 2020.

Except on land, direct ownership of the property is insured with PT Asuransi KSK, BRINS, PT Asuransi Intra Asia (all unaffiliated) of Rp 11,399,600,000.- for the October 31, 2021 (unaudited) and Rp 23,185,850,000.- for December 31, 2020.

Perhitungan rugi pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the loss on disposal of property and equipment is as follow:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Harga perolehan	10.517.065.700	736.983.750	*At cost*
Akumulasi penyusutan	(1.118.353.851)	(718.848.053)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku neto	9.398.711.849	18.135.697	*Net book value*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12.308.091.800	7.210.497	*Proceeds from sales of prporty and equipment*
Rugi dari pelepasan aset tetap	**(2.909.379.951)**	**(10.925.200)**	***Loss on disposal of property and equipment***

12. ASET DAN LIABILITAS HAK GUNA

12. ASSETS AND LIABILITY OF RIGHT OF USE RIGHTS

a. Aset hak guna

a. Right of use rights assets

31 Oktober 2021 (Tidak diaudit)	**Saldo awal/** ***Beginning Balance***	**Penerapan PSAK/** ***Adoption PSAK***	**Penambahan/** ***Additions***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	***October 31, 2021 (Unaudited)***
Harga Perolehan					***Acquisition cost***
Sewa Gedung	3.896.956.117	-	-	3.896.956.117	*Building rent*
Sub jumlah	3.896.956.117	-	-	3.896.956.117	*Sub total*
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Sewa Gedung	(792.601.244)	-	(660.501.042)	(1.453.102.286)	*Building rent*
Sub jumlah	(792.601.244)	-	(660.501.042)	(1.453.102.286)	*Sub total*
Nilai buku – neto	**3.104.354.873**			**2.443.853.831**	***Net book value***

31 Desember 2020	**Saldo awal/** ***Beginning Balance***	**Penerapan PSAK/** ***Adoption PSAK***	**Penambahan/** ***Additions***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	***December 31, 2020***
Harga Perolehan					***Acquisition cost***
Sewa Gedung	-	3.896.956.117	-	3.896.956.117	*Building rent*
Sub jumlah	-	3.896.956.117	-	3.896.956.117	*Sub total*
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Sewa Gedung	-	(792.601.244)	-	(792.601.244)	*Building rent*
Sub jumlah	-	(792.601.244)	-	(792.601.244)	*Sub total*
Nilai buku – neto	**-**			**3.104.354.873**	***Net book value***

b. Liabilitas hak guna

b. Right of use rights liability

31 Oktober 2021 (Tidak diaudit)	**Saldo awal/** ***Beginning Balance***	**Penerapan PSAK/** ***Adoption PSAK***	**Penambahan/** ***Additions***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	***October 31, 2021 (Unaudited)***
Harga Perolehan					***Acquisition cost***
Sewa gedung	3.963.006.220	-	-	3.963.006.220	*Building rent*
Sub jumlah	3.963.006.220	-	-	3.963.006.220	*Sub total*
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Sewa Gedung	(780.274.394)		(580.159.775)	(1.360.434.169)	*Building rent*
Sub jumlah	(780.274.394)	-	(580.159.775)	(1.360.434.169)	*Sub total*
Nilai buku - neto	**3.182.731.826**			**2.602.572.051**	***Net book value***

12. ASET DAN LIABILITAS HAK GUNA (Lanjutan)

12. ASSETS AND LIABILITY OF RIGHT OF USE RIGHTS (Continued)

b. Liabilitas hak guna (Lanjutan)

b. Right of use rights liability (Continued)

31 Desember 2020	**Saldo awal/ *Beginning Balance***	**Penerapan PSAK/ *Adoption PSAK***	**Penambahan/ *Additions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***December 31, 2020***
Harga Perolehan					***Acquisition cost***
Sewa gedung	-	3.963.006.220	-	3.963.006.220	*Building rent*
Sub jumlah	-	3.963.006.220	-	3.963.006.220	*Sub total*
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Sewa Gedung	-	(780.274.394)	-	(780.274.394)	*Building rent*
Sub jumlah	-	(780.274.394)	-	(780.274.394)	*Sub total*
Nilai buku - neto	**-**			**3.182.731.826**	***Net book value***

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

a. Jaminan

a. Deposit

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Sewa	738.006.195	722.670.895	*Rent*
Jaminan telepon	68.000.000	65.000.000	*Telephone deposits*
Keanggotaan golf pada PT Taman Olahraga Jagorawi	30.000.000	60.000.000	*Golf membership at PT Taman Olahraga Jagorawi*
Konsorsium asuransi resiko khusus	31.000.000	31.400.000	*Konsorsium asuransi resiko khusus*
Jumlah	**867.006.195**	**879.070.895**	***Total***

b. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

b. Advance and Prepaid Expenses

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Premi reasuransi	2.088.038.604	2.664.868.362	*Reisurance premiums*
Jaminan klaim kesehatan	1.644.738.610	-	*Deposit claim health*
Sewa gedung kantor	1.116.717.706	1.233.965.779	*Rent office building*
Lain-lain	5.396.885.926	3.661.045.364	*Others*
Jumlah	**10.246.380.846**	**7.559.879.505**	***Total***

13. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)

Perusahaan tidak menetapkan penyisihan penghapusan aset lain-lain, karena berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa aset lain-lain tersebut dapat direalisir dan sebagian dari aset lain-lain tersebut telah dan akan amortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Komponen terbesar dari aset lain-lain adalah beban dibayar di muka sebagai beban pada periode terjadinya karena memberikan manfaat bagi periode-periode selanjutnya. Oleh karena itu aset lain-lain jenis ini diamortisasi selama periode yang memberikan manfaatnya.

Kenaikan nilai arus kas dari aset lain – lain karena ada penambahan aset lain – lain berupa sewa dan uang jaminan.

13. OTHER ASSETS (Continued)

The Company did not provide any others assets because based on the management's review, all others assets receivables are collectible from the other assets will to amortation as well as period to give us.

The largest component of other assets are costs that are not reported as an expense in the current period because it provides benefits for subsequent periods, Therefore, other types of assets is amortized over the period that provides benefits.

The increase in the value of the cash flows of other assets as the addition of other assets in the form of rent and the security deposit.

14. UTANG KLAIM

Akun ini terdiri dari:

14. CLAIMS PAYABLES

This account consists of:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Kendaraan bermotor	2.913.195.940	97.890.628	*Motor vehicles*
Kebakaran	522.992.852	590.321.705	*Fire*
Pengangkutan	485.723.919	23.114.364	*Marine cargo*
Kesehatan	-	182.510.560	*Health*
Lain-lain	1.379.486.857	23.621.176	*Others*
Jumlah	**5.301.399.568**	**917.458.433**	***Total***

Rincian utang klaim berdasarkan mata uang sebagai berikut :

The details of claims payables by currency are as follows :

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Dalam Rupiah	4.516.063.876	732.324.479	*In Rupiah*
Dalam Euro: Tahun 2021: € 15.784	259.646.373	-	*In Euro Year 2021: € 15,784*
Dalam SGD: Tahun 2021: SGD$ 54 dan 2020: SGD$ 11.301	563.030	120.287.158	*In SGD: Year 2021: SGD$ 54 and 2020: SGD$ 11,301*
Dalam USD: Tahun 2021: USD 37.022 dan 2020: USD 4.597,43	525.126.289	64.846.796	*In USD: Year 2021: US$ 37,022* 2020: US$ *4,597.43*
Jumlah	**5.301.399.568**	**917.458.433**	***Total***

15. UTANG REASURANSI / *15. REINSURANCE PAYABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
PT Reasuransi Nasional Indonesia	14.853.635.803	10.574.222.922	*PT Reasuransi Nasional Indonesia*
PT Willis Reinsurance Broker Indonesia	12.382.006.353	16.824.396.017	*PT Willis Reinsurance Broker Indonesia*
PT IBU Reinsurance Broker Utama	4.317.084.910	7.566.976.161	*PT IBU Reinsurance Broker Utama*
PT Asuransi Kredit Indonesia	4.394.772.440	3.196.269.498	*PT Asuransi Kredit Indonesia*
PT Simas Reinsurance Broker	2.754.520.618	2.228.854.167	*PT Simas Reinsurance Broker*
PT Asuransi Maipark Indonesia	1.121.626.880	1.143.289.691	*PT Asuransi Maipark Indonesia*
PT Reasuransi Indonesia Utama	910.995.352	3.040.390.332	*PT Reasuransi Indonesia Utama*
PT Marsh Reinsurance Broker Indonesia	712.374.119	1.532.343.600	*PT Marsh Reinsurance Broker Indonesia*
PT Reasuransi Nusantara Makmur	417.211.509	288.695.216	*PT Reasuransi Nusantara Makmur*
IBS Reinsurance Brokers	301.615.540	1.148.559.104	*IBS Reinsurance Brokers*
Trinityre Reinsurance Brokers	203.912.588	3.983.315.000	*Trinityre Reinsurance Brokers*
PT Tugu Reasuransi Indonesia	23.470.271	1.354.771.614	*PT Tugu Reasuransi Indonesia*
Lain-lain	822.369.846	9.101.752.886	*Others*
Jumlah	**43.215.596.229**	**61.983.836.208**	***Total***

Pada periode 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 Perusahaan tidak melakukan saling hapus-bukukan antara Piutang Reasuransi dan Utang Reasuransi mencakup seluruh jenis asuransi.

In period October 31, 2021 (unaudited) and December 31, 2020 the Company did not undertake offsetting between Receivables Written Off and Debt Reinsurance Reinsurance covers all types of insurance.

16. UTANG KOMISI / *16. COMMISSION PAYABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Kebakaran	817.376.687	6.241.243.049	*Fire*
Pengangkutan	375.526.730	3.481.294.028	*Marine cargo*
Kesehatan	107.047.199	2.553.534.805	*Health*
Kendaraan bermotor	2.747.452.554	2.449.552.087	*Motor vehicles*
Lain-lain	1.331.477.440	4.719.899.216	*Others*
Jumlah	**5.378.880.610**	**19.445.523.185**	***Total***

Rincian utang komisi bedasarkan mata uang sebagai berikut:

The details of commission payables by currency are as follows :

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Dalam Rupiah	5.132.297.719	14.648.932.723	*In Rupiah*
Dalam USD: 2021: 16.097; 2020: 323.426	228.323.110	4.561.925.554	*In USD: 2021: 16,097; 2020: 323,426*
Dalam Euro: 2021: 993; 2020: 1.845	16.330.309	31.971.490	*In Euro: 2021: 993; 2020: 1,845*
Saldo dipindahkan	5.376.951.138	19.242.829.767	*Balance carried forward*

16. UTANG KOMISI (Lanjutan)

16. COMMISSION PAYABLES (Continued)

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Saldo pindahan	5.376.951.138	19.242.829.767	*Balance Brought forward*
Dalam JPY: 2021: 15.461; 2020: 15.393	1.929.472	2.100.616	*In JPY: 2021: 15,461; 2020: 15,393*
Dalam SGD: 2020: 18.636	-	198.363.048	*In SGD: 2020: 18,636*
Dalam CNY: 2020: 697	-	1.506.278	*In CNY: 2020: 697*
Dalam AUD: 2020: 63	-	676.976	*In AUD: 2020: 63*
Dalam MYR: 2020: 11	-	38.375	*In MYR: 2020: 11*
Dalam GBP: 2020: 0,34	-	6.488	*In GBP: 2020: 0.34*
Dalam HKD: 2020: 1	-	1.637	*In HKD: 2020: 1*
Jumlah	**5.378.880.610**	**19.445.523.185**	***Jumlah***

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Pajak penghasilan pasal 21	100.188.919	519.755.839	*Income tax - article 21*
Pajak penghasilan pasal 23	239.813.210	216.644.917	*Income tax - article 23*
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	42.452.616	51.142.871	*Income tax - article 4 (2)*
Pajak penghasilan pasal 29	595.431.518	403.108	*Income tax - article 29*
Jumlah	**977.886.263**	**787.946.735**	***Jumlah***

b. Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) komersial sebelum taksiran pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 2020 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

b. Income Taxes

A reconciliation between income (loss) before provision for taxes of commercial income and the estimated taxable income for the year ended October 31, 2021 (unaudited) and 2020 (unaudited) is as follows:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Oktober 2020/ *October 31, 2020* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)**	
Laba sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan	(31.996.390.143)	(14.556.015.172)	*Income before provision for income tax*
Beda waktu:			*Timing differences:*
Cadangan premi yang belum merupakan pendapatan	2.843.805.410	(1.301.914.626)	*Unearned premium reserve*
Imbalan pasca kerja	2.250.000.000	2.250.000.000	*Post employment benefits*
Bunga inkremental hak guna sewa	236.478.959	-	*Lease incremental interest*
Beban penyusutan hak guna sewa	660.501.039	-	*Lease depreciation expense*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang premi	288.454.587	(17.576.759.474)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	6.279.239.995	(16.628.674.100)	*Total*

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Oktober 2020/ *October 31, 2020* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)**	
Beda Tetap:			*Permanent differences:*
Penghapusan piutang premi tak tertagih	34.392.594.655	20.833.333.339	*Write-off of uncollectible premiums*
Sumbangan pegawai	21.650.000	33.876.624	*Employee donations*
Bunga obligasi	(3.646.757.116)	(2.790.196.050)	*Bond interest*
Bunga deposito dan jasa giro	(3.238.612.536)	(2.683.014.754)	*Deposit interest and current Account*
Transportasi	930.086.331	731.975.833	*Transportation*
Lain-lain			*Others*
Jumlah	28.458.961.334	16.125.974.992	*Total*
Laba (rugi) fiskal	**2.741.811.186**	**(15.058.714.280)**	***Taxable income (loss)***
Penghasilan kena pajak - Pembulatan	**2.741.811.000**	**(15.058.714.000)**	***Taxable income – Rounded***
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku			*Income tax based on the applicable tax rate*
2021: Rp 2.741.811.000 x 22%	603.198.420	-	*2021: Rp 2,741,811,000 x 22%*
2020: Rp 15.058.714 x 25%	-	(3.764.678.500)	*2020: Rp 15,058,714,000 x 25%*
Beban pajak penghasilan	603.198.420	(3.764.678.500)	*Corporate income tax expense*
Dikurangi - Pajak dibayar di muka			*Less - Prepaid tax*
Pajak Penghasilan Pasal 25	(7.766.902)	14.363.184	*Income tax - Article 25*
Utang pajak penghasilan pasal 29	**595.431.518**	**(3.750.315.316)**	***Corporate income taxes payable article 29***

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Perusahaan akan menyelesaikan seluruh kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, pada saat jatuh tempo. Hasil perhitungan rekonsiliasi laba kena pajak Perusahaan telah sesuai dengan SPT Tahunan Badan yang telah dilaporkan kepada kantor pelayanan pajak.

c. Pajak Tangguhan

Perhitungan Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan dan saldo Aset Pajak Tangguhan adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (Continued)

b. Income Taxes (Continued)

Taxable income reconciliation results form the basis for charging Annual Income Tax Agency.

The Company will settle all tax obligations, if any, at maturity, The results of the calculation of taxable income reconciliation of the Company in accordance with the annual tax return which has been reported to the Agency tax services office.

c. Deferred taxes

The calculation of Benefit/(Expense) Deferred Income Tax Assets and Deferred Tax balances is as follows:

17. PERPAJAKAN (Lanjutan) / ***17. TAXATION (Continued)***

c. Pajak Tangguhan (Lanjutan) / *c. Deferred taxes (Continued)*

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Oktober 2020/ *October 31, 2020* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)**	
Cadangan premi yang belum merupakan pendapatan	625.637.190	1.485.250.000	*Unearned premium reserve*
Imbalan pasca kerja	495.000.000	(1.088.096.798)	*Estimated liabilities for Post employment benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai	63.460.009	63.302.580	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**1.184.097.199**	**460.455.782**	***Jumlah***

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Saldo awal	5.653.767.087	5.584.494.075	*Beginning balance*
Manfaat (Beban) pajak penghasilan tangguhan	1.184.097.199	460.455.782	*Deferred income (loss) Taxes*
Saldo akhir	**6.837.864.286**	**6.044.949.857**	***Ending balance***

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan di neraca adalah sebagai berikut:

The details of defferred tax assets and liabilities in balance sheet are as follows:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Oktober 2020/ *October 31, 2020* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)**	
Cadangan premi yang belum merupakan pendapatan	625.637.190	(1.485.250.000)	*Unearned premium reserve*
Estimasi liabilitas imbalan pasca kerja	495.000.000	1.088.096.798	*Estimated liabilities for post employment Benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai	63.460.009	(63.302.580)	*Allowance for impairment losses*
	1.184.097.199	(460.455.782)	
Penghasilan komprehensif lain	69.273.012	-	*Other comprehensive income*
Jumlah	**1.253.370.211**	**(460.455.782)**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan nilainya.

The management certain the total of deferred tax assets - net can be restored.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *18. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Gaji	3.524.656.935	-	*Salary*
Biaya reward agen	1.849.166.670	414.744.000	*Agent reward fee*
Jasa profesional	307.680.000	293.936.912	*Professional fees*
Biaya perangkat lunak	145.981.730	154.588.848	*Software costs*
Biaya jamuan makan	-	25.300.000	*Banquet fees*
Biaya lain - Lain	83.080.961	2.050.789.100	*Other costs*
Jumlah	**5.910.566.296**	**2.939.358.860**	***Jumlah***

19. PENDAPATAN & PREMI DITERIMA DIMUKA / *19. INCOME & PREMIUMS RECEIVED IN ADVANCE*

Merupakan Pendapatan yang diterima dimuka dan premi yang diterima dimuka atas pertanggungan yang lebih dari satu tahun setelah diperhitungkan dengan potongan premi.

Unearned income and unearned premiums for coverage that is more than one year after being calculated with premium discounts.

Rincian mutasi pendapatan & premi diterima dimuka sebagai berikut:

The details of Incomes & premium received in advance as follow:

	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Posisi 31 Oktober 2021 (tidak diaudit)	10.281.615.903	-	7.870.725.399	2.410.890.504	*October 31, 2021 (unaudited)*
Posisi 31 Desember 2020	18.300.637.145	-	8.019.021.242	10.281.615.903	*December 31, 2020*

20. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI / *20. INSURANCE CONTRACT LIABILITIES*

Perusahaan untuk periode 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) belum menghitung menggunakan laporan aktuaris sedangkan perhitungan Liabilitas Kontrak Asuransi 31 Desember 2020 menggunakan Laporan Aktuaris dari KKA Enny, Diah & Awal Tanggal 15 Maret 2021 No. 20129/AHAP/DF/03/2021.

The Company for the period of 31 October 2021 (unaudited) has not calculated using an actuary report while the calculation of Insurance Contract Liabilities for 31 December 2020 uses an Actuary Report from KKA Enny, Diah & Awal March 15, 2021 No. 20129/AHAP/DF/03/2021.

Jumlah liabilitas kontrak asuransi berdasarkan jenis pertanggungan sebagai berikut:

Insurance contract liability based on the type of coverage as follows:

a. Premi yang Belum Merupakan Pendapatan / ***a. Unearned Premiums***

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Kebakaran	67.206.675.660	83.825.907.499	*Fire*
Kendaraan bermotor	49.699.219.974	42.296.273.704	*Motor vehicles*
Kesehatan	29.768.451.739	28.478.515.620	*Health*
Pengangkutan	1.963.685.461	3.591.591.328	*Marine cargo*
Lain-lain	55.341.169.338	43.865.299.542	*Others*
Jumlah	**203.979.202.172**	**202.057.587.693**	***Jumlah***

20. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI (Lanjutan)

20. INSURANCE CONTRACT LIABILITIES (Continued)

b. Estimasi Klaim

b. Estimates Claims

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Kebakaran	120.358.142.818	101.786.769.791	*Fire*
Kendaraan bermotor	8.343.542.504	12.255.417.593	*Motor vehicles*
Kesehatan	11.861.095.565	6.096.537.324	*Health*
Pengangkutan	25.540.658.230	8.602.417.275	*Marine cargo*
Lain-lain	56.309.551.265	26.456.703.498	*Others*
Jumlah	**222.412.990.382**	**155.197.845.481**	***Jumlah***
Jumlah liabilitas kontrak asuransi	**426.392.192.554**	**357.255.433.174**	**357.255.433.174**

21. UTANG LAIN-LAIN

21. OTHERS PAYABLE

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Dividen	125.991.100	125.991.100	*Dividend*
Lain-lain	14.528.461.030	3.978.159.828	*Others*
Jumlah	**14.654.452.130**	**4.104.150.928**	***Jumlah***

22. MODAL SAHAM

22. SHARE CAPITAL

Komposisi pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the shareholders and percentage of ownership as of October 31, 2021 (unaudited) and December 31, 2020 are as follows:

Nama Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shared Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah/ *Amount (Rp)***	***Name of Shareholders***
PT Asuransi Central Asia	1.827.142.432	62,15%	91.357.121.600	*PT Asuransi Central Asia*
Sendra Gunawan, MSME	377.198.766	12,83%	18.859.938.300	*Sendra Gunawan, MSME*
PT Asian International Investindo	220.635.654	7,50%	11.028.152.700	*PT Asian International Investindo*
Masyarakat (kurang dari 5%)	515.023.148	17,52%	25.754.787.400	*Society (less than 5%)*
Jumlah	**2.940.000.000**	**100%**	**147.000.000.000**	***Total***

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan selisih lebih harga penjualan saham atau harga pasar saham pada saat pembagian dividen saham diatas nilai nominal saham (agio saham).

This account represents the excess of selling price of shares of stock over their par value when the shareholders dividends were distributed.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

	Jumlah Saham/ ***Number of Shares***	**Agio Saham/** ***Shares Agio***	**Jumlah/** ***Total***	
Penjualan Saham pada tahun 1990	1.000.000	3.250	3.250.000.000	*Sale of shares of stock in 1990*
Pembagian Saham Bonus pada tahun 1993	2.000.000	1.000	(2.000.000.000)	*Distribution of bonus stock in 1993*
Pembagian Dividen Saham pada tahun 2003	2.000.000	2.500	5.000.000.000	*Distribution of stock dividends in 2003*
Pembagian Saham Bonus pada tahun 2004	120.000.000	50	(6.000.000.000)	*Distribution of bonus stock in 2004*
Pembagian Saham Bonus pada tahun 2007	5.000.000	50	(250.000.000)	*Distribution of bonus stock in 2007*
Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2008	190.000.000	30	5.700.000.000	*Limited Public Offering I in 2008*
Biaya Emisi Penawaran Umum Terbatas I 2008	-	-	(360.000.000)	*Limited Public Offering I cost in 2008*
Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2015	340.000.000	100	34.000.000.000	*Limited Public Offering II in 2015*
Biaya Emisi Penawaran Umum Terbatas II 2015	-	-	(750.000.000)	*Limited Public Offering II cost in 2015*
Penawaran Umum Terbatas III pada tahun 2018	2.100.000.000	20	42.000.000.000	*Limited Public Offering III in 2018*
Biaya Emisi Penawaran Umum Terbatas III 2018	-	-	(1.024.500.000)	*Limited Public Offering III cost in 2018*
Jumlah			**79.565.500.000**	***Total***

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 92 dari Notaris Fathiah Helmi, SH Tanggal 25 April 2018, para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas III ("PUT III") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 2.100.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp 50,- (lima Puluh rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 70,- (tujuh puluh rupiah) setiap sahamnya.

Based on Notarial of the Deed General Meeting Extraordinary Shareholders who have notarized deed No. 92 of Notary Fathiah Helmi, SH Date April 25, 2018, the shareholders approved the Capital Increase of the Company's issued and paid through Limited Public Offering III ("LPO III") by issuing Preemptive Rights ("Rights") of 2,100,000,000 the new ordinary shares with a nominal value of Rp 50, - (fifty Rupiah) per share offered at an offering price of Rp 70, - (seventy Rupiah) per share.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 62 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 15 Juni 2015, para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") sejumlah 340.000.000 saham dengan harga penawaran Rp. 150,- setiap sahamnya.

Based on the Deed of General Meeting of the Extraordinary Shareholders in accordance with the Deed No. 62 of Notary Fathiah Helmi, SH dated June 15, 2015, the shareholders have approved a capital increase of the Company's issued and paid through Limited Public Offering II ("LPO II") amounting to 340,000,000 shares at an offering price of Rp 150, - per share.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 18 Nopember 2008, para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") sejumlah 190.000.000 saham dengan harga penawaran Rp.80,- setiap sahamnya.

Based on the Deed of the Extraordinary General Meeting of shareholders with the official document No, 13 from Notary Fathiah Helmi, SH, on November 18, 2008, the shareholder agreed to increase the Company's paid in capital by Limited Public Offering I amounted to 190,000,000 stock with the nominal value Rp. 80.- per share.

24. PENDAPATAN PREMI / *24. PREMIUM INCOME*

Rincian pendapatan premi adalah sebagai berikut: / *The details of premium income are as follows:*

31 Oktober/ *October 31, 2021*
(Tidak diaudit/ *Unaudited*)

	Premi Bruto / *Gross Premiums*	Premi Reasuransi / *Reinsurance Premium*	Penurunan (Kenaikan) Premi Yang belum merupakan pendapatan / *Decrease(increase) in unearned premiums*	*Pendapatan Premi / Net Premium Income*	
Kebakaran	152.916.127.722	(140.509.919.214)	(2.612.533.937)	9.793.674.571	*Fire*
Kesehatan	90.324.130.621	(62.427.443.735)	420.466.387	28.317.153.273	*Health*
Kendaraan bermotor	83.031.914.101	(3.976.505.371)	(7.414.597.623)	71.640.811.107	*Motor vehicles*
Pengangkutan	46.929.901.367	(40.898.327.215)	438.236.047	6.469.810.199	*Marine cargo*
Lain-lain	87.224.766.455	(47.944.763.749)	(9.490.937.180)	29.789.065.526	*Others*
Jumlah	**460.426.840.266**	**(295.756.959.284)**	**(18.659.366.306)**	**146.010.514.676**	***Total***

31 Oktober/ *October 31, 2020*
(Tidak diaudit/ *Unaudited*)

	Premi Bruto / *Gross Premiums*	Premi Reasuransi / *Reinsurance Premium*	Penurunan (Kenaikan) Premi Yang belum merupakan pendapatan / *Decrease(increase) in unearned premiums*	*Pendapatan Premi / Net Premium Income*	
Kebakaran	91.024.331.311	(80.600.724.293)	(11.353.240.094)	(929.633.077)	*Fire*
Kesehatan	69.504.291.622	(48.647.576.140)	(2.503.404.878)	18.353.310.605	*Health*
Kendaraan bermotor	54.012.606.320	(1.793.838.352)	8.139.486.206	60.358.254.174	*Motor vehicles*
Pengangkutan	31.525.276.606	(25.778.084.324)	(1.093.123.747)	4.654.068.535	*Marine cargo*
Lain-lain	60.097.416.254	(34.330.609.255)	2.028.858.453	27.795.665.452	*Others*
Jumlah	**306.163.922.113**	**(191.150.832.364)**	**(4.781.424.060)**	**110.231.665.689**	***Total***

25. BEBAN KLAIM / *25. CLAIM EXPENSES*

Rincian beban klaim adalah sebagai berikut: / *The details of claim expenses are as follows:*

31 Oktober/ *October 31, 2021*
(Tidak diaudit/ *Unaudited*)

	Klaim Bruto/ *Gross Claims*	Klaim Reasuransi/ *Reinsurance Claim*	Penurunan (Kenaikan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri/ *Decrease(Increase) Estimated Claims For Self Retention*	Beban Klaim/ *Claim Expense*	
Kebakaran	(70.560.864.922)	61.255.062.492	(81.809.815)	(9.387.612.245)	*Fire*
Kesehatan	(74.430.801.078)	52.074.325.861	(1.795.358.137)	(24.151.833.354)	*Health*
Kendaraan bermotor	(33.464.504.794)	1.903.078.179	1.706.067.231	(29.855.359.384)	*Motor vehicles*
Pengangkutan	(13.002.901.475)	11.233.697.520	(833.193.466)	(2.602.397.421)	*Marine cargo*
Lain-lain	(36.455.428.188)	25.752.293.002	(724.243.256)	(11.427.378.442)	*Others*
Jumlah	**(227.914.500.457)**	**152.218.457.054**	**(1.728.537.443)**	**(77.424.580.846)**	***Total***

25. BEBAN KLAIM (Lanjutan) / *25. CLAIM EXPENSES (Continued)*

31 Oktober/ *October 31, 2020*
(Tidak diaudit/ *Unaudited*)

	Klaim Bruto/ *Gross Claims*	Klaim Reasuransi/ *Reinsurance Claim*	Penurunan (Kenaikan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri/ *Decrease(Increase) Estimated Claims For Self Retention*	Beban Klaim/ *Claim Expense*	
Kebakaran	(85.713.572.971)	74.984.418.582	(1.605.273.499)	(12.334.427.888)	*Fire*
Kesehatan	(65.915.665.406)	54.509.493.258	(1.325.788.775)	(12.731.960.923)	*Health*
Kendaraan bermotor	(27.482.721.821)	3.041.383.071	717.076.113	(23.724.262.638)	*Motor vehicles*
Pengangkutan	(4.787.153.765)	3.856.169.645	993.276.584	62.292.463	*Marine cargo*
Lain-lain	(11.381.753.556)	6.114.689.805	(1.107.163.170)	(6.374.226.921)	*Others*
Jumlah	**(195.280.867.519)**	**142.506.154.361**	**(2.327.872.747)**	**(55.102.585.905)**	***Total***

26. BEBAN KOMISI / *26. COMMISSION EXPENSES*

Rincian beban komisi adalah sebagai berikut:

The details of commission expenses are as follows:

31 Oktober/ *October 31, 2021*
(Tidak diaudit/ *Unaudited*)

	Komisi Reasuransi Diterima/ *Reinsurance Commisions received*	Komisi Bayar/ *Commission Paid*	Beban Komisi/ *Commission Expense*	
Kebakaran	44.179.421.792	(19.650.614.781)	24.528.807.011	*Fire*
Kendaraan bermotor	977.895.437	(13.150.578.736)	(12.172.683.299)	*Motor vehicles*
Pengangkutan	11.194.949.404	(9.608.070.550)	1.586.878.854	*Marine cargo*
Kesehatan	17.427.720.145	(11.949.090.471)	5.478.629.674	*Health*
Lain-lain	15.773.333.663	(17.800.553.288)	(2.027.219.625)	*Others*
Jumlah	**89.553.320.441**	**(72.158.907.826)**	**17.394.412.615**	***Total***

31 Oktober 2020/ *October 31, 2020*
(Tidak diaudit/ *Unaudited*)

	Komisi Reasuransi Diterima/ *Reinsurance Commisions received*	Komisi Bayar/ *Commission Paid*	Beban Komisi/ *Commission Expense*	
Kebakaran	45.492.616.087	(16.104.645.974)	29.387.970.113	*Fire*
Kendaraan bermotor	916.315.415	(9.868.619.791)	3.753.067.918	*Motor vehicles*
Pengangkutan	6.466.715.089	(9.286.768.979)	(8.370.453.564)	*Marine cargo*
Kesehatan	13.621.687.709	(5.222.822.687)	1.243.892.402	*Health*
Lain-lain	11.319.271.318	(9.821.446.578)	1.497.824.740	*Others*
Jumlah	**77.816.605.618**	**(50.304.304.009)**	**27.512.301.609**	***Total***

27. HASIL INVESTASI / *27. INVESTMENT INCOME*

Rincian hasil investasi adalah sebagai berikut:

The details of invesment income are as follows:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Oktober 2020/ *October 31, 2020* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)**	
Bunga obligasi	3.099.743.549	2.371.666.642	*Interest on bonds*
Bunga deposito biasa	2.190.881.692	1.229.432.038	*Interest on time deposits - ordinary deposits*
Bunga reksadana	(5.136.351)	(147.737.798)	*Interest on mutual fund*
Bunga deposito wajib	207.094.938	559.966.098	*Interest on time deposits - statutory deposits*
Bunga deposito *on call*	-	102.368.846	*Interest on time deposits – on call deposits*
Dividen	53.889.616	199.544.023	*Dividend*
Laba (rugi) pelepasan saham	(51.391.595)	-	*Gain (loss) on share disposal*
Jumlah	**5.495.081.849**	**4.315.239.849**	***Total***

28. BEBAN USAHA / *28. OPERATING EXPENSES*

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

The details of operating expenses are as follows:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Oktober 2020/ *October 31, 2020* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)**	
Beban Pemasaran:			***Marketing Expenses:***
Biaya penanganan survey	9.047.570.938	5.458.743.165	*Survey handling fees*
Kontes keagenan	2.190.946.670	146.477.670	*Agent contest*
Beban promosi	1.258.274.660	157.418.640	*Promotion*
Entertaintment dan representasi	539.741.075	545.423.994	*Entertaintment and representation*
Beban Umum:			***General Expenses:***
Pegawai	42.819.457.416	35.488.236.219	*Employee expense*
Konsultan	3.793.904.766	2.921.026.940	*Consultants*
Pendidikan dan latihan	338.001.411	421.727.909	*Training & education*
Iuran keanggotaan	421.382.806	339.606.884	*Membership fees*
Perjalanan dinas	102.230.064	192.310.692	*Business trip expense*
Lain-lain	12.261.210.841	10.611.791.665	*Others*
Beban Administrasi			***Administration Expenses:***
Transportasi	11.909.725.622	17.655.342.033	*Transportation*
Perkantoran	4.520.235.874	5.284.291.950	*Office expense*
Amortisasi	1.035.231.305	1.172.792.820	*Amortization*
Penyusutan	1.585.046.415	2.337.996.756	*Depreciation*
Bunga inkremental hak guna sewa	236.478.959	-	*Lease incremental interest*
Beban penyusutan hak guna sewa	660.501.039	-	*Lease depreciation expense*
Komunikasi	1.014.343.199	977.715.619	*Communication*
Komputer	575.784.191	466.642.505	*Computer*
Jumlah	**94.310.067.251**	**84.177.545.461**	***Total***

29. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAIN – LAIN

29. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)

Rincian penghasilan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of other income (expeses) are as follows:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Oktober 2020/ *October 31, 2020* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)**	
Hasil administrasi polis	1.603.852.305	730.652.807	*Policy administation fees*
Penghapusan piutang tak tertagih	(34.392.594.655)	(20.833.333.339)	*Write-off for doubtful accounts*
Jasa giro	192.913.399	254.644.822	*Interest on bank current accounts*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 11)	2.909.379.951	(7.785.752)	*Gain property and equipment sales (Note 11)*
Laba (rugi) selisih kurs	42.348.056	1.420.556.114	*Gain (loss) on foreign exchange difference*
Lain-lain	(395.085.695)	(150.897.418)	*Others*
Jumlah	**(30.039.186.639)**	**(18.586.162.766)**	***Total***

30. SALDO ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Aset dan liabilitas Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

The Company has assets and liabilities in foreign currencies, as follows:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
ASET:			*ASSETS:*
Investasi - USD	2.385.000	1.335.001	*Investments - USD*
Kas dan Bank - USD	581.333	737.743	*Cash and Banks - USD*
Piutang premi:			*Premium Receivables:*
USD	1.494.196	2.131.091	*USD*
JPY	325.768	242.514	*JPY*
EUR	25.338	13.355	*EUR*
SGD	63.771	109.735	*SGD*
MYR	62	73	*MYR*
CNY	7.207	3.000	*CNY*
AUD	37	235	*AUD*
GBP	4	4	*GBP*
HKD	73	34	*HKD*
CHF	8	-	*CHF*
Piutang Reasuransi:			*Due from reinsurers:*
USD	105.778	106.419	*USD*
SGD	11.003	3.927	*SGD*
EUR	9.479	9	*EUR*
	5.009.057	**2.705.322**	

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
LIABILITAS:			*LIABILITIES:*
Utang klaim:			*Claim payables:*
USD	(37.022)	(4.597)	*USD*
EUR	(15.784)	-	*EUR*
SGD	(54)	(11.301)	*SGD*
Saldo dipindahkan	(52.860)	(15.898)	*Balance carried forward*

30. SALDO ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (*Tidak diaudit/ Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Saldo pindahan	(52.860)	(15.898)	*Balance brought forward*
Utang reasuransi:			*Due to reinsurers:*
USD	(1.352.145)	(1.644.185)	*USD*
JPY	(175.287)	(680.113)	*JPY*
EUR	(20.465)	(18.362)	*EUR*
SGD	(37.597)	(22.962)	*SGD*
MYR	24	(147)	*MYR*
CNY	(3.592)	(1.074)	*CNY*
AUD	(21)	(260)	*AUD*
GBP	(7.007)	(1)	*GBP*
HKD	(9)	(2)	*HKD*
Utang komisi:			*Commission payable:*
USD	(16.097)	(323.426)	*USD*
JPY	(15.461)	(15.393)	*JPY*
EUR	(993)	(1.845)	*EUR*
SGD	-	(18.636)	*SGD*
CNY	-	(697)	*CNY*
GBP	-	(0)	*GBP*
HKD	-	(1)	*HKD*
AUD	-	-	*AUD*
MYR	-	-	*MYR*
	(1.681.510)	**(2.743.003)**	
Jumlah aset neto	**3.327.547**	**1.940.137**	***Total net assets***

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
ASET:			*ASSETS:*
Investasi – USD	33.828.840.000	18.830.188.350	*Investments – USD*
Kas dan bank - USD	8.245.631.102	9.330.581.736	*Cash and Banks - USD*
Piutang premi:			*Premium Receivables:*
USD	21.193.673.511	30.059.059.302	*USD*
JPY	40.655.507	33.095.884	*JPY*
EUR	416.799.670	231.445.446	*EUR*
SGD	670.241.431	1.168.031.451	*SGD*
MYR	210.797	253.887	*MYR*
CNY	15.988.666	6.483.800	*CNY*
GBP	76.524	81.495	GBP
HKD	133.539	61.221	*HKD*
AUD	391.965	2.535.562	*AUD*
CHF	122.694	-	*CHF*
Piutang reasuransi:			*Due from reinsurers:*
USD	1.500.350.613	1.501.047.971	*USD*
SGD	115.644.351	41.797.106	*SGD*
EUR	155.927.615	147.306	*EUR*
	66.184.687.985	**61.204.810.517**	

30. SALDO ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
LIABILITAS:			*LIABILITIES:*
Utang klaim:			*Claim payables:*
USD	(525.126.289)	(64.846.796)	*USD*
EUR	(259.646.373)	-	*EUR*
SGD	(563.030)	(120.287.158)	*SGD*
Utang reasuransi:			*Due to reinsurers:*
USD	(19.178.828.368)	(23.191.247.277)	*USD*
JPY	(21.875.569)	(92.815.024)	*JPY*
EUR	(336.642.433)	(318.221.566)	*EUR*
SGD	(395.154.811)	(244.409.062)	*SGD*
MYR	80.705	(514.479)	*MYR*
CNY	(7.967.675)	(2.322.218)	*CNY*
AUD	(221.324)	(2.800.212)	*AUD*
GBP	(136.445.788)	(16.414)	*GBP*
HKD	(16.831)	(4.130)	*HKD*
CHF	(7.572)	-	*CHF*
Utang komisi:			*Commission payables:*
USD	(228.323.110)	(4.561.925.554)	*USD*
JPY	(1.929.471)	(2.100.616)	*JPY*
EUR	(16.330.309)	(31.971.490)	*EUR*
SGD	-	(198.363.048)	*SGD*
HKD	-	(1.637)	*HKD*
CNY	-	(1.506.278)	*CNY*
AUD	-	(676.976)	*AUD*
GBP	-	(6.488)	*GBP*
MYR	-	(38.375)	*MYR*
	(21.108.998.248)	**(28.834.074.798)**	
Jumlah aset neto	**49.118.947.292**	**32.370.735.719**	***Total net assets***

31. INFORMASI SEGMEN OPERASI

Manajemen Perusahaan menetapkan penggolongan segmen berdasarkan usaha dan geografis. Segmen usaha berdasarkan lini bisnisnya atas asuransi kebakaran, kendaraan bermotor, pengangkutan, dan aneka. Sedangkan segmen geografis berdasarkan wilayah geografis. Informasi segmen operasi dan segmen geografis Perusahaan untuk periode sepuluh bulan dan dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

31. OPERATION SEGMENT INFORMATION

The Company's management determines the segmentation based on business and geography. The business segment is based on its business lines of fire, motor vehicle, transportation, and miscellaneous insurance. Meanwhile, geographic segment is based on geographic area. Information on the Company's operating segments and geographic segments for the ten-month and twelve-month periods ended October 31, 2021 (unaudited) and December 31, 2020 are as follows:

31. INFORMASI SEGMEN OPERASI (Lanjutan) / *31. OPERATION SEGMENT INFORMATION (Continued)*

a. Informasi Segmen Operasi / *a. Operation Segment Information*

Sepuluh bulan/ *Ten month* 31 Oktober/ *October 31, 2021*
(Tidak diaudit/ *Unaudited*)

	Kebakaran/ *Fire*	Kendaraan/ *Motor Vehicles*	Pengangkutan/ *Marine Cargo*	Lain-lain/ *Miscellaneous*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan Premi	9.793.674.571	71.640.811.106	6.469.810.199	58.106.218.801	146.010.514.677	*Premium Income*
Beban Underwriting	15.414.471.846	(41.430.804.707)	(765.062.924)	(32.371.336.994)	(59.152.732.779)	*Underwriting Expenses*
Hasil Underwriting	**25.208.146.417**	**30.210.006.399**	**5.704.747.275**	**25.734.881.806**	**86.857.781.898**	***Underwriting income***
Hasil yang tidak dapat dialokasikan						***Unallocated segment results***
Hasil Investasi	-	-	-	-	5.495.081.849	*Invesment income*
Beban Usaha	-	-	-	-	(94.310.067.251)	*Operating Expenses*
Rugi Usaha	**-**	**-**	**-**	**-**	**(88.814.985.402)**	***Operating Loss***
Penghasilan lain-lain bersih	-	-	-	-	(30.039.186.639)	*Other Income - net*
Pajak penghasilan	-	-	-	-	580.898.779	*Income tax*
Rugi Neto	**-**	**-**	**-**	**-**	**(31.415.491.365)**	***Net Loss***
Aset dan Liabilitas:						***Assets and Liabilities:***
Aset						***Assets***
Kas dan bank	-	-	-	-	18.898.318.395	*Cash and banks*
Piutang premi	-	-	-	-	95.296.681.205	*Premium receivables*
Piutang reasuransi	-	-	-	-	21.395.477.619	*Reinsurance receivables*
Piutang lain-lain	-	-	-	-	11.882.862.126	*Other receivables*
Investasi	-	-	-	-	167.470.441.714	*Investments*
Aset reasuransi	-	-	-	-	281.615.044.252	*Reinsurance assets*
Aset tetap	-	-	-	-	10.127.985.655	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	6.837.864.286	*Deffered tax assets*
Aset lain – lain	-	-	-	-	13.557.240.872	*Other assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	**-**	**-**	**-**	**-**	**627.081.916.124**	***Unallocated assets***
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas kontrak asuransi	-	-	-	-	426.392.192.554	*Liability insurance contract*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	91.766.734.395	*Unallocated liabilities*
Jumlah Liabilitas	**-**	**-**	**-**	**-**	**518.158.926.949**	***Total Liabilities***
Pelaporan segmen lainnya						***Other segment reporting***
Penyusutan	-	-	-	-	1.585.046.415	*Depreciations*

Sepuluh bulan/ *Ten month* 31 Oktober 2020/ *October 31, 2020*
(Tidak diaudit/ *Unaudited*)

	Kebakaran/ *Fire*	Kendaraan/ *Motor Vehicles*	Pengangkutan/ *Marine Cargo*	Lain-lain/ *Miscellaneous*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan Premi	(929.633.077)	60.358.254.174	4.654.068.535	46.148.976.057	110.231.665.689	*Premium Income*
Beban Underwriting	16.952.570.449	(32.096.477.277)	1.306.003.616	(12.501.309.271)	(26.339.212.483)	*Underwriting Expenses*
Hasil Underwriting	**16.022.937.372**	**28.261.776.897**	**5.960.072.151**	**33.647.666.786**	**83.892.453.206**	***Underwriting income***

31. INFORMASI SEGMEN OPERASI (Lanjutan) / *31. OPERATION SEGMENT INFORMATION (Continued)*

Sepuluh bulan/ *Ten month* 31 Oktober 2020 (Lanjutan)/ *October 31, 2020 (Continued)*
(Tidak diaudit/ *Unaudited*)

	Kebakaran/ *Fire*	Kendaraan/ *Motor Vehicles*	Pengangkutan/ *Marine Cargo*	Lain-lain/ *Miscellaneous*	Jumlah/ *Total*	
Hasil yang tidak dapat dialokasikan						***Unallocated segment results***
Hasil Investasi	-	-	-	-	4.315.239.849	*Invesment income*
Beban Usaha	-	-	-	-	(84.177.545.461)	*Operating Expenses*
Laba Usaha	**-**	**-**	**-**	**-**	**(79.862.305.612)**	***Operating Income***
Penghasilan lain-lain bersih	-	-	-	-	(18.586.162.766)	*Other Income - net*
Pajak penghasilan	-	-	-	-	(3.304.222.718)	*Income tax*
Rugi Neto	**-**	**-**	**-**	**-**	**(17.860.237.890)**	***Net Loss***
Aset dan Liabilitas:						***Assets and Liabilities:***
Aset						***Assets***
Kas dan bank	-	-	-	-	13.411.780.777	*Cash and banks*
Piutang premi	-	-	-	-	170.691.527.628	*Premium receivables*
Piutang reasuransi	-	-	-	-	17.320.897.669	*Reinsurance receivables*
Piutang lain-lain	-	-	-	-	1.918.846.812	*Other receivables*
Investasi	-	-	-	-	139.204.675.683	*Investments*
Aset reasuransi	-	-	-	-	232.866.188.621	*Reinsurance assets*
Aset tetap	-	-	-	-	19.736.077.839	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	5.653.767.087	*Deffered tax assets*
Aset lain – lain	-	-	-	-	11.543.305.272	*Other assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	**-**	**-**	**-**	**-**	**612.347.067.388**	***Unallocated assets***
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas kontrak asuransi	-	-	-	-	357.255.433.174	*Liability insurance contract*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	114.920.235.187	*Unallocated liabilities*
Jumlah Liabilitas	**-**	**-**	**-**	**-**	**472.175.668.361**	***Total Liabilities***
Pelaporan segmen lainnya						***Other segment reporting***
Penyusutan	-	-	-	-	2.337.996.756	*Depreciations*

b. Informasi Segmen Geografis / *b. Geographical Segment Information*

31 Oktober/ *October 31, 2021*
(Tidak diaudit/ *Unaudited*)

	Jakarta	Surabaya	Bandung	Kantor Marketing Lainnya/ *Others Marketing Office*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan Premi	93.417.729.169	6.551.797.365	4.393.816.952	41.647.171.190	146.010.514.676	*Premium Income*
Beban Underwriting	(27.715.150.459)	(3.168.176.641)	(1.449.417.755)	(26.819.987.923)	(59.152.732.778)	*Underwriting Expenses*
Hasil Underwriting	**65.702.578.710**	**3.383.620.724**	**2.944.399.197**	**14.827.183.267**	**86.857.781.898**	***Underwriting income***

31 Oktober/ *October 31, 2020*
(Tidak diaudit/ *Unaudited*)

	Jakarta	Surabaya	Bandung	Kantor Marketing Lainnya/ *Others Marketing Office*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan Premi	74.449.660.157	4.629.493.221	5.451.952.911	25.700.559.400	110.231.665.689	*Premium Income*
Beban Underwriting	(13.153.881.313)	67.682.803	(1.531.921.140)	(11.721.092.833)	(26.339.212.483)	*Underwriting Expenses*
Hasil Underwriting	**61.295.778.844**	**4.697.176.024**	**3.920.031.771**	**13.979.466.567**	**83.892.453.206**	***Underwriting income***

32. KONTRAK REASURANSI

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi, Perusahaan mengadakan kontrak reasuransi dengan beberapa Perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai berikut:

32. REINSURANCE CONTRACT

In accordance with the risk management on insurance coverage, the Company entered into reinsurance treaties with several reinsurance company are as follows :

a. Perjanjian Proportional

a. Proportional contract

31 Oktober/ *October 31, 2021*
(Tidak diaudit/ *Unaudited*)

Nama Perusahaan	Kebakaran/ *Fire*	Pengangkutan/ *Marine Cargo*	Teknik/ *Engineering*	Rupa-rupa/ *Miscellaneous*	*Company Name*
	%	%	%	%	
PT Willis Indonesia Insurance Broker	55,00	55,00	55,00	55,00	*PT Willis Indonesia Insurance Broker*
PT Ibu Reasurance Broker	25,00	25,00	25,00	25,00	*PT Ibu Reasurance Broker*
PT Simas Reinsurance Broker	20,00	20,00	20,00	20,00	*PT Simas Reinsurance Broker*
	100	**100**	**100**	**100**	

31 Desember/ *December 31, 2020*

Nama Perusahaan	Kebakaran/ *Fire*	Pengangkutan/ *Marine Cargo*	Teknik/ *Engineering*	Rupa-rupa/ *Miscellaneous*	*Company Name*
	%	%	%	%	
PT Willis Indonesia Insurance Broker	50,00	50,00	50,00	50,00	*PT Willis Indonesia Insurance Broker*
PT Ibu Reasurance Broker	35,00	35,00	35,00	35,00	*PT Ibu Reasurance Broker*
PT Simas Reinsurance Broker	15,00	15,00	15,00	15,00	*PT Simas Reinsurance Broker*
	100	**100**	**100**	**100**	

b. Perjanjian Non Proporsional

Untuk melindungi akumulasi klaim risiko sendiri, Perusahaan menyelenggarakan proteksi reasuransi berupa non-proporsional Treaties (*exces of loss*) antara lain terhadap pertangggungan (*property*), kendaraan bermotor (*motor vehicles*), pengangkutan (*marine cargo*) dan *Whole account*. Yang seluruhnya direasuransikan kepada Hannover Re, GIC Re, Indonesia Re, Nasional Re, Maskapai Re, Tugu Re, Nusantara Re, Asuransi Sinarmas Per 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020.

b. Non Proportional Contract

To protect the accumulation of its own risk claims, the Company carries out reinsurance protection in the form of non-proportional Treaties (exces of loss), among others, for property, motor vehicles, marine cargo and Whole accounts. All of which was reinsured to Hannover Re, GIC Re, Indonesia Re, Nasional Re, Maskapai Re, Tugu Re, Nusantara Re, Asuransi Sinarmas Per October 31, 2021 (unaudited) and December 31, 2020.

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 31 Oktober 2021 (tidak diaudit), cadangan liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh manajemen Perusahaan, sedangkan untuk tahun 2020, Perusahaan menggunakan jasa Laporan Aktuaris dari KKA Azwir Arifin & Rekan tanggal 11 Januari 2021 No. 21043/LA-AAR/I/2021 untuk menghitung estimasi liabilitas imbalan pasca kerja.

33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

As of October 31, 2021 (unaudited), the reserve for post-employment benefits liabilities is calculated by the Company's management, while for 2020, the Company uses the services of an Actuary Report from KKA Azwir Arifin & Partners dated January 11, 2021 No. 21043/LA-AAR/I/2021 to calculate the estimated liability for post-employment benefits.

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Perhitungan aktuaria untuk biaya imbalan pasti, menganut prinsip nilai sekarang dari jumlah pembayaran atas imbalan karena pensiun, imbalan karena meninggal dunia dan imbalan karena cacat. Perhitungan nilai sekarang diperoleh dari menggunakan sebagai asumsi aktuaria yang tidak hanya berdasarkan tingkat bunga tetapi juga meliputi tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, cacat dan pengunduran diri.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi imbalan pasca kerja dan liabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The actuarial calculation for the defined benefit cost, embraces the principle of the present value of the amount of the payment due to pensions, the benefits due to death and the disability benefits. The present value calculation is obtained from using as actuarial assumptions that are not only based on the interest rate but also include the rate of increase in salary, mortality rate, disability and resignation.

The key assumptions used to calculate the estimated post-retirement benefits and liabilities are as follows:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Tingkat diskonto	7,41 %	7,41 %	*Discount rate*
Kenaikan tingkat gaji	6,00 %	6,00 %	*Future salary increases*
Tabel mortalitas	TMIV 2019	TMIV 2019	*Mortality table*
Usia pensiun normal	56 years	56 years	*Normal retirement age*
Tingkat cacat	10% *of the rate of mortality*	10% *of the rate of mortality*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	1% *at age* 20 *years and decreases linearly until the normal retirement age*	1% *at age* 20 *years and decreases linearly until the normal retirement age*	*Resignation rate*

Perusahaan telah mencadangkan imbalan jasa pasca kerja berdasarkan laporan aktuaria terhadap karyawan yang berstatus karyawan tetap.

Perusahaan tidak melakukan program pensiun yang dikelola oleh perusahaan dana pensiun atau perusahaan lain sejenisnya, tetapi perusahaan telah mengikutsertakan karyawannya dalam program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kematian (JKM) pada PT Jamsostek.

Rincian di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja - bersih yang diakui pada laporan laba rugi dan neraca sebagai estimasi liabilitas imbalan pasca kerja, seperti yang tercantum pada laporan aktuaris independen sebagai berikut:

The Company has reserved the post-employment compensation to employees based on actuarial reports the status of permanent employees.

The Company not to do pension program in a manage by pension donation company or other company, but the Company will be joined employee in Accident Work Guarantee (AWG), Old Day Guarantee (ODG), Die Guarantee (DG), on PT Jamsostek.

The following tables summarize the components of net employee benefit expense recognized in the income statements and in the balance sheets as estimated liability for post employment benefits determined by an independent actuary report as follows:

a. Beban Imbalan Pasca Kerja – Bersih

a. Net Post Employee Expenses

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Biaya jasa kini	36.877.635	2.793.068.902	*Current service cost*
Biaya bunga	-	1.049.944.783	*Interest expense*
Jumlah	**36.877.635**	**3.843.013.685**	***Total***

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

b. Estimasi Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

b. Estimated Post-Employment Benefits Liabilities

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Saldo awal	11.277.613.109	13.050.681.744	*Beginning balance*
Biaya imbalan pasca kerja	36.877.635	2.724.183.675	*Employee benefit expenses*
Penghasilan komprehensif lain	-	(2.631.360.645)	*Other comprehensive income*
Pembayaran imbalan pasca - kerja	-	(1.865.891.665)	*Payments of employee benefit*
Jumlah	**11.314.490.744**	**11.277.613.109**	***Total***

Sedangkan posisi Re-Measurement yang tercatat pada pendapatan (beban) komprehensif lain, tersaji sebagai berikut:

While the position of Re-Measurement recorded on other comprehensive income (expense), presented as follows:

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Jumlah pengukuran kembali awal periode	(5.575.709.815)	(3.207.453.908)	*Amount of early return period*
-Kerugian aktuaria	-	(2.368.255.907)	*- Actuarial losses*
-Imbal hasil atas aset program	-	-	*- Return on program assets*
-Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto aset	-	-	*- Changes to the impact on assets outside of net asset interest*
Akumulasi jumlah pengukuran kembali	**(5.575.709.815)**	**(5.575.709.815)**	***Accumulated amount of return measurement***

34. RUGI BERSIH PER SAHAM

34. NET LOSS PER SHARE

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	2.940.000.000	2.940.000.000	*Weighted average number of common shares*
Rugi bersih yang digunakan dalam penghitungan rugi bersih per saham	(31.415.491.364)	(14.493.410.969)	*Net loss used in the calculation of Earning per share*
Rugi bersih per saham	**(10,69)**	**(4,93)**	***Net loss per share***

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Management has documented financial risk management policy of the company. The policy defined an overall business strategy and risk management philosophy. Overall risk management strategy intended to minimize the influence of the unpredictability of the market on financial performance.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, risiko tingkat bunga, nilai tukar mata uang asing, harga pasar, kredit, dan operasional. Manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang bersumber dari klaim nasabah yang akan berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perseroan.

Risiko operasional yang dapat berdampak besar bagi Perusahaan adalah ketidakcermatan dalam melakukan pertanggungan ulang (reasuransi) sehingga pada saat terjadi klaim pihak reasuradur tidak dapat memenuhi komitmennya yang mengakibatkan Perusahaan harus menanggung keseluruhan klaim.

Untuk meminimalkan dampak dari risiko operasional Perusahaan telah melakukan langkah-langkah identifikasi risiko-risiko yang ada dan selanjutnya melakukan pengukuran atas risiko-risiko tersebut. Dari hasil identifikasi tersebut Perusahaan melakukan langkah-langkah pengendalian dan pengawasan yang ketat. Khusus untuk risiko yang bersumber dari permasalahan reasuransi perusahaan melakukannya dengan berhati-hati dalam memilih reasuradur dan melakukan pengawas internal yang baik terhadap proses reasuransi.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga dan nilai tukar.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The Company operates in the country and face a variety of financial risks, including liquidity,interest rate, exchange rate, market price, credit, and operational. Financial risk management company focused uncertainty of financial markets and minimize potential losses resulting from customer claims that will impact the financial performance of the Company.

Operational Risk

Operational risk is the risk that can impact and influence widely on overall the Company's performance, In general, operational risk is the risk caused by lack and failure of internal processes, human error, system failures or problems that impact on the Company's operations.

Operational risks that can have a major impact for the Company is in conducting coverage (reinsurance) so that in the event of a claim of reinsurer can not meet its commitments which resulted in the Company must bear the entire claim.

To minimize the impact of operational risk the Company has taken steps identify the risks that exist and then take measurements of those risks. From the results of the Company identified control measures and strict supervision. Special to the risk of problems resulting from the reinsurance company to do it with careful in selecting reinsurers and make good internal oversight of the reinsurance process.

Market Risk

Market risk is the risk that was mainly due to changes in interest rates, currency exchange rate of Rupiah, commodity prices and the price of capital or loans, which can carry risks for the Company. In the Company's business planning, market risks have direct impact to the Company is in the management of interest rates and exchange rates.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates, Fair value interest rate risk is the risk of the fair value of financial instruments will fluctuate due to changes in market interest rates, The Company faces a number of risks associated with fluctuations in market interest rates, The Company monitors changes in market interest rates to ensure the Company in accordance with the market.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional entitas yang bersangkutan. Untuk mengelola risiko tersebut, Perusahaan secara konsisten mengalokasikan dananya di deposito bank sesuai dengan komitmen mata uang asing. Selain itu, Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan nilai tukar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perseroan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari mitra pendiri dan atau rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pertanggungan risiko bagi para tertanggung yang ingin mengasuransikan risikonya. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar premi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan sehingga Perusahaan tidak dapat mengelola dana premi tersebut.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang dapat diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan polis yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana setiap aplikasi yang masuk akan melalui proses survey dan analisa untuk kemudian disetujui.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perusahaan memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai Wajar Instrumen Keuangan yang tidak di perdagangkan dipasar keuangan aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak - pihak yang berkeinginan dan memahami (*arm's-leght market transactions)*, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Exchange Rate Risk

Exchange rate risk of foreign currency that mainly arise from monetary assets and liabilities are recognized in different currencies than the functional currency of the respective entities. To manage these risks, the Company has consistently allocate their funds in bank deposits in accordance with foreign currency commitments. In addition, the Company is monitoring the impact of exchange rate movements to minimize the negative impact on the Company.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the founding partners and / or the opponent who failed to meet their contractual obligations, Credit risk is the major risk as the Company is engaged in risk coverage for the insured who want to insure the risk, By default, the Company is at risk if consumers are unable to meet its obligation to pay premiums in accordance with the treaty agreed between the customer and the Company so that Company can not manage the fund premiums,

Credit risk is the risk that can not be avoided, but can run up to an acceptable limit, The Company has a policy in the face of this risk, Starting from the initial process of selective admission policy and dealt with the principle prudence, in which each application will go through the process of survey and analysis for later approval.

There is no concentration of credit risk because the Company has many customers without any significant individual customer.

The Fair Value of Financial Instruments

Fair Value of Financial Instruments that are not traded actively in financial markets is determined using valuation techniques, Such techniques may include the use of current market transactions conducted properly by the parties - the parties are willing and understand (arm's-leght market transactions), reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, the analysis of discounted cash flow, or model assessment other.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Pemenuhan Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi

Bahwa pemenuhan kewajiban Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi untuk menyampaikan laporan perhitungan tingkat solvabilitas triwulanan, tahunan dan pengumuman laporan keuangan serta laporan perhitungan tingkat solvabilitas bulanan bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi sebagaimana dimaksud dalam POJK 71/POJK.05/2016 dan POJK No. 27/POJK.05/2018 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi. harus dilakukan sesuai dengan bentuk dan susunan laporan serta pengumuman laporan keuangan yang ditetapkan.

Pemenuhan Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi (Lanjutan)

Rincian rasio-rasio yang menjadi indikator kesehatan keuangan Perusahaan yang dipersyaratkan oleh peraturan dibidang perasuransian dibandingkan dengan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk Per 31 Oktober 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020:

Jenis Rasio / *Ratio*		***Minimum Ratio***	**Perusahaan/ *Company***
a.	Rasio Kecukupan Investasi / Investment Adequacy Ratio	100%	124%
b.	Rasio Solvabilitas / Solvency Ratio	120%	145%

Risiko Tingkat Bunga

Mengacu pada PSAK 50 Paragraf 63 informasi mengenai risiko tingkat bunga, termasuk:

- Tanggal Penilaian ulang (Repricing) atau tanggal jatuh tempo kontraktual, mana yang lebih dahulu; dan
- Tingkat bunga efektif, jika tersedia
- Mengindikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangan mana yang :
  - Terekspos risiko tingkat bunga atas nilai wajar,
  - Terekspos risiko tingkat bunga atas arus kas, dan
  - Tidak secara langsung terekspos terhadap risiko tingkat bunga.

Pengungkapan tersebut tidak berlaku bagi instrumen keuangan seperti investasi dalam instrumen ekuitas dan instrumen derivatif yang tingkat bunga efektifnya tidak dapat ditentukan.

Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi instrumen keuangan seperti investasi dalam instrumen ekuitas dan instrumen derivatif yang tingkat bunga efektifnya tidak dapat ditentukan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Fulfillment of Financial Health of Insurance and Reinsurance

That the fulfillment of the obligations of the Insurance Company and Reinsurance Company to submit reports on the calculation of solvency quarterly, annual and announcement of financial statements and reports calculation solvency margin monthly for Insurance and Reinsurance Companies referred to in on POJK 71/POJK.05/2016 and POJK No. 27/POJK.05/2018 the Financial Health of Insurance and Reinsurance Company, must be made according to the shape and structure of the report and announcement of financial statements as determined.

Fulfillment of Financial Health of Insurance and Reinsurance (Continued).

Details of the ratios that become indicators of the Company's financial health required by the regulations in the field of insurance are compared with PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk As of October 31, 2021 (unaudited) and December 31, 2020:

Interest Rate Risk

Referring to paragraph 63 of SFAS 50 information regarding the interest rate risk, included:

- *Date Reassessment (repricing) or the contractual maturity date, whichever is shorter; and*
- *The effective interest rate, if available*
- *Indicates the financial assets and financial liabilities which that:*
  - *Exposure to interest rate risk on fair value,*
  - *Exposure to interest rate risk on cash flows, and*
  - *Do not directly exposed to interest rate risk,*

Such disclosure shall not apply to financial instruments such as investments in equity instruments and derivative instruments which are effective interest rate can not be determined.

The provision does not apply to financial instruments such as investments in equity instruments and derivative instruments which are effective interest rate could not be established.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi kewajibannya terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk menjual aset keuangan secara cepat dengan harga yang mendekati nilai wajarnya.

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara khusus timbul dari kebutuhan untuk menyediakan kas yang cukup untuk membayar kewajiban kepada para nasabah atas klaim yang terjadi. Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat likuiditas yang memadai untuk membiayai operasionalnya dan menginvestasikan dari sebagian besar asetnya dalam pasar aktif dan dapat dicairkan setiap saat.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk which the Company will experience difficulties in obtaining funds to meet its obligations relating to financial instruments, Liquidity risk may arise from the inability of the Company to sell a financial asset quickly at a price close to fair value.

Liquidity risk is the risk which the Company will experience difficulties in obtaining funds to meet liquidity requirements typically arise from the need to provide adequate cash to pay obligations to its customers for claims incurred, In managing liquidity risk, the Company monitor and maintain adequate liquidity to fund operations and invest the majority of its assets in active markets and can be withdrawn at any time.

36. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi dan nilai wajar atas aset dan liabilitas ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

36. CLASSIFICATION OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company classifies financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments, This classification can be seen in the table below.

	Nilai Tercatat/ ***Carrying Value***	**Nilai Wajar/** ***Fair Value***	
31 Oktober 2021 (Tidak diaudit)			***October 31, 2021 (Unaudited)***
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan bank	18.898.318.395	18.898.318.395	*Cash and banks*
Piutang premi	95.296.681.205	95.296.681.205	*Premiums receivables*
Piutang reasuransi	21.395.477.619	21.395.477.619	*Reinsurance receivables*
Piutang lain-lain	11.882.862.126	11.882.862.126	*Other receivables*
Deposito berjangka	95.538.840.000	95.538.840.000	*Time deposits*
Reksadana	124.001.353	124.001.353	*Mutual fund*
Saham	1.472.068.490	1.472.068.490	*Marketable securities*
Obligasi	67.277.513.737	67.277.513.737	*Bond*
Investasi lainnya	3.058.018.134	3.058.018.134	*Other investments*
	314.943.781.059	**314.943.781.059**	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilitas***
Utang klaim	5.301.399.568	5.301.399.568	*Claim payables*
Utang reasuransi	43.215.596.229	43.215.596.229	*Reinsurance payables*
Pendapatan & premi diterima dimuka	2.410.890.504	2.410.890.504	*Income & premium receive in advance*
Utang lain-lain	14.654.452.130	14.654.452.130	*Other liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar	5.910.566.296	5.910.566.296	*Accrued expenses*
Jumlah	**71.492.904.727**	**71.492.904.727**	***Total***

36. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS (Lanjutan)

36. CLASSIFICATION OF FINANCIAL INSTRUMENTS *(Continued)*

	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
31 Desember 2020			***December 31, 2020***
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan bank	13.411.780.777	13.411.780.777	*Cash and banks*
Piutang premi	170.691.527.628	170.691.527.628	*Premiums receivables*
Piutang reasuransi	17.320.897.669	17.320.897.669	*Reinsurance receivables*
Piutang lain-lain	1.918.846.812	1.918.846.812	*Other receivables*
Deposito berjangka	66.430.188.350	66.430.188.350	*Time deposits*
Reksadana	22.433.683.023	22.433.683.023	*Mutual fund*
Saham	2.386.189.435	2.386.189.435	*Marketable securities*
Obligasi	44.880.982.442	44.880.982.442	*Bond*
Investasi lainnya	3.073.632.433	3.073.632.433	*Other investments*
	342.547.728.569	**342.547.728.569**	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilitas***
Utang klaim	917.458.433	917.458.433	*Claim payables*
Utang reasuransi	61.983.836.208	61.983.836.208	*Reinsurance payables*
Pendapatan & premi diterima dimuka	8.000.000.000	8.000.000.000	*Income & premium receive in advance*
Utang lain-lain	4.104.150.928	4.104.150.928	*Other liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar	2.939.358.860	2.939.358.860	*Accrued expense*
Jumlah	**77.944.804.429**	**77.944.804.429**	***Total***

Nilai wajar kas dan bank, piutang premi, piutang reasuransi, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

Fair values of cash and banks, premium receivables, reinsurance receivables, other receivables trade payables, other payable, and accrued expenses, approximates their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

Nilai wajar dari utang bank ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

The fair value of bank loan are determined by discounting cash flows using effective interest rate.

Nilai wajar uang jaminan diasumsikan sama dengan nilai yang akan dibayarkan dikarenakan tidak ada tanggal pembayaran pasti.

The fair value of scurity deposit is asumed to be the same with the amount that will paid due to there is no fixed payment dates.

37. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

37. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Timbulnya COVID-19 sejak awal tahun 2020 telah membawa ketidakpastian untuk kegiatan operasi Perusahaan dan berdampak pada hasil operasi Perusahaan serta posisi keuangannya pada periode setelah akhir tahun keuangan. Perusahaan menyadari akan tantangan yang timbul dari kejadian ini dan dampak potensial untuk sektor bisnis Perusahaan. Persahaan akan meninjau situasi secara berkelanjutan, bekerja sama dengan pihak yang berwenang untuk mendukung mereka dalam menahan penyebaran COVID-19, dan berusaha untuk meminimalkan dampak terhadap bisnis Perusahaan dikarenakan atas terus berkembangnya situasi ini, dampak sepenuhnya dari penyebaran COVID-19 masih menjadi ketidakpastian dan belum dapat ditentukan.

The emergence of COVID-19 since the beginning of 2020 has brought uncertainty to the Company's operations and impacted on the results of the Company's operations and financial position in the period after the end of the financial year. The Company is aware of the challenges arising from this event and the potential impact on the Company's business sector. The company will review the situation on an ongoing basis, work with the authorities to support them in arresting the spread of COVID-19, and try to minimize the impact on the Company's business because as the situation continues to develop, the full impact of the spread of COVID-19 remains uncertain and has not yet can be determined.

38. BATAS TINGKAT SOLVABILITAS

Tingkat solvabilitas Perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Kekayaan yang diperkenankan untuk perhitungan

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Tingkat solvabilitas:			*Solvency levels:*
Investasi	167.466.234.209	139.184.853.879	*Investment*
Kas dan bank	18.898.318.395	13.411.780.777	*Cash and banks*
Piutang premi	91.415.829.576	121.418.544.569	*Premiums receivables*
Piutang reasuransi	14.902.261.759	15.371.388.997	*Reinsurance receivables*
Aset reasuransi	281.615.044.251	232.866.188.621	*Reinsurance assets*
Bunga yang masih harus diterima	2.075.129.164	418.198.892	*Interest accrued*
Aset tetap	6.322.199.886	16.004.769.446	*Fixed assets*
Aset lain	2.443.853.831	3.104.354.872	*Other assets*
Jumlah aset ang diperkenankan	585.138.871.071	541.780.080.053	*Total admitted assets*
Jumlah liabilitas	(517.563.495.423)	(472.175.668.361)	*Total liabilities*
Jumlah tingkat solvabilitas	**67.575.375.648**	**69.604.411.692**	***Total solvency margin***
Batas tingkat solvabilitas minimum	46.525.046.698	46.623.798.828	*Excess of solvency margin over required minimum*
Selisih lebih tingkat solvabilitas atas tingkat solvabilitas minimum	**21.050.328.950**	**22.980.612.864**	***Excess of solvency levels above level minimum solvency***
Rasio pencapaian solvabilitas	**145%**	**149%**	***Solvency margin***

b. Rasio Keuangan

	31 Oktober 2021/ *October 31, 2021* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Likuiditas (perimbangan aset lancar dengan liabilitas lancar)	123%	121%	*Liquidity (current assets balance by current liabilities)*
Investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim	124%	122%	*Investment of technical reserves and debt claims*
Hasil investasi terhadap pendapatan premi neto	3%	4%	*Investment return on net premium income*
Beban klaim,beban usaha dan komisi terhadap pendapatan premi neto	94%	123%	*Claims expense, operating expenses and commissions to net premium Income*

39. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Terjadi transaksi penjualan ruang kantor yang terletak di Hermina Tower II Lantai 10 ABCD, Jalan HBR Motik Blok B-10 Kav. No. 4 Kemayoran, Jakarta Pusat sebesar Rp 11.801.700.000 kepada pihak afiliasi yaitu PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, dimana PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dan PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya memiliki sifat hubungan dibawah pengendalian bersama.

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

There was a sale transaction of office space located at Hermina Tower II 10th Floor ABCD, Jalan HBR Motik Block B-10 Kav. 4 Kemayoran, Central Jakarta amounted Rp 11,801,700,000 to the affiliated parties, namely PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, where PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk and PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya has a relationship under common control.

40. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan yang diselesaikan pada tanggal 15 Desember 2021.

40. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preperation of the Company's Financial Statements that were issued on December 15, 2021.

LAPORAN

01549/2.0072-00/BS/08/0022/1/XII/2021

PENDAPAT KEWAJARAN ATAS RENCANA TRANSAKSI PINJAMAN DANA

OLEH
PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA TBK

Oleh

KJPP Felix Sutandar dan Rekan

Certified Business and Assets Appraisers

Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP)
Felix Sutandar dan Rekan
Certified Business & Assets Appraisers
Service Area : Domestic and International
License No. : 2.09.0072

Head Office :
Jl. Balikpapan I No. 6, Jakarta Pusat 10130
Phone : +62 21 63851341-42-43
Fax : +62 21 63851340
Email : fs@felixsutandar.com
www.felixsutandar.com

Ref. No.: 01549/2.0072-00/BS/08/0022/1/XII/2021 Jakarta, 23 Desember 2021

Kepada Yth.
Direksi
PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA TBK
Wisma 46 Lantai 33 Kota BNI
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1,
Jakarta Pusat 10220

Perihal : Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi Pinjaman Dana dari PT Asuransi Central Asia kepada PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat Penugasan No. 0556/FSR/Spn/FS/0912/2021 tanggal 9 Desember 2021 yang telah disetujui oleh PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk ("**AHAP**" atau "**Perseroan**") perihal Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi Pinjaman dari PT Asuransi Central Asia ("**ACA**") kepada PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (untuk selanjutnya disebut "**Rencana Transaksi**"), maka bersama ini kami sampaikan laporan mengenai Pendapat Kewajaran tersebut.

Status Penilai

Pendapat Kewajaran ini dilakukan oleh Penilai Independen yang merupakan Penilai Publik dan salah satu rekan pada KJPP Felix Sutandar dan Rekan ("**KJPP FSR**" atau "**Penilai**") dengan kualifikasi sebagai berikut:

Kualifikasi	: Properti dan Bisnis
Ijin Penilai	: PB-1.08.00022
STTD	: STTD.PPB-31/PM.2/2018
MAPPI	: 81-S-00017

Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran ini, Penilai menjunjung tinggi integritas, bertindak secara objektif dan tidak memihak serta tidak mempunyai potensi benturan kepentingan dengan pihak-pihak yang terlibat dengan Rencana Transaksi. Penilai memiliki kompetensi dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran ini dan menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh.

Identitas Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan

Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan dalam hal ini adalah:

Nama	: PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
Bidang usaha	: Asuransi Non Jiwa Konvensional (Asuransi Umum)
Alamat	: Wisma 46 Lantai 33 Kota BNI Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220
Email	: harta@asuransi-harta.co.id
Website	: www.asuransi-harta.co.id
Telepon	: 021-5702060
Faksimili	: 021-5727589

Proses Penugasan

Proses penugasan meliputi:

1. Identifikasi masalah,
2. Pengumpulan data dan wawancara sehubungan dengan Rencana Transaksi,
3. Analisis data dan informasi yang diperoleh,
4. Analisis kewajaran Rencana Transaksi,
5. Penulisan laporan.

Ruang Lingkup

Maksud dan Tujuan

Laporan ini dimaksudkan untuk memberikan Pendapat Kewajaran *(Fairness Opinion)* atas Rencana Transaksi. Sedangkan tujuan Pendapat Kewajaran sesuai dengan penugasan yang diterima adalah untuk dipergunakan sebagai salah satu bahan dalam rangka keterbukaan informasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha serta POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Asumsi dan Kondisi Pembatas

Tanpa mengurangi tanggung jawab kami sebagai Penilai, Pendapat Kewajaran ini dibatasi oleh asumsi dan kondisi pembatas sebagai berikut:

1. Pendapat Kewajaran ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
2. Penilai Bisnis telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
3. Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
4. Proyeksi keuangan yang digunakan telah disesuaikan dan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya.
5. Penilai Bisnis bertanggung jawab atas pelaksanaan Penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan.
6. Laporan Pendapat Kewajaran ini terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
7. Penilai Bisnis bertanggung jawab atas Laporan Pendapat Kewajaran dan Kesimpulan Akhir.
8. Penilai Bisnis telah memperoleh informasi atas status hukum Objek Pendapat Kewajaran dari Pemberi Tugas.

Alasan dan Latar Belakang Rencana Transaksi

Perseroan adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri Asuransi Non Jiwa Konvensional yang memiliki berbagai produk asuransi kerugian, seperti asuransi *property all risk,* kebakaran, gempa bumi, kendaraan bermotor, pengangkutan barang, kesehatan dan aneka asuransi lainnya.

Seiring dengan bertumbuhnya pendapatan premi suatu perusahaan asuransi, diperlukan tambahan modal kerja untuk memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas untuk perusahaan asuransi sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Pendapatan premi Perseroan dalam 3 (tiga) tahun terakhir mengalami pertumbuhan sekitar 24% pertahun dan untuk tahun-tahun mendatang, Perseroan menargetkan pertumbuhan yang lebih agresif lagi. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis dan terus menjaga tingkat solvabilitas Perseroan sebagai perusahaan asuransi, Perseroan bermaksud untuk meningkatkan pendanaan yang berasal dari pinjaman subordinasi yaitu dari ACA selaku pemegang saham Perseroan.

Obyek Pendapat Kewajaran

Obyek Pendapat Kewajaran adalah Rencana Transaksi Pinjaman Dana dari ACA kepada AHAP dengan nilai sebesar Rp 25.000.000.000 (dua puluh lima miliar Rupiah) yang diberikan secara penuh.

Tanggal Pendapat Kewajaran

Tanggal *(cut-off date)* dari Pendapat Kewajaran ini adalah 31 Oktober 2021 ("**Tanggal Pendapat Kewajaran**"). Tanggal Pendapat Kewajaran dipilih atas dasar pertimbangan kepentingan dan ketersediaan data dalam rangka analisa kewajaran Rencana Transaksi dimaksud.

Mata Uang yang Digunakan

Jenis mata uang yang digunakan dalam laporan Penilaian ini adalah Rupiah.

Tingkat Kedalaman Investigasi

Pemberian Pendapat Kewajaran dilakukan dengan investigasi yang meliputi pengumpulan data dan informasi dari pihak Manajemen Perseroan yang bertujuan untuk memperoleh dokumen kelengkapan analisis yang dibutuhkan dan selanjutnya diverifikasi melalui wawancara.

Penilai tidak melakukan kegiatan atau analisis sebagai berikut:
a. Analisis dampak pajak untuk para pihak terkait Rencana Transaksi;
b. Transaksi lain selain yang disebutkan dalam objek analisis kewajaran.

Sifat dan Sumber Informasi yang Dapat Diandalkan

Informasi yang diperoleh berupa:
- Data dan dokumen dari Manajemen Perseroan.
- Data dan keterangan yang diperoleh secara lisan maupun tulisan melalui komunikasi dengan manajemen.
- Berbagai data dan publikasi yang tersedia secara umum baik berdasarkan media cetak maupun elektronik, seperti *website* Damodaran, Kontan, Bank Indonesia, *website* Pemerintah maupun Asosiasi yang relevan dengan penugasan penilaian.

Informasi, perkiraan dan pendapat yang kami peroleh dari berbagai sumber, kami anggap merupakan informasi yang dapat dipercaya kebenarannya dan tidak mengandung unsur-unsur yang dengan sengaja disembunyikan.

Persetujuan Publikasi

Laporan ini terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional Perseroan.

Pedoman dan Standar Penilaian

Dasar pedoman pelaksanaan dan standar penilaian yang Penilai gunakan adalah:
1. Standar Penilaian Indonesia yang meliputi Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia Edisi VII Tahun 2018 (KEPI & SPI Edisi VII-2018);
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 35/POJK.04/2020 Tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal;
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 17/SEOJK.04/2020 Tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal.

Pendekatan dan Prosedur Penilaian

Dalam menganalisis kewajaran Rencana Transaksi, kami melakukan prosedur analisis sebagai berikut:

1. Analisis Transaksi,
2. Analisis kualitatif atas transaksi pinjam-meminjam dana,
3. Analisis kuantitatif atas transaksi pinjam-meminjam dana, dan
4. Analisis kelayakan rencana penggunaan dana atas transaksi pinjam meminjam dana.

Analisis Transaksi

Rencana Transaksi merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Rencana Transaksi juga merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Namun sesuai dengan Surat Pernyataan Manajemen Perseroan, Rencana Transaksi dimaksud bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Identitas Para Pihak

1. AHAP adalah perusahaan publik yang berkedudukan di Jakarta, beralamat di Wisma 46 Lantai 33 Kota BNI, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat, yang dalam Rencana Transaksi ini bertindak sebagai Penerima Pinjaman.
2. ACA adalah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta, beralamat di Jalan Gajah Mada No. 3-5, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat, yang dalam Rencana Transaksi ini bertindak sebagai Pemberi Pinjaman.

Perjanjian yang Disepakati Dalam Transaksi

Berdasarkan *draft* Perjanjian Pinjaman Subordinasi antara ACA sebagai Pemberi Pinjaman dengan AHAP sebagai Penerima Pinjaman, pokok-pokok perjanjian atas Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

Maksud Pemberian Pinjaman Subordinasi

Maksud pemberian pinjaman dalam bentuk dana/uang dari ACA kepada AHAP adalah dalam rangka kelancaran kegiatan usaha dan mendukung pertumbuhan bisnis serta untuk memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas AHAP, karenanya AHAP tidak boleh menggunakan dana tersebut untuk keperluan yang lain.

Pinjaman Subordinasi

Berdasarkan ketentuan yang diatur dalam POJK nomor 71/POJK.05/2016 tanggal 28 Desember 2016 pasal 23 yaitu bahwa dalam rangka perhitungan Tingkat Solvabilitas, pinjaman subordinasi tidak diperlakukan sebagai unsur Liabilitas apabila pinjaman tersebut memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Digunakan untuk memenuhi ketentuan batas Tingkat Solvabilitas.
2. Dituangkan dalam perjanjian notarial yang paling sedikit memuat:
   a. Pembayaran pokok pinjaman tersebut hanya dapat dilakukan apabila tidak menyebabkan Perusahaan (dalam hal ini: AHAP) tidak memenuhi target Tingkat Solvabilitas internal.
   b. Jangka waktu pelunasan pinjaman tidak dibatasi.
   c. Tingkat bunga yang dijanjian paling tinggi 1/5 (satu per lima) dari tingkat suku bunga Bank Indonesia pada saat ditanda-tanganinya perjanjian.
3. Berdasarkan ketentuan yang diatur dalam POJK nomor 71/POJK.05/2016 pasal 24 yaitu bahwa perusahaan (dalam hal ini: AHAP) dilarang mengembalikan pinjaman subordinasi apabila hal tersebut akan menyebabkan tidak terpenuhinya ketentuan target Tingkat Solvabilitas internal sebagaimana diatur dalam POJK nomor 71/POJK.05/2016 pasal 3 ayat 3.

Besarnya Pinjaman

1. Pinjaman diberikan dengan nilai sebesar Rp 25.000.000.000 (dua puluh lima miliar rupiah) yang diberikan secara penuh dan akan ditransfer ke rekening Bank AHAP.
2. Penyelesaian pinjaman dari AHAP dapat dilakukan dengan cara konversi Pinjaman dengan saham AHAP pada saat AHAP melakukan Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHETD") melalui Penawaran Umum Terbatas sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagai perusahaan publik.

Bunga Pinjaman

1. Bunga pinjaman yang dikenakan adalah sebesar 1/5 (satu per lima) dari tingkat suku bunga Bank Indonesia pada saat ditandatanganinya perjanjian.
2. Pembayaran bunga pinjaman dihitung sejak tanggal ditanda-tanganinya perjanjian dan akan berakhir pada saat penyelesaian pinjaman dengan cara konversi Pinjaman menjadi saham AHAP pada saat AHAP melakukan PMHETD melalui Penawaran

Umum Terbatas sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagai perusahaan publik.

Pembatasan

Tanpa persetujuan dari ACA, AHAP tidak diperkenankan untuk :
1. Menggunakan dana Pinjaman untuk tujuan di luar kegiatan usaha AHAP;
2. Memberikan pinjaman kepada siapapun kecuali untuk hal-hal yang dilakukan dalam rangka transaksi kegiatan usaha yang berkaitan langsung dengan usaha AHAP.

Analisis Manfaat dan Risiko Rencana Transaksi

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari Rencana Transaksi adalah:

1. Perseroan dapat lebih optimal dalam mencapai pertumbuhan pendapatan premi yang lebih besar dengan tetap memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas Perseroan.
2. Bunga pinjaman yang rendah.

Sementara itu, Rencana Transaksi tidak menimbulkan risiko terhadap Perseroan karena pinjaman merupakan pinjaman subordinasi tanpa jaminan dan jangka waktu pelunasan pinjaman tidak dibatasi.

Namun Rencana Transaksi dapat menimbulkan risiko dilusi yaitu penurunan persentase kepemilikan bagi pemegang saham publik apabila pinjaman dikonversi menjadi saham pada saat Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas. Risiko ini dapat terjadi apabila pemegang saham publik tidak menggunakan haknya untuk membeli saham baru pada saat Perseroan melakukan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") melalui Penawaran Umum Terbatas.

Prospek Usaha

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar, dimana berdasarkan data Administrasi Kependudukan per Juni 2021, saat ini jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 272.229.372 jiwa yang terkonsentrasi di Pulau Jawa yaitu berkisar sebesar 56,01 persen.

Perseroan memandang bahwa dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dan apabila didukung dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan atas berbagai macam risiko yang bisa terjadi sewaktu-waktu, industri asuransi di Indonesia tentunya merupakan bisnis yang memiliki prospek yang menjanjikan.

Analisis Inkremental atas Rencana Transaksi

Berdasarkan analisis-analisis yang telah dilakukan diperoleh kontribusi nilai tambah dari Rencana Transaksi terhadap Perseroan, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio kesehatan keuangan tahun 2021-2026
   - Rasio Solvabilitas Dengan Rencana Transaksi berkisar 135%-188% dibandingkan Tanpa Rencana Transaksi yang berkisar antara 123%-125%,
   - Rasio Kecukupan Investasi Dengan Rencana Transaksi berkisar 113%-137% dibandingkan Tanpa Rencana Transaksi yang berkisar antara 101%-119%, dan
   - Rasio Likuiditas Dengan Rencana Transaksi berkisar 123%-152% dibandingkan Tanpa Rencana Transaksi yang berkisar antara 117%-126%

2. Kinerja Perseroan
   - Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, pendapatan Perseroan meningkat sebesar Rp 38,8 miliar pada tahun 2022 dan mencapai Rp 307,4 miliar pada tahun 2026.
   - Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, hasil investasi Perseroan meningkat sebesar Rp 1,8 miliar pada tahun 2022 dan mencapai Rp 12,3 miliar pada tahun 2026.
   - Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, laba bersih Perseroan pada November-Desember 2021 turun Rp 35 juta dikarenakan adanya beban bunga atas pinjaman subordinasi, namun pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp 17,4 miliar dan mencapai Rp 62,5 miliar pada tahun 2026 yang disebabkan oleh adanya peningkatan volume bisnis Perseroan.

Informasi Non Keuangan yang Relevan

Pinjaman yang akan diberikan adalah pinjaman subordinasi tanpa jaminan dan tidak memiliki jangka waktu pelunasan sehingga tidak merugikan Perseroan.

Perseroan juga berencana untuk melakukan konversi pinjaman subordinasi menjadi saham pada tahun 2022.

Prosedur Pengambilan Keputusan dengan Memperhatikan Alternatif Lain

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Manajemen Perseroan, pengambilan keputusan untuk menerima pinjaman dari ACA dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Komisaris Perseroan. Keputusan ini diambil karena Perseroan membutuhkan tambahan modal kerja dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis Perseroan.

Pertimbangan pemilihan alternatif ini adalah karena pinjaman Subordinasi dari ACA tidak diperhitungkan sebagai unsur liabilitas berdasarkan POJK 71/POJK.05/2016 dalam rangka perhitungan tingkat solvabilitas.

Analisis Kewajaran Rencana Transaksi

Berdasarkan kajian-kajian yang telah diungkapkan di atas, berikut adalah analisis atas kewajaran Rencana Transaksi:

a. Analisis Rencana Transaksi

Rencana Transaksi berupa Penerimaan Pinjaman Dana dari ACA kepada AHAP dengan nilai sebesar Rp 25.000.000.000 (dua puluh lima miliar Rupiah) yang diberikan secara penuh.

Rencana Transaksi merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha. Rencana Transaksi juga merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Namun sesuai dengan Surat Pernyataan Manajemen Perseroan, Rencana Transaksi dimaksud bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari Rencana Transaksi adalah Perseroan dapat lebih optimal dalam mencapai pertumbuhan pendapatan premi yang lebih besar dengan tetap memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas Perseroan. Selain itu bunga pinjaman yang ditetapkan rendah.

Sementara itu, Rencana Transaksi tidak menimbulkan risiko terhadap Perseroan karena pinjaman merupakan pinjaman subordinasi tanpa jaminan dan jangka waktu pelunasan pinjaman tidak dibatasi.

Namun Rencana Transaksi dapat menimbulkan risiko dilusi apabila pinjaman dikonversi menjadi saham pada saat Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas. Risiko ini dapat terjadi apabila pemegang saham publik tidak menggunakan haknya untuk membeli saham baru pada saat Perseroan melakukan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") melalui Penawaran Umum Terbatas.

b. Analisis Kualitatif

Seiring dengan target pertumbuhan pendapatan premi Perseroan yang lebih agresif, dimana dalam 3 (tiga) tahun terakhir mengalami pertumbuhan sekitar 24% pertahun, Perseroan sebagai perusahaan asuransi memerlukan tambahan modal kerja untuk memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi memberikan keuntungan bagi Perseroan yaitu dengan meningkatnya modal kerja, Perseroan dapat lebih optimal dalam mencapai pertumbuhan pendapatan premi yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas Perseroan. Selain itu bunga pinjaman yang dikenakan rendah sehingga tidak memberatkan keuangan Perseroan.

Sementara itu, tidak ada kerugian yang timbul atas Rencana Transaksi karena pinjaman merupakan pinjaman tanpa jaminan dan jangka waktu pelunasan pinjaman tidak dibatasi.

c. Analisis Kuantitatif

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, terdapat peningkatan terhadap Perseroan, antara lain:

1. Rasio kesehatan keuangan tahun 2021-2026
   - Rasio Solvabilitas Dengan Rencana Transaksi berkisar 135%-188% dibandingkan Tanpa Rencana Transaksi yang berkisar antara 123%-125%,
   - Rasio Kecukupan Investasi Dengan Rencana Transaksi berkisar 113%-137% dibandingkan Tanpa Rencana Transaksi yang berkisar antara 101%-119%, dan
   - Rasio Likuiditas Dengan Rencana Transaksi berkisar 123%-152% dibandingkan Tanpa Rencana Transaksi yang berkisar antara 117%-126%

2. Kinerja Perseroan

- Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, pendapatan Perseroan meningkat sebesar Rp 38,8 miliar pada tahun 2022 dan mencapai Rp 307,4 miliar pada tahun 2026.
- Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, hasil investasi Perseroan meningkat sebesar Rp 1,8 miliar pada tahun 2022 dan mencapai Rp 12,3 miliar pada tahun 2026.
- Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, laba bersih Perseroan pada November-Desember 2021 turun Rp 35 juta dikarenakan adanya beban bunga atas pinjaman subordinasi, namun pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp 17,4 miliar dan mencapai Rp 62,5 miliar pada tahun 2026 yang disebabkan oleh adanya peningkatan volume bisnis Perseroan.

d. Analisis Kelayakan Rencana Penggunaan Dana Rencana Transaksi

Pemberian pinjaman ditujukan untuk kelancaran kegiatan usaha AHAP agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan pendapatan premi Perseroan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan memberikan kontribusi yang positif bagi kinerja Perseroan, serta untuk memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas AHAP.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian yang mengacu kepada POJK 71/POJK.05/2016, pembayaran pokok pinjaman tersebut hanya dapat dilakukan apabila tidak menyebabkan Perusahaan tidak memenuhi target Tingkat Solvabilitas internal dan jangka waktu pelunasan pinjaman tidak dibatasi. Pelunasan utang juga dapat dilakukan dengan cara konversi pinjaman dengan saham AHAP. Bunga pinjaman yang dikenakan adalah sebesar 1/5 (satu per lima) dari tingkat suku bunga Bank Indonesia pada saat ditandatanganinya perjanjian.

Rencana Pinjaman subordinasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pinjaman Subordinasi yang memenuhi ketentuan sebagaimana telah diatur dalam POJK nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi pasal 23 tidak diperlakukan sebagai unsur liabilitas dalam perhitungan Tingkat Solvabilitas Perseroan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kewajaran Rencana Transaksi sebagaimana diuraikan dalam laporan ini, kami berpendapat bahwa **Rencana Transaksi Pinjaman Dana dari PT Asuransi Central Asia kepada PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk adalah Wajar.**

Hormat kami,
KJPP Felix Sutandar dan Rekan

Felix Sutandar dan Rekan
Certified Business & Assets Appraisers

Felix Sutandar, MSc
Pemimpin Rekan

Kualifikasi	: Properti dan Bisnis
Ijin Penilai	: PB-1.08.00022
STTD	: STTD.PPB-31/PM.2/2018
MAPPI	: 81-S-00017
No. Register	: RMK-2017.00022

Pendapat Kewajaran ini ditujukan untuk kepentingan Direksi Perseroan dalam kaitannya dengan Rencana Transaksi, tidak untuk digunakan oleh pihak lain. Pendapat Kewajaran ini hanya merupakan salah satu bahan pertimbangan kepada pemegang saham untuk mengetahui kewajaran dari Rencana Transaksi. Pendapat Kewajaran ini harus dipandang sebagai satu kesatuan, penggunaan sebagian dari analisis dan informasi, tanpa mempertimbangkan isi Pendapat Kewajaran ini secara keseluruhan dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari Pendapat Kewajaran ini. Pendapat Kewajaran ini tidak sah apabila tidak dibubuhi tanda tangan yang berwenang dan stempel dari KJPP Felix Sutandar dan Rekan.

DAFTAR ISI

SURAT PENGANTAR i
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
PERNYATAAN PROFESIONAL PENILAI xv
1. PENDAHULUAN 1
1.1 Identifikasi Status Penilai 1
1.2 Identitas Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan 1
1.3 Maksud dan Tujuan 1
1.4 Asumsi dan Kondisi Pembatas 1
1.5 Alasan dan Latar Belakang Rencana Transaksi 2
1.6 Obyek Pendapat Kewajaran 2
1.7 Tanggal Pendapat Kewajaran 2
1.8 Mata Uang yang Digunakan 3
1.9 Tingkat Kedalaman Investigasi 3
1.10 Sifat dan Sumber Informasi yang Dapat Diandalkan 3
1.11 Persetujuan Publikasi 3
1.12 Pedoman dan Standar Penilaian 3
1.13 Keterangan Rencana Transaksi dan Benturan Kepentingan 4
1.14 Dampak Keuangan 4
1.15 Sumber Data 4
1.16 Pendekatan dan Prosedur Penilaian 5
2. PIHAK-PIHAK YANG TERKAIT DENGAN TRANSAKSI 6
2.1 AHAP 6
2.1.1 Pendirian dan Informasi Umum 6
2.1.2 Pemegang Saham 6
2.1.3 Susunan Manajemen 7
2.1.4 Gambaran Usaha 7
2.1.5 Perijinan 7
2.2 ACA 8
2.2.1 Pendirian dan Informasi Umum 8
2.2.2 Pemegang Saham 8
2.2.3 Susunan Manajemen 8
2.2.4 Gambaran Usaha 9
2.2.5 Perijinan 9
3. ANALISIS DAN PENDAPAT KEWAJARAN 10
3.1 Analisis Transaksi 10
3.1.1 Transaksi Material 10
3.1.2 Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan 10
3.1.3 Besaran Dana dari Objek Transaksi 11
3.1.4 Pengaruh Pinjaman terhadap Keuangan AHAP 11
3.1.5 Perjanjian dan Persyaratan yang Disepakati Dalam Rencana Transaksi 11
3.1.6 Analisis Likuiditas dari Rencana Transaksi 13
3.1.7 Analisis Manfaat dan Risiko Rencana Transaksi 13
3.2 Analisis Kualitatif atas Rencana Transaksi 13
3.2.1 Riwayat Perusahaan dan Sifat Kegiatan Usaha 13
3.2.2 Analisis Industri dan Lingkungan 14
3.2.3 Analisis Operasional dan Prospek Usaha 15
3.2.4 Alasan Dilakukan Rencana Transaksi 19
3.2.5 Keuntungan dan Kerugian atas Rencana Transaksi 19

3.2.6 Dampak *Leverage* pada Keuangan Perseroan di Masa Mendatang 20
3.2.7 Dampak Likuiditas pada Keuangan Perusahaan..... 20
3.2.8 Dampak Keuangan Perusahaan Jika Proyek Mengalami Kegagalan 21
3.3 Analisis Kuantitatif atas Rencana Transaksi 21
3.3.1 Posisi Keuangan 21
3.3.2 Laba Rugi 24
3.3.3 Arus Kas 25
3.3.4 Rasio-rasio Keuangan 26
3.3.5 Analisis Keuangan Sebelum dan Setelah Rencana Transaksi 26
3.3.6 Proyeksi Keuangan Dengan dan Tanpa Rencana Transaksi 28
3.3.7 Analisis Kemampuan Perusahaan untuk Melunasi Pinjaman 36
3.3.8 Analisis *Cash Management* dan *Financial Covenant* dari Rencana Transaksi 36
3.3.9 Analisa Inkremental atas Rencana Transaksi 36
3.4 Analisis Kelayakan Rencana Penggunaan Dana Rencana Transaksi 38
3.5 Analisis Kewajaran Rencana Transaksi..... 38
3.6 Kesimpulan 40
4. LAMPIRAN 41

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Pemegang Saham AHAP 6
Tabel 2 : Daftar Pemegang Saham ACA 8
Tabel 3 : Rasio Likuiditas AHAP Sebelum dan Setelah Transaksi 13
Tabel 4 : Produk Perseroan 15
Tabel 5 : Perkembangan Nasabah Polis AHAP 2018- 31 Oktober 2021 16
Tabel 6 : Sumber Daya Manusia AHAP per 31 Oktober 2021 17
Tabel 7 : *Leverage* Perusahaan Pembanding 20
Tabel 8 : Proyeksi *Leverage* AHAP.....20
Tabel 9 : Rasio Likuiditas AHAP Historis 21
Tabel 10 : Proyeksi Rasio Likuiditas AHAP Setelah Transaksi 21
Tabel 11 : Laporan Posisi Keuangan AHAP Tahun 2016 – 31 Oktober 2021 22
Tabel 12 : Laporan Laba-Rugi AHAP Tahun 2016 – 31 Oktober 2021.....24
Tabel 13 : Laporan Arus Kas AHAP Tahun 2016 – 31 Oktober 2021 25
Tabel 14 : Rasio Keuangan AHAP Tahun 2016 - 31 Oktober 2021 26
Tabel 15 : Posisi Keuangan AHAP Sebelum dan Setelah Rencana Transaksi.....27
Tabel 16 : Laba Rugi AHAP Sebelum dan Setelah Rencana Transaksi.....28
Tabel 17 : Asumsi Dasar Penyusunan Proyeksi 29
Tabel 18 : Proyeksi Posisi Keuangan AHAP Dengan Rencana Transaksi 29
Tabel 19 : Proyeksi Laba Rugi AHAP Dengan Rencana Transaksi 30
Tabel 20 : Proyeksi Arus Kas AHAP Dengan Rencana Transaksi 30
Tabel 21 : Proyeksi Rasio AHAP Dengan Rencana Transaksi 31
Tabel 22 : Proyeksi Posisi Keuangan AHAP Tanpa Rencana Transaksi 31
Tabel 23 : Proyeksi Laba Rugi AHAP Tanpa Rencana Transaksi 32
Tabel 24 : Proyeksi Arus Kas AHAP Tanpa Rencana Transaksi.....32
Tabel 25 : Proyeksi Rasio AHAP Tanpa Rencana Transaksi 33
Tabel 26 : Proyeksi Pendapatan Underwriting Dengan dan Tanpa Rencana Transaksi 34
Tabel 27 : Proyeksi Beban Underwriting Dengan dan Tanpa Rencana Transaksi 34
Tabel 28 : Proyeksi Hasil Investasi Dengan dan Tanpa Rencana Transaksi 34
Tabel 29 : Proyeksi Beban Usaha Dengan dan Tanpa Rencana Transaksi 35
Tabel 30 : Proyeksi Beban Bunga Dengan dan Tanpa Rencana Transaksi 35
Tabel 31 : Proyeksi Laba Bersih Dengan dan Tanpa Rencana Transaksi 35
Tabel 32 : Perbandingan Rasio Kesehatan Keuangan AHAP 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Hubungan Afiliasi AHAP dengan ACA 11
Gambar 2 : Rasio Klaim Per Lini Usaha Asuransi Umum.....14
Gambar 3 : Pangsa Pasar Premi Asuransi Umum 15
Gambar 4 : Struktur Organisasi AHAP per 31 Oktober 2021 18

PERNYATAAN PROFESIONAL PENILAI

Dalam batas kemampuan kami dan keyakinan kami sebagai Penilai, kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa :

1. Dalam melakukan Penilaian Pendapat Kewajaran ini, Penilai telah bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan baik sekarang atau di masa yang akan datang terhadap Perseroan.
2. Perhitungan dan analisis dalam rangka pemberian Pendapat Kewajaran telah dilakukan dengan benar.
3. Penilai bertanggung jawab atas Laporan Pendapat Kewajaran ini.

Pihak-pihak di bawah ini telah bekerja secara profesional untuk membantu pihak yang menandatangani Laporan ini:

Keterangan	Tanda Tangan
Penilai Berijin Nama : Felix Sutandar, M.Sc Kualifikasi : Properti dan Bisnis Ijin Penilai : PB-1.08.00022 STTD : STTD.PPB-31/PM.2/2018 No. MAPPI : 81-S-00017 No. Register : RMK-2017.00022	
Reviewer Nama : Natalia Goysal, SE No. MAPPI : 10-S-02509 No. Register : RMK-2017.00307	
Penilai Nama : Grace Martana, SE No. MAPPI : 16-T-07048 No. Register : RMK-2019.03051	

1. PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Status Penilai

Pendapat Kewajaran ini disusun oleh Tim Penilai Independen dari KJPP Felix Sutandar dan Rekan. Buku Laporan Pendapat Kewajaran ini di tanda tangani oleh:

- Felix Sutandar, MSc (MAPPI No. 81-S-00017; PB-1.08.00022; STTD.PPB-31/PM.2/2018) sebagai Penilai Berizin.
- Natalia Goysal (MAPPI No. 10-S-02509; P.1-12.00347) sebagai *Reviewer*.
- Grace Martana (MAPPI No. 16-T-07048; Register No. RMK-2019.03051) sebagai Pelaksana Penilai.

Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran ini, Penilai menjunjung tinggi integritas, bertindak secara objektif dan tidak memihak serta tidak mempunyai potensi benturan kepentingan dengan pihak-pihak yang terlibat dengan Rencana Transaksi. Penilai memiliki kompetensi dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran ini dan menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh.

1.2 Identitas Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan

Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan dalam hal ini adalah:

Nama	:	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk ("**AHAP**")
Bidang usaha	:	Asuransi Non Jiwa Konvensional (Asuransi Umum)
Alamat	:	Wisma 46 Lantai 33 Kota BNI Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat 10220
Email	:	harta@asuransi-harta.co.id
Website	:	www.asuransi-harta.co.id
Telepon	:	021-5702060
Faksimili	:	021-5727589

1.3 Maksud dan Tujuan

Laporan ini dimaksudkan untuk memberikan Pendapat Kewajaran *(Fairness Opinion)* atas Rencana Transaksi. Sedangkan tujuan Pendapat Kewajaran sesuai dengan penugasan yang diterima adalah untuk dipergunakan sebagai salah satu bahan dalam rangka keterbukaan informasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha serta POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

1.4 Asumsi dan Kondisi Pembatas

Tanpa mengurangi tanggung jawab kami sebagai Penilai, Pendapat Kewajaran ini dibatasi oleh asumsi dan kondisi pembatas sebagai berikut:

1. Pendapat Kewajaran ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
2. Penilai Bisnis telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
3. Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
4. Proyeksi keuangan yang digunakan telah disesuaikan dan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya.
5. Penilai Bisnis bertanggung jawab atas pelaksanaan Penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan.
6. Laporan Pendapat Kewajaran ini terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
7. Penilai Bisnis bertanggung jawab atas Laporan Pendapat Kewajaran dan Kesimpulan Akhir.
8. Penilai Bisnis telah memperoleh informasi atas status hukum Objek Pendapat Kewajaran dari Pemberi Tugas.

1.5 Alasan dan Latar Belakang Rencana Transaksi

Perseroan adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri Asuransi Non Jiwa Konvensional yang memiliki berbagai produk asuransi kerugian, seperti asuransi *property all risk,* kebakaran, gempa bumi, kendaraan bermotor, pengangkutan barang, kesehatan dan aneka asuransi lainnya.

Seiring dengan bertumbuhnya pendapatan premi suatu perusahaan asuransi, diperlukan tambahan modal kerja untuk memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas untuk perusahaan asuransi sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Pendapatan premi Perseroan dalam 3 (tiga) tahun terakhir mengalami pertumbuhan sekitar 24% pertahun dan untuk tahun-tahun mendatang, Perseroan menargetkan pertumbuhan yang lebih agresif lagi. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis dan terus menjaga tingkat solvabilitas Perseroan sebagai perusahaan asuransi, Perseroan bermaksud untuk meningkatkan pendanaan yang berasal dari pinjaman subordinasi yaitu dari ACA selaku pemegang saham Perseroan.

KJPP Felix Sutandar dan Rekan sebagai Penilai Independen telah diminta oleh Perseroan, sebagaimana tertuang dalam Surat Penugasan No. 0556/FSR/Spn/FS/0912/2021 tanggal 9 Desember 2021 yang telah disetujui oleh manajemen Perseroan, untuk memberikan Pendapat Kewajaran (*Fairness Opinion,* untuk selanjutnya disebut **"Pendapat Kewajaran")** atas Rencana Transaksi dimaksud.

1.6 Obyek Pendapat Kewajaran

Obyek Pendapat Kewajaran adalah Rencana Transaksi Pinjaman Dana dari ACA kepada AHAP dengan nilai sebesar Rp 25.000.000.000 (dua puluh lima miliar Rupiah) yang diberikan secara penuh.

1.7 Tanggal Pendapat Kewajaran

Tanggal *(cut-off date)* dari Pendapat Kewajaran ini adalah 31 Oktober 2021 ("**Tanggal Pendapat Kewajaran**"). Tanggal Pendapat Kewajaran dipilih atas dasar pertimbangan

kepentingan dan ketersediaan data dalam rangka analisa kewajaran Rencana Transaksi dimaksud.

1.8 Mata Uang yang Digunakan

Jenis mata uang yang digunakan dalam laporan Penilaian ini adalah Rupiah.

1.9 Tingkat Kedalaman Investigasi

Pemberian Pendapat Kewajaran dilakukan dengan investigasi yang meliputi pengumpulan data dan informasi dari pihak Manajemen Perseroan yang bertujuan untuk memperoleh dokumen kelengkapan analisis yang dibutuhkan dan selanjutnya diverifikasi melalui wawancara.

Penilai tidak melakukan kegiatan atau analisis sebagai berikut:
a. Analisis dampak pajak untuk para pihak terkait Rencana Transaksi;
b. Transaksi lain selain yang disebutkan dalam objek analisis kewajaran.

1.10 Sifat dan Sumber Informasi yang Dapat Diandalkan

Informasi yang diperoleh berupa:
- Data dan dokumen dari Manajemen Perseroan.
- Data dan keterangan yang diperoleh secara lisan maupun tulisan melalui komunikasi dengan manajemen
- Berbagai data dan publikasi yang tersedia secara umum baik berdasarkan media cetak maupun elektronik, seperti *website* Damodaran, Kontan, Bank Indonesia, *website* Pemerintah maupun Asosiasi yang relevan dengan penugasan penilaian.

Informasi, perkiraan dan pendapat yang kami peroleh dari berbagai sumber, kami anggap merupakan informasi yang dapat dipercaya kebenarannya dan tidak mengandung unsur-unsur yang dengan sengaja disembunyikan.

1.11 Persetujuan Publikasi

Laporan ini terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional Perseroan.

1.12 Pedoman dan Standar Penilaian

Dasar pedoman pelaksanaan dan standar penilaian yang Penilai gunakan adalah:
1. Standar Penilaian Indonesia yang meliputi Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia Edisi VII Tahun 2018 (KEPI & SPI Edisi VII-2018);
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 35/POJK.04/2020 Tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal;
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 17/SEOJK.04/2020 Tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal.

1.13 Keterangan Rencana Transaksi dan Benturan Kepentingan

Rencana Transaksi merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Rencana Transaksi juga merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Namun sesuai dengan Surat Pernyataan Manajemen Perseroan, Rencana Transaksi dimaksud bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

1.14 Dampak Keuangan

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, Perseroan memperoleh pendanaan yang berasal dari pinjaman subordinasi yang diperlukan agar Perseroan dapat lebih optimal dalam mencapai pertumbuhan pendapatan premi yang lebih besar dan tetap memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas Perseroan. Dalam rangka perhitungan tingkat solvabilitas, pinjaman subordinasi ini tidak diperlakukan sebagai unsur liabilitas karena telah memenuhi ketentuan sebagaimana telah diatur dalam POJK nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi pasal 23.

1.15 Sumber Data

Dalam memberikan pendapat kewajaran ini kami telah melaksanakan prosedur yang mencakup pengkategorian, pengkorelasian, pengecekan validitas dan penelaahan data dan informasi berikut:

1. Laporan Keuangan AHAP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2021 yang telah direviu oleh Akuntan Publik Tan Siddharta dari Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dalam Laporan No. RO-033/AHAP-KPS/TS01/XII/2021 tanggal 15 Desember 2021.
2. Laporan Keuangan AHAP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Tan Siddharta dari Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dalam Laporan No. 00140/3.0357/AU.1/08/0111-2/1/III/2021 tanggal 26 Maret 2021 dengan opini wajar, dalam semua hal yang material.
3. Laporan Keuangan AHAP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Tan Siddharta dari Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dalam Laporan No. 00361/3.0357/AU.1/08/0111-1/1/III/2020 tanggal 26 Maret 2020 dengan opini wajar, dalam semua hal yang material.
4. Laporan Keuangan AHAP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Drs. Hardy Manahan Lumban Tobing, Ak., CPA dari Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali dalam Laporan Nomor 00099/3.0279/AU.1/08/0410-2/1/III/2019 tanggal 22 Maret 2019 dengan opini wajar, dalam semua hal yang material.
5. Laporan Keuangan AHAP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Drs. Hardy Manahan Lumban Tobing, Ak., CPA dari Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali dalam Laporan Nomor R.11.2/074/03/18 tanggal 28 Maret 2018 dengan opini wajar, dalam semua hal yang material.

6. Laporan Keuangan AHAP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Dadang Mulyana, CA, CPA dari Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali dalam Laporan Nomor R.4.1/024/03/2017 tanggal 21 Maret 2017 dengan opini wajar, dalam semua hal yang material.
7. Laporan Keuangan Proforma AHAP Sebelum dan Setelah Rencana Transaksi pada tanggal 31 Oktober 2021 yang disiapkan oleh Manajemen Perseroan.
8. Proyeksi keuangan AHAP untuk periode 1 November 2021 – 31 Desember 2026 Dengan dan Tanpa dilakukannya Rencana Transaksi yang disiapkan oleh Manajemen Perseroan.
9. Salinan Akta pendirian, perubahan dan perizinan yang terkait AHAP dan ACA.
10. Draft Perjanjian Pinjaman Subordinasi antara ACA dan AHAP.
11. Hasil wawancara dengan pihak internal manajemen Perseroan yang diwakilkan oleh Bapak Sutjianta selaku Direktur Perusahaan mengenai alasan, latar belakang dan hal-hal lainnya terkait dengan Rencana Transaksi.
12. Informasi lain dari pihak manajemen Perseroan dan pihak-pihak lain yang relevan dalam rangka penugasan ini.

1.16 Pendekatan dan Prosedur Penilaian

Dalam menganalisis kewajaran Rencana Transaksi, kami melakukan prosedur analisis sebagai berikut:

1. Analisis Transaksi,
2. Analisis kualitatif atas transaksi pinjam-meminjam dana,
3. Analisis kuantitatif atas transaksi pinjam-meminjam dana, dan
4. Analisis kelayakan rencana penggunaan dana atas transaksi pinjam meminjam dana.

2. PIHAK-PIHAK YANG TERKAIT DENGAN TRANSAKSI

Para pihak yang terlibat Rencana Transaksi adalah:

1. AHAP adalah perusahaan publik yang berkedudukan di Jakarta, beralamat di Wisma 46 Lantai 33 Kota BNI, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat, yang dalam Rencana Transaksi ini bertindak sebagai Penerima Pinjaman.
2. ACA adalah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta, beralamat di Jalan Gajah Mada No. 3-5, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat, yang dalam Rencana Transaksi ini bertindak sebagai Pemberi Pinjaman.

2.1 AHAP

2.1.1 Pendirian dan Informasi Umum

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk d/h PT Asuransi Harapan Aman Pratama pada tanggal 28 Mei 1982 berdasarkan Akta Notaris Trisnawati Mulia, SH No. 76 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1325.HT.01.01.Th.82 tanggal 21 September 1982.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rahayu Ningsih, SH Nomor 12 tanggal 22 September 2021 terkait penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan terhadap aturan Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 16/POJK/04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Nomor AHU-AH.01.03-0451707 tanggal 22 September 2021.

2.1.2 Pemegang Saham

Pada 31 Oktober 2021, modal dasar AHAP berjumlah sebesar Rp 300.000.000.000 yang terbagi atas 6.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 50 per saham. Dari jumlah modal dasar ini telah ditempatkan dan disetor sebanyak 2.940.000.000 lembar saham, dengan susunan pemegang saham sebagai berikut:

Tabel 1 : Daftar Pemegang Saham AHAP

No	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%	Jumlah (Rp)
1	PT Asuransi Central Asia	1.827.142.432	62,15	91.357.121.600
2	Sendra Gunawan	377.198.766	12,83	18.859.938.300
3	PT Asian International Investindo	220.635.654	7,50	11.028.152.700
4	Masyarakat (kurang dari 5%)	515.023.148	17,52	25.754.787.400
Jumlah		**2.940.000.000**	**100,0**	**147.000.000.000**

2.1.3 Susunan Manajemen

Per 31 Oktober 2021, susunan manajemen AHAP adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Adhi Indrawan
Komisaris Independen	:	Budi Santoso Tanuwibowo
Komisaris Independen	:	Bambang Heryanto
Komisaris Independen	:	Pramono Margono

Direksi

Direktur Utama	:	Roy S. Wiradharma
Direktur	:	Sutjianta
Direktur	:	Dwi Wahyuni
Direktur	:	Treesje Halim
Direktur	:	Alamsyah
Direktur	:	Rinawati

2.1.4 Gambaran Usaha

Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1983 dan memiliki jaringan operasi sebanyak 3 (tiga) kantor cabang dan 7 (tujuh) kantor pemasaran yang tersebar di wilayah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera Utara.

Sesuai dengan Akta No. 12 tanggal 22 September 2021, maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang asuransi non jiwa konvensional dengan ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

- Menjalankan usaha di bidang asuransi non jiwa konvensional termasuk menerbitkan polis-polis.
- Menerima pembayaran premi-premi dalam hubungannya dengan polis-polis atau kontrak-kontrak asuransi.
- Menetapkan atau membayarkan tuntutan-tuntutan atau polis-polis atau kontrak-kontrak asuransi yang dikeluarkan atau yang diadakan oleh Perseroan.
- Menjalankan setiap kegiatan dan usaha yang sesuai dengan maksud dan tujuan dan melakukan usaha-usaha dalam pengertian seluas-luasnya dengan cara dan bentuk sebagaimana disyaratkan dengan tidak mengurangi ketentuan peraturan Negara Republik Indonesia.

2.1.5 Perijinan

Perijinan yang telah dimiliki Perseroan antara lain adalah sebagai berikut:

a. Nomor Induk Berusaha (NIB) 9120111240593, bukti Pendaftaran Penanaman Modal/Berusaha yang sekaligus merupakan pengesahan Tanda Daftar Perusahaan, yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS Pemerintah Republik Indonesia tanggal 9 Desember 2019.

b. Surat Izin Usaha dalam Bidang Asuransi Kerugian Nomor Kep-2561/MD/1986 yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Moneter Dalam Negeri tanggal 21 April 1986.

c. Nomor Pokok Wajib Pajak No. 01.360.902.9-054.000.

2.2 ACA

2.2.1 Pendirian dan Informasi Umum

PT Asuransi Central Asia ("ACA") adalah Perusahaan yang bergerak di bidang asuransi umum, didirikan tanggal 29 Agustus 1956 berdasarkan Akta no. 163 oleh Raden Kadiman, Notaris di Djakarta dengan nama Maskapai Asuransi Oriental N.V. Nama Perseroan diubah menjadi PT Asuransi Central Asia berdasarkan Akta No.10 tanggal 5 Agustus 1958 oleh Raden Meester Soewandi, SH. Dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.J.A.5/92/5 Tanggal 2 Oktober 1958.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Wiwik Condro, SH Nomor 50 tanggal 15 Oktober 2020 mengenai perubahan direksi dan komisaris. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Nomor AHU-AH.01.03-0398864 tanggal 16 Oktober 2020.

2.2.2 Pemegang Saham

Per 31 Oktober 2021, susunan pemegang saham ACA adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Daftar Pemegang Saham ACA

No	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%	Jumlah (Rp)
1	Anthoni Salim	32.999.343	33,0	32.999.343.000
2	PT. Asian International Investindo	31.999.731	32,0	31.999.731.000
3	PT Lintas Sejahtera Langgeng	18.936.540	18,9	18.936.540.000
4	Aylen Salim	2.507.972	2,5	2.507.972.000
5	Brenda Salim	2.507.972	2,5	2.507.972.000
6	Raymond Salim	2.507.972	2,5	2.507.972.000
7	Teddy Salim	2.507.972	2,5	2.507.972.000
8	Renny Salim	2.507.972	2,5	2.507.972.000
9	Sjerra (Sherra) Salim	2.507.972	2,5	2.507.972.000
10	Sri Rahayu Kartorahardjo	619.368	0,6	619.368.000
11	Dharmawan Gozali	397.184	0,4	397.184.000
Jumlah		**200.000**	**100,0**	**100.000.000.000**

2.2.3 Susunan Manajemen

Per 31 Oktober 2021, susunan manajemen ACA adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Anthoni Salim
Komisaris Independen	:	Indomen Saragih
Komisaris Independen	:	Paul Hardjatmo
Komisaris	:	Phiong Philipus Darma

Direksi

Direktur Utama	:	Juliati Boddhiya
Direktur	:	Indrawati Darmawan
Direktur	:	Muljadi Kusuma
Direktur	:	Syarifuddin
Direktur	:	Yohanes Jap

2.2.4 Gambaran Usaha

ACA bergerak dibidang usaha asuransi umum yang didirikan sejak tahun 1956. ACA telah beroperasi lebih dari 60 tahun dan memiliki 72 kantor cabang dan perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia, khususnya asuransi jiwa konvensional, asuransi jiwa syariah, dan dana pensiun lembaga keuangan.

2.2.5 Perijinan

Perijinan yang telah dimiliki ACA antara lain adalah sebagai berikut:

a. Nomor Induk Berusaha (NIB) 9120204470651, bukti Pendaftaran Penanaman Modal/Berusaha yang sekaligus merupakan pengesahan Tanda Daftar Perusahaan, yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS Pemerintah Republik Indonesia tanggal 5 April 2019.

b. Izin Lokasi yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS Pemerintah Republik Indonesia tanggal 5 November 2020.

c. Surat Perpanjangan Izin Usaha dalam Bidang Asuransi Kerugian Nomor KEP-2097/MD/1986 yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Moneter Dalam Negeri Departemen Keuangan Republik Indonesia tanggal 31 Maret 1986.

d. Nomor Pokok Wajib Pajak No. 01.312.280.9-073.000.

3. ANALISIS DAN PENDAPAT KEWAJARAN

3.1 Analisis Transaksi

3.1.1 Transaksi Material

Berdasarkan POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, Transaksi Material adalah setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali yang memenuhi batasan nilai:

1. suatu transaksi dikategorikan sebagai Transaksi Material apabila nilai transaksi sama dengan 20% atau lebih dari ekuitas Perusahaan Terbuka.
2. Transaksi berupa perolehan dan pelepasan atas perusahaan atau segmen operasi dikategorikan sebagai Transaksi Material dalam hal:
   a) Nilai transaksi sama dengan 20% atau lebih dari ekuitas Perusahaan Terbuka;
   b) Total aset yang menjadi objek transaksi dibagi total aset Perusahaan Terbuka nilainya sama dengan atau lebih dari 20%;
   c) Laba bersih objek transaksi dibagi dengan laba bersih Perusahaan Terbuka nilainya sama dengan atau lebih dari 20% (dua puluh persen); atau
   d) Pendapatan usaha objek transaksi dibagi dengan pendapatan usaha Perusahaan Terbuka nilainya sama dengan atau lebih dari 20%.
3. Dalam hal transaksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh Perusahaan Terbuka yang mempunyai ekuitas negatif, transaksi dikategorikan sebagai Transaksi Material apabila nilai transaksi sama dengan 10% atau lebih dari total aset Perusahaan Terbuka.

Dalam hal Rencana Transaksi lebih dari 50%, maka Perusahaan Terbuka yang akan melakukan Transaksi Material wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS.

Berdasarkan laporan keuangan per 31 Oktober 2021 yang telah direviu oleh Akuntan Publik Tan Siddharta dari Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dalam Laporan No. RO-033/AHAP-KPS/TS01/XII/2021 tanggal 15 Desember 2021, jumlah ekuitas AHAP tercatat sebesar Rp 108.922.989.175 sedangkan Nilai Rencana Transaksi adalah sebesar Rp 25.000.000.000 atau 23,0% dari ekuitas AHAP. Dengan demikian Rencana Transaksi termasuk Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 17/POJK.04/2020.

3.1.2 Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

Berdasarkan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan;

- Transaksi Afiliasi adalah setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali dengan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, atau Pengendali, termasuk setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali untuk kepentingan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, atau Pengendali.
- Transaksi Benturan Kepentingan adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali dengan setiap pihak, baik dengan Afiliasi maupun pihak selain Afiliasi yang mengandung benturan kepentingan.

Pihak-pihak yang terlibat Rencana Transaksi memiliki hubungan afiliasi sebagai berikut:

Gambar 1 : Hubungan Afiliasi AHAP dengan ACA

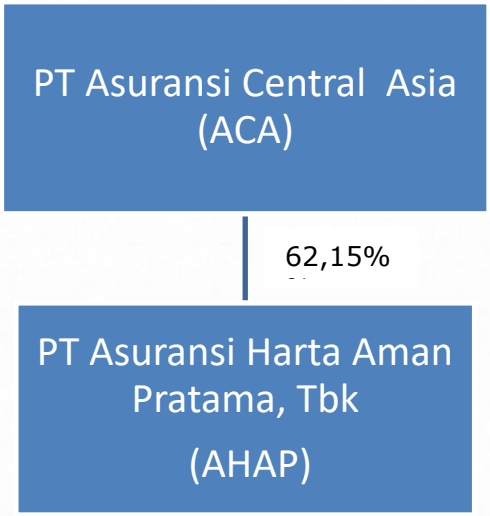

Berdasarkan struktur kepemilikan saham Perseroan dapat dilihat bahwa AHAP dan ACA memiliki hubungan afiliasi, dimana ACA merupakan pemegang saham utama dari AHAP dengan kepemilikan saham pada AHAP sebesar 62,15%.

Dengan demikian Rencana Transaksi antara AHAP dengan ACA merupakan Transaksi Afiliasi sesuai dengan POJK No. 42/POJK.04/2020, akan tetapi berdasarkan Surat Pernyataan Manajemen AHAP, Rencana Transaksi bukan merupakan Transaksi Benturan Kepentingan.

3.1.3 Besaran Dana dari Objek Transaksi

Pinjaman Dana yang akan diperoleh AHAP dari ACA adalah dengan nilai sebesar Rp 25.000.000.000 (dua puluh lima miliar Rupiah) yang diberikan secara penuh.

3.1.4 Pengaruh Pinjaman terhadap Keuangan AHAP

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, Perseroan memperoleh pendanaan yang berasal dari pinjaman subordinasi yang diperlukan agar Perseroan dapat lebih optimal dalam mencapai pertumbuhan pendapatan premi yang lebih besar dan tetap memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas Perseroan. Dalam rangka perhitungan tingkat solvabilitas, pinjaman subordinasi ini tidak diperlakukan sebagai unsur liabilitas karena telah memenuhi ketentuan sebagaimana telah diatur dalam POJK nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi pasal 23.

3.1.5 Perjanjian dan Persyaratan yang Disepakati Dalam Rencana Transaksi

Berdasarkan *draft* Perjanjian Pinjaman Subordinasi antara ACA sebagai Pemberi Pinjaman dengan AHAP sebagai Penerima Pinjaman, pokok-pokok perjanjian atas Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

Maksud Pemberian Pinjaman Subordinasi

Maksud pemberian pinjaman dalam bentuk dana/uang dari ACA kepada AHAP adalah dalam rangka kelancaran kegiatan usaha dan mendukung pertumbuhan bisnis serta untuk memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas AHAP, karenanya AHAP tidak boleh menggunakan dana tersebut untuk keperluan yang lain.

Pinjaman Subordinasi

Berdasarkan ketentuan yang diatur dalam POJK nomor 71/POJK.05/2016 tanggal 28 Desember 2016 pasal 23 yaitu bahwa dalam rangka perhitungan Tingkat Solvabilitas, pinjaman subordinasi tidak diperlakukan sebagai unsur Liabilitas apabila pinjaman tersebut memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Digunakan untuk memenuhi ketentuan batas Tingkat Solvabilitas.
2. Dituangkan dalam perjanjian notarial yang paling sedikit memuat:
   a. Pembayaran pokok pinjaman tersebut hanya dapat dilakukan apabila tidak menyebabkan Perusahaan (dalam hal ini: AHAP) tidak memenuhi target Tingkat Solvabilitas internal.
   b. Jangka waktu pelunasan pinjaman tidak dibatasi.
   c. Tingkat bunga yang dijanjian paling tinggi 1/5 (satu per lima) dari tingkat suku bunga Bank Indonesia pada saat ditanda-tanganinya perjanjian.
3. Berdasarkan ketentuan yang diatur dalam POJK nomor 71/POJK.05/2016 pasal 24 yaitu bahwa perusahaan (dalam hal ini: AHAP) dilarang mengembalikan pinjaman subordinasi apabila hal tersebut akan menyebabkan tidak terpenuhinya ketentuan target Tingkat Solvabilitas internal sebagaimana diatur dalam POJK nomor 71/POJK.05/2016 pasal 3 ayat 3.

Besarnya Pinjaman

1. Pinjaman diberikan dengan nilai sebesar Rp 25.000.000.000 (dua puluh lima miliar rupiah) yang diberikan secara penuh dan akan ditransfer ke rekening Bank AHAP.
2. Penyelesaian pinjaman dari AHAP dapat dilakukan dengan cara konversi Pinjaman dengan saham AHAP pada saat AHAP melakukan Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHETD") melalui Penawaran Umum Terbatas sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagai perusahaan publik.

Bunga Pinjaman

1. Bunga pinjaman yang dikenakan adalah sebesar 1/5 (satu per lima) dari tingkat suku bunga Bank Indonesia pada saat ditandatanganinya perjanjian.
2. Pembayaran bunga pinjaman dihitung sejak tanggal ditanda-tanganinya perjanjian dan akan berakhir pada saat penyelesaian pinjaman dengan cara konversi Pinjaman menjadi saham AHAP pada saat AHAP melakukan PMHETD melalui Penawaran Umum Terbatas sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagai perusahaan publik.

Pembatasan

Tanpa persetujuan dari ACA, AHAP tidak diperkenankan untuk :
1. Menggunakan dana Pinjaman untuk tujuan di luar kegiatan usaha AHAP;

2. Memberikan pinjaman kepada siapapun kecuali untuk hal-hal yang dilakukan dalam rangka transaksi kegiatan usaha yang berkaitan langsung dengan usahanya.

3.1.6 Analisis Likuiditas dari Rencana Transaksi

Dengan dilaksanakan Rencana Transaksi akan meningkatkan likuiditas Perseroan, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Rasio Likuiditas AHAP Sebelum dan Setelah Transaksi

Rasio Likuiditas	Sebelum Rencana Transaksi	Setelah Rencana Transaksi
Per 31 Oktober 2021	123%	128%

Berdasarkan rasio likuiditas di atas terlihat bahwa Rencana Transaksi meningkatkan likuiditas Perseroan.

3.1.7 Analisis Manfaat dan Risiko Rencana Transaksi

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari Rencana Transaksi adalah:

1. Perseroan dapat lebih optimal dalam mencapai pertumbuhan pendapatan premi yang lebih besar dengan tetap memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas Perseroan.
2. Bunga pinjaman rendah.

Sementara itu, Rencana Transaksi tidak menimbulkan risiko terhadap Perseroan karena pinjaman merupakan pinjaman subordinasi tanpa jaminan dan jangka waktu pelunasan pinjaman tidak dibatasi.

Namun Rencana Transaksi dapat menimbulkan risiko dilusi yaitu penurunan persentase kepemilikan bagi pemegang saham publik apabila pinjaman dikonversi menjadi saham pada saat Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas. Risiko ini dapat terjadi apabila pemegang saham publik tidak menggunakan haknya untuk membeli saham baru pada saat Perseroan melakukan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") melalui Penawaran Umum Terbatas.

3.2 Analisis Kualitatif atas Rencana Transaksi

3.2.1 Riwayat Perusahaan dan Sifat Kegiatan Usaha

AHAP didirikan pada tahun 1982 dan mulai beroperasi secara komersial sebagai perusahaan asuransi kerugian sejak tahun 1983. Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Penawaran Umum Perdana pada tahun 1990 kepada Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal dan pada tanggal 14 September 1990 saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Perseroan berkantor pusat di Wisma 46 Lantai 33, Kota BNI, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 1, Jakarta. Perseroan memiliki jaringan operasi 3 (tiga) kantor cabang dan 7 (tujuh) kantor pemasaran yang tersebar di wilayah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatera Utara.

3.2.2 Analisis Industri dan Lingkungan

Industri Asuransi Umum

Pendapatan Premi Asuransi Umum Triwulan 2 tahun 2021 tercatat sebesar 38,4 triliun Rupiah, dibandingkan Triwulan 2 tahun 2020 sebesar 37,6 triliun Rupiah atau mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 2,1%. Sebagian besar lini bisnis mencatatkan pertumbuhan positif pada Triwulan 2 tahun 2021 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Meskipun demikian masih ada beberapa lini usaha yang mencatatkan pertumbuhan negatif antara lain asuransi kendaraan bermotor, pengangkutan, penerbangan, satelit dan energi *offshore*. Klaim Bruto pada Triwulan 2 tahun 2021 tercatat sebesar 13,1 triliun Rupiah, dibandingkan Triwulan 2 tahun 2020 yang tercatat sebesar 17 triliun Rupiah mencatatkan penurunan sebesar 23,1%.

Penurunan klaim terjadi pada 8 lini usaha asuransi, yaitu asuransi harta benda, kendaraan bermotor, rangka kapal, rekayasa, *liability*, kecelakaan dan kesehatan, asuransi kredit dan aneka. Sedangkan sisanya mencatatkan peningkatan klaim dibanding Triwulan 2 tahun 2020. Rasio Klaim Triwulan 2 Tahun 2021 tercatat sebesar 34,2% dibanding rasio klaim Triwulan 2 tahun 2020 sebesar 45,3%.

Gambar 2 : Rasio Klaim Per Lini Usaha Asuransi Umum

LINI USAHA	RASIO KLAIM DIBAYAR	
	Q2 - 20	Q2 - 21
PROPERTY	38.7%	25.6%
MOTOR VEHICLE	50.8%	38.9%
MARINE CARGO	25.6%	26.9%
MARINE HULL	66.8%	35.4%
AVIATION	19.0%	99.8%
SATELITE	0.0%	0.0%
ENERGY OFF SHORE	42.0%	103.2%
ENERGY ON SHORE	22.8%	35.4%
ENGINEERING	54.4%	42.3%
LIABILITY	9.8%	5.3%
P.A & HEALTH	55.5%	49.8%
CREDIT INSURANCE*	70.8%	42.2%
SURETY SHIP	17.2%	25.8%
MISCELLANEOUS	21.2%	14.8%
TOTAL	45.3%	34.2%

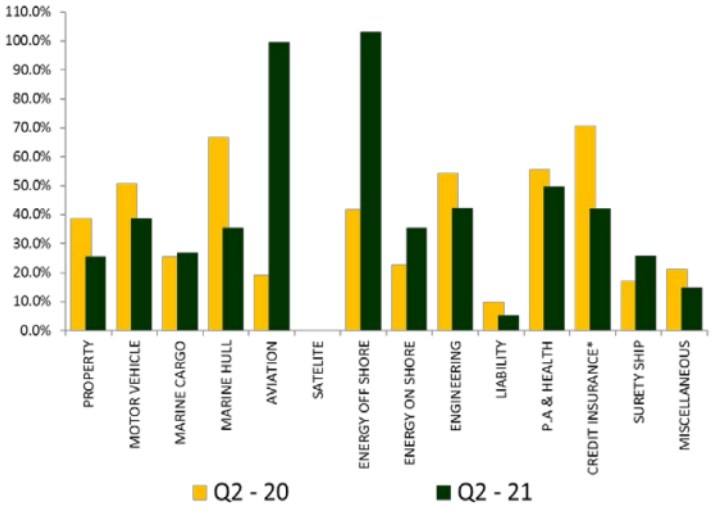

Sumber: Kinerja dan Analisa Industri Asuransi Umum & Reasuransi Indonesia Triwulan 2 (Jan-Jun) Tahun 2021, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia

Pangsa pasar terbesar selalu didominasi oleh lini bisnis asuransi harta benda dengan proporsi 28,6%, yang mengalami peningkatan sebesar 3,5% dari tahun sebelumnya, lalu diikuti oleh asuransi kendaraan bermotor dengan proporsi sebesar 19,3% (turun sebesar 1,5% dari periode sebelumnya).

Posisi ketiga oleh lini bisnis asuransi kredit dengan proporsi sebesar 15,3%, dan diikuti dengan asuransi kecelakaan diri dan kesehatan sebesar 11,0%.

Gambar 3 : Pangsa Pasar Premi Asuransi Umum

LINI USAHA	PANGSA PASAR PREMI DICATAT		
	Q2-20	Q2-21	
PROPERTY	25.1%	28.6%	↑
MOTOR VEHICLE	20.8%	19.3%	↓
MARINE CARGO	4.9%	4.7%	↓
MARINE HULL	2.8%	3.0%	↑
AVIATION	2.4%	1.0%	↓
SATELITE	0.1%	0.1%	↓
ENERGY OFF SHORE	0.2%	0.2%	↑
ENERGY ON SHORE	3.6%	2.3%	↓
ENGINEERING	3.6%	3.8%	↑
LIABILITY	4.1%	4.2%	↑
P.A & HEALTH	11.0%	11.0%	↓
CREDIT INSURANCE*	15.4%	15.3%	↓
SURETY SHIP	1.8%	2.2%	↑
MISCELLANEOUS	4.2%	4.3%	↑

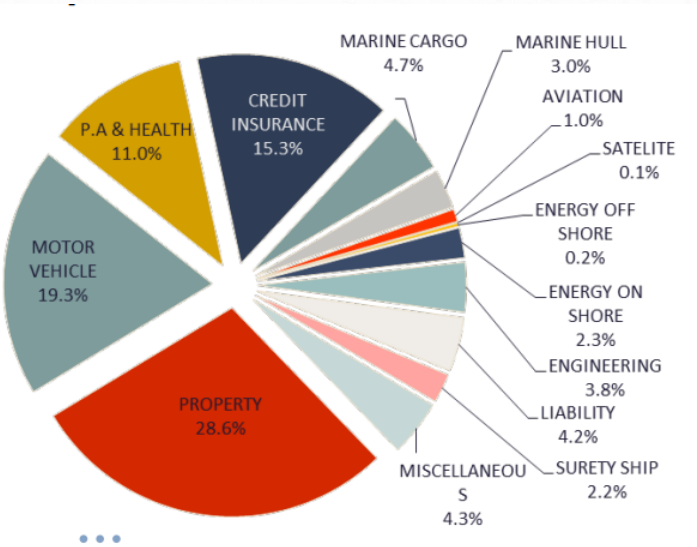

Sumber: Kinerja dan Analisa Industri Asuransi Umum & Reasuransi Indonesia Triwulan 2 (Jan-Jun) Tahun 2021, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia

3.2.3 Analisis Operasional dan Prospek Usaha

AHAP merupakan perusahaan yang sesuai dengan Anggaran Dasarnya memiliki ruang lingkup kegiatan usaha di bidang asuransi non jiwa konvensional.

Produk yang dihasilkan oleh Perseroan antara lain:

Tabel 4 : Produk Perseroan

No.	Nama Produk		Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan
1	Surety Bond		S-1189/NB.111/2014 (Non Konstruksi)
2	Asuransi Mikro		
	a	Asuransi Mikro Warisanku	S-2351/NB.111/2015
	b	Asuransi Mikro Rumahku	S-2352/NB.111/2015
	c	Asuransi Mikro Stop Usaha - Erupsi	S-2353/NB.111/2015
	d	Asuransi Mikro Stop Usaha - Gempa Tsunami	S-2354/NB.111/2015
	e	Asuransi Mikro Asuransiku	S-2355/NB.111/2015
	f	Asuransi Mikro si ABANG (Asuransi Anti Bangkrut) - Erupsi	S-1368/NB.111/2015
	g	Asuransi Mikro si ABANG (Asuransi Anti Bangkrut) - Gempa Tsunami	S-1369/NB.111/2015
3	Polis Standar Asuransi Kebakaran Indonesia (PSAKI)		S-4542/NB.111/2016
4	Polis Standar Asuransi Kendaraan Bermotor Indonesia (PSAKBI)		S-4662/NB.111/2016
5	Polis Standar Asuransi Gempa Bumi Indonesia (PSAGBI)		S-5220/NB.111/2016
6	Polis Standar Asuransi Terorisme Sabotase Indonesia (PSATSI)		S-5235/NB.111/2016
7	Polis Standar Asuransi Kecelakaan Diri Indonesia (PSAKDI)		S-280/NB.111/2017

No.	Nama Produk	Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan
8	Polis Standar Asuransi Pengangkutan Barang Indonesia (PSAPBI)	S-602/NB.111/2017
9	Polis Asuransi Industrial/Property All Risk (Polis Semua Risiko Industri/Harta Benda)	S-1690/NB.111/2017
10	Polis Standar Asuransi Proyek Konstruksi Indonesia (PSAPKI)	S-2331/NB.111/2017
11	Polis Standar Asuransi Kebongkaran Indonesia (Kebongkaran)	S-2447/NB.111/2017
12	Polis Standar Asuransi Penyimpanan Uang Indonesia	S-2889/NB.111/2017
13	Polis Standar Asuransi Pengiriman Uang Indonesia	S-2884/NB.111/2017
14	Polis Kecelakaan Diri Plus (PA-Plus)	S-3686/NB.111/2017
15	Polis Asuransi Harta Travel Care	S-4129/NB.111/2017
16	Polis Asuransi Tanggung Gugat Umum Komprehensif	S-4276/NB.111/2017
17	Produk Asuransi Rangka Kapal	S-5120/NB.111/2017
18	Produk Asuransi Kesehatan	S-5122/NB.111/2017
19	Produk Asuransi Bersama Asuransi Kecelakaan Diri Plus Plus	S-5715/NB.111/2017
20	Produk Asuransi Mesin	S-6395/NB.111/2017
21	Produk Asuransi Peralatan Elektronika	S-320/NB.111/2018
22	Produk Asuransi Semua Risiko Benda Bergerak (Movable property All Risk Insurance)	S-125/NB.111/2018
23	Produk Asuransi Kecelakaan Diri HCI Multiguna	S-3382/NB.111/2018
24	Produk Asuransi Mesin dan Peralatan Kontraktor / Alat Berat	S-3183/NB.111/2019
25	Produk Asuransi Hole in One	S-3456/NB.111/2019
26	Produk Asuransi Reklame (Neon Sign)	S-3457/NB.111/2019
27	Produk Asuransi Fidelity Guarantee	S-3904/NB.111/2019
28	Produk Asuransi CECR	S-5850/NB.111/2019
29	Produk Asuransi Tanggung Jawab Hukum Jasa Pengiriman Barang/Freight Forwarder's Liability	S-1246/NB.111/2020
30	Produk Asuransi Harta Health Protection	S-4237/NB.111/2020
31	Produk Asuransi Mikro HARTAKU Aman	S-4464/NB.111/2020
32	Produk Asuransi Rumahku Aman	S-2690/NB.111/2021

Berikut perkembangan nasabah Perseroan selama periode 2018 – 31 Oktober 2021:

Tabel 5 : Perkembangan Nasabah Polis AHAP 2018- 31 Oktober 2021

Keterangan	2018	2019	2020	31 Okt 21
Jumlah Tertanggung	20.482	23.963	64.568	70.715

Sumber: Manajemen Perseroan

Strategi Bisnis

Perusahaan telah merancang sejumlah strategi yang spesifik untuk mendukung visi dan misi Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

a. Analisis posisi Perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha

Perusahaan memiliki hubungan dan kepercayaan yang baik dari sumber bisnis, khususnya Broker dan Agen, namun masih lemah dalam pengembangan bisnis secara langsung, dan dengan bank dan lembaga pembiayaan.

b. Arah kebijakan Perusahaan

Menjaga kualitas bisnis dari Broker dan Agen, membangun kapasitas dan kemampuan dalam mengelola bisnis kendaraan bermotor, baik dengan mengembangkan hubungan dengan Bank dan Lembaga Pembiayaan, dan juga merintis *digital channel* (program jangka panjang).

c. Kebijakan manajemen *(policy statements)*

Memperkuat pelayanan sebagai kekuatan kompetitif, meningkatkan kualitas manajemen untuk mencapai bisnis target, dan menerapkan digital teknologi untuk membantu proses operasional dan meningkatkan pelayanan.

d. Strategi pengembangan bisnis

Pengembangan bisnis yang berfokus pada pertimbangan portofolio bisnis dan sumber bisnis.

Pemasaran

Perseroan memiliki jaringan operasional sebanyak 3 (tiga) kantor cabang dan 7 (tujuh) kantor pemasaran. Dalam memasarkan produk, Perseroan menggunakan saluran pemasaran / jalur distribusi agen asuransi, Broker Asuransi, Badan Usaha Selain Bank, dan secara langsung (*direct marketing*).

Sumber Daya Manusia

Per 31 Oktober 2021, tenaga kerja AHAP berjumlah 229 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6 : Sumber Daya Manusia AHAP per 31 Oktober 2021

Posisi	Jumlah
Direktur Utama	1
Direktur	5
General Manager	1
Deputy General Manager	5
Senior Manager	9
Manager	15
Deputy Manager	17
Assistant Manager	19
Supervisor	29
Staff	114
Non Staff	14
Jumlah	**229**

Struktur Organisasi

Gambar 4 : Struktur Organisasi AHAP per 31 Oktober 2021

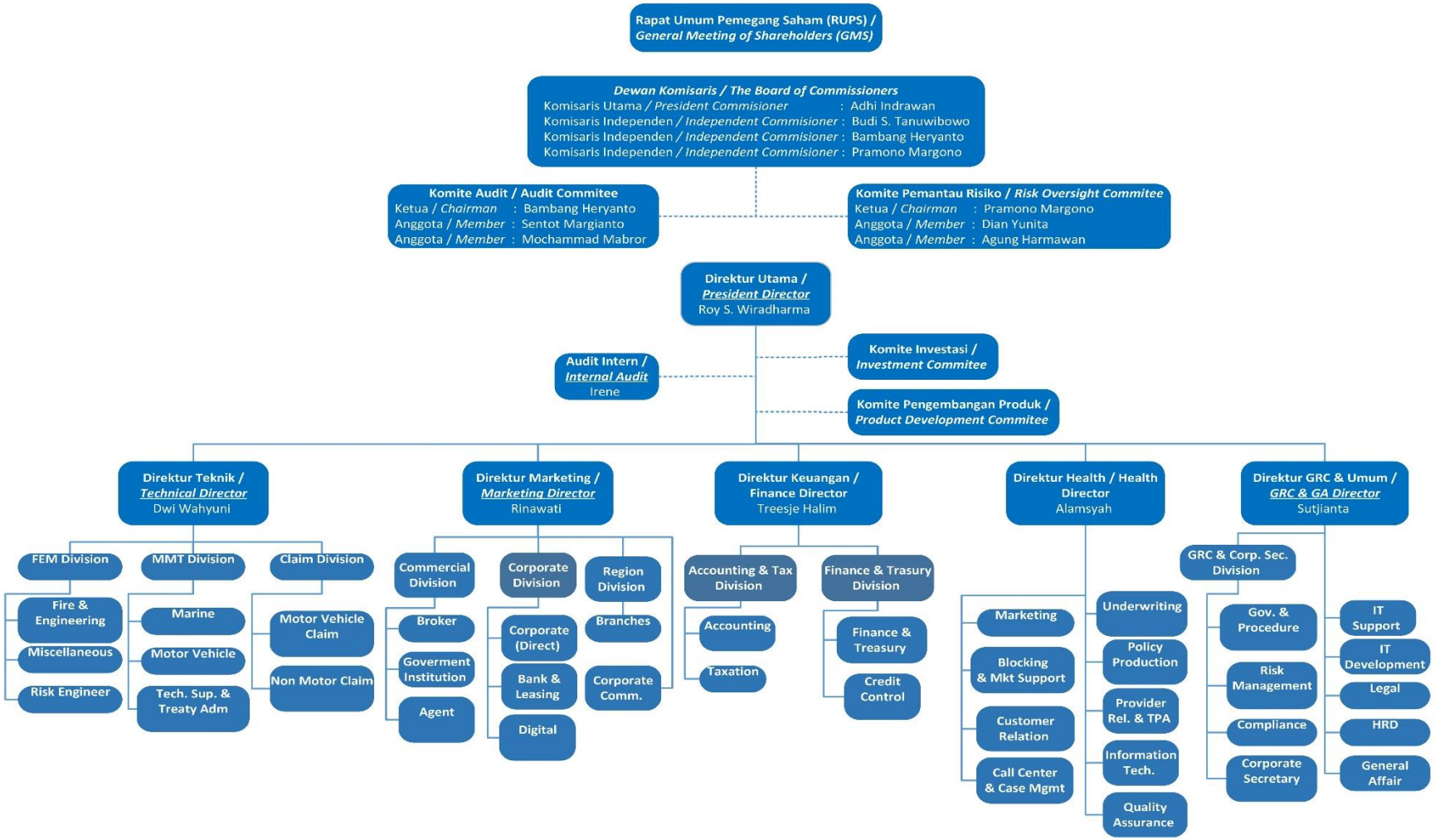

Analisis SWOT

Kekuatan *(Strength)*

- Perseroan memiliki pengalaman lebih dari 35 tahun di bidang asuransi.
- Mempunyai beragam jenis produk asuransi yang dapat dipilih oleh berbagai nasabah sesuai dengan kebutuhan.
- Sumber Daya Manusia yang terlatih dan kompeten.
- Perseroan didukung oleh grup bisnis yang besar antara lain Salim Grup.

Kelemahan *(Weakness)*

- Penetrasi pasar untuk produk Perseroan masih kurang.
- Diperlukan modal yang besar untuk mengembangkan usaha asuransi, karena diharuskan untuk menjaga tingkat solvabilitas perusahaan.

Peluang *(Opportunities)*

- Ukuran portofolio perusahaan masih sangat memungkinkan untuk diperbesar dengan mempertimbangkan pertumbuhan dan portofolio Industri Asuransi.
- Jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar.

Ancaman *(Threats)*

- Persaingan yang cukup ketat sehingga Perseroan harus terus melakukan inovasi dan menentukan strategi yang lebih baik.

Prospek Usaha

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar, dimana berdasarkan data Administrasi Kependudukan per Juni 2021, saat ini jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 272.229.372 jiwa yang terkonsentrasi di Pulau Jawa yaitu berkisar sebesar 56,01 persen.

Perseroan memandang bahwa dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dan apabila didukung dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan atas berbagai macam risiko yang bisa terjadi sewaktu-waktu, industri asuransi di Indonesia tentunya merupakan bisnis yang memiliki prospek yang menjanjikan.

3.2.4 Alasan Dilakukan Rencana Transaksi

Seiring dengan target pertumbuhan pendapatan premi Perseroan yang lebih agresif, dimana dalam 3 (tiga) tahun terakhir mengalami pertumbuhan sekitar 24% pertahun, Perseroan sebagai perusahaan asuransi memerlukan tambahan modal kerja untuk memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas sesuai dengan regulasi yang berlaku.

3.2.5 Keuntungan dan Kerugian atas Rencana Transaksi

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi memberikan keuntungan bagi Perseroan yaitu dengan meningkatnya modal kerja, Perseroan dapat lebih optimal dalam mencapai pertumbuhan pendapatan premi yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan

profitabilitas Perseroan. Selain itu bunga pinjaman yang dikenakan rendah sehingga tidak memberatkan keuangan Perseroan.

Sementara itu, tidak ada kerugian yang timbul atas Rencana Transaksi karena pinjaman merupakan pinjaman tanpa jaminan dan jangka waktu pelunasan pinjaman tidak dibatasi.

3.2.6 Dampak *Leverage* pada Keuangan Perseroan di Masa Mendatang

Berikut perbandingan historikal *Leverage* Keuangan Perseroan dengan informasi *leverage* industri yang sebanding.

Tabel 7 : *Leverage* Perusahaan Pembanding

Perusahaan Pembanding	Periode Historis	DER	DAR
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	30-Sep-21	167%	63%
PT Asuransi Bintang Tbk	30-Sep-21	182%	65%
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	30-Sep-21	187%	65%
PT Asuransi Ramayana Tbk	30-Sep-21	211%	68%
PT Lippo General Insurance Tbk	30-Sep-21	198%	66%
Rata-Rata		189%	65%
AHAP	**31-Okt-21**	**476%**	**83%**

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Emiten 30 September 2021

Leverage keuangan Perseroan dimasa mendatang berdasarkan proyeksi keuangan Perseroan yang kami peroleh adalah sebagai berikut:

Tabel 8 : Proyeksi *Leverage* AHAP

	FY 2021	FY 2022	FY 2023	FY 2024	FY 2025	FY 2026
DER	404%	366%	310%	256%	209%	182%
DAR	80%	79%	76%	72%	68%	65%

Berdasarkan data historis, tingkat *Leverage* AHAP lebih tinggi dibandingkan perusahaan pembanding yang sejenis. Pada tahun 2021 tingkat *leverage* Perseroan akan meningkat dengan dilaksanakannya Rencana Transaksi. Namun pinjaman subordinasi ini tidak diperlakukan sebagai unsur liabilitas dalam perhitungan tingkat solvabilitas sebagaimana telah diatur dalam POJK nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi pasal 23. Pada tahun 2022 rasio DER dan DAR diproyeksikan turun dengan asumsi pinjaman subordinasi akan dikonversi menjadi saham. *Leverage* Perseroan diproyeksikan akan semakin turun untuk tahun 2023 sampai dengan 2026 seiring dengan peningkatan saldo laba Perseroan.

3.2.7 Dampak Likuiditas pada Keuangan Perusahaan

Berikut adalah kinerja likuiditas keuangan Perseroan secara historis yang dideskripsikan melalui rasio likuiditas:

Tabel 9 : Rasio Likuiditas AHAP Historis

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	31 Okt 21
Rasio Likuiditas	174%	173%	165%	165%	121%	123%

Sementara itu rasio likuiditas Perseroan di masa yang akan datang terkait dengan Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

Tabel 10 : Proyeksi Rasio Likuiditas AHAP Setelah Transaksi

Keterangan	FY 2021	FY 2022	FY 2023	FY 2024	FY 2025	FY 2026
Rasio Likuiditas	123%	126%	131%	137%	146%	152%

Berdasarkan hasil proyeksi rasio likuiditas Perseroan di atas dapat dilihat bahwa rasio likuiditas pada proyeksi semakin meningkat bila dibandingkan dengan rasio historisnya, dan akan mencapai 152% pada tahun 2026.

3.2.8 Dampak Keuangan Perusahaan Jika Proyek Mengalami Kegagalan

Pinjaman ini akan digunakan untuk operasional Perusahaan dan tidak dikhususkan untuk proyek tertentu. Namun seiring dengan meningkatnya pendapatan premi, Perseroan perlu lebih berhati-hati dalam melakukan pengelolaan risiko asuransi, agar tidak mengganggu kinerja keuangan Perseroan apabila terjadi klaim retensi sendiri yang cukup besar.

3.3 Analisis Kuantitatif atas Rencana Transaksi

3.3.1 Posisi Keuangan

Posisi keuangan AHAP untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 31 Oktober 2021 adalah seperti terlihat berikut ini.

Tabel 11 : Laporan Posisi Keuangan AHAP Tahun 2016 – 31 Oktober 2021

Dalam juta Rp	2016 Audit	2017 Audit	2018 Audit	2019 Audit	2020 Audit	31-Okt-21 Limited Review
ASET						
Kas dan setara kas	53.976	69.097	9.531	4.674	13.412	18.898
Piutang premi	222.368	194.043	270.507	215.437	170.692	95.297
Piutang reasuransi	9.669	4.882	7.342	46.824	17.321	21.395
Piutang lain-lain	608	544	3.238	5.014	1.919	11.883
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		5.280	3.377	6.266	7.560	10.246
Investasi						
Deposito berjangka	20.500	20.500	88.313	47.807	66.430	95.539
Reksadana tersedia untuk dijual	549	632	30.443	33.786	22.434	124
Saham tersedia untuk dijual	4.185	4.014	2.092	1.808	2.386	1.472
Obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo	9.890	9.894	39.869	44.876	44.881	67.278
Investasi lainnya:						
Penyertaan pada menara proteksi	4	4	4	4	4	4
Penyertaan pada perusahaan asuransi resiko khusus	190	190	190	190	3.050	3.050
Lain-lain	981	109	2.267	30	20	4
Aset reasuransi	77.170	75.981	145.628	151.514	232.866	281.615
Aset tetap	31.144	20.744	18.985	17.525	19.736	10.128
Aset hak guna	-	-	-	-	3.104	2.444
Aset pajak tangguhan	5.366	5.539	6.308	5.584	5.654	6.838
Aset lain-lain	7.393	371	371	898	879	867
JUMLAH ASET	**443.994**	**411.826**	**628.465**	**582.236**	**612.347**	**627.082**
LIABILITAS DAN EKUITAS						
Utang klaim pihak ketiga	29.291	20.686	9.231	17.531	917	5.301
Utang reasuransi pihak ketiga	39.810	21.186	50.720	102.383	61.984	43.216
Utang komisi	-	2.852	38.667	11.385	19.446	5.379
Utang lain-lain	122	120	126	1.642	4.104	14.654
Utang pajak	626	576	400	316	788	978
Biaya masih harus dibayar	145	160	2.745	7.547	2.939	5.911
Pendapatan & Premi diterima dimuka	2.815	822	12.081	18.301	10.282	2.411
Liabilitas kontrak asuransi	169.388	161.609	240.872	261.157	357.255	426.392
Liabilitas sewa	-	-	-	-	3.183	2.603
Liabilitas imbalan kerja	9.166	11.231	9.751	13.051	11.278	11.314
JUMLAH LIABILITAS	**251.366**	**219.243**	**364.593**	**433.311**	**472.176**	**518.159**
EKUITAS						
Modal saham	42.000	42.000	147.000	147.000	147.000	147.000
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	(2.182)	(1.909)	(2.704)	(2.988)	449	616
Uang muka setoran modal	-	50.000	-	-	-	-
Tambahan modal disetor	38.590	38.590	79.566	79.566	79.566	79.566
Surplus revaluasi aset tetap	8.555	-	-	-	-	-
Pendapatan komprehensif lainnya	(322)	(418)	2.418	3.207	5.576	5.576
Saldo laba						
Ditentukan penggunaannya	570	600	600	600	600	600
Belum ditentukan penggunaannya	105.417	63.719	36.993	(78.460)	(93.019)	(124.435)
Jumlah Ekuitas	192.628	192.583	263.872	148.925	140.171	108.923
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**443.994**	**411.826**	**628.465**	**582.236**	**612.347**	**627.082**

a. Aset

Pada tahun 2016, aset Perseroan tercatat sebesar Rp 444,0 miliar, kemudian turun menjadi sebesar Rp 411,8 miliar karena adanya penurunan piutang premi yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018, aset AHAP meningkat cukup tinggi menjadi Rp 628,5 miliar karena adanya peningkatan piutang premi, investasi pada deposito, investasi pada obligasi dan aset reasuransi.

Pada tahun 2019, aset AHAP turun menjadi Rp 582,2 miliar yang terutama disebabkan adanya penurunan piutang premi dan investasi pada deposito.

Pada tahun 2020, aset AHAP meningkat menjadi Rp 612,3 miliar yang terutama disebabkan adanya peningkatan investasi pada deposito dan aset reasuransi.

Pada 31 Oktober 2021, aset AHAP kembali meningkat menjadi Rp 627,1 miliar yang disebabkan peningkatan investasi pada deposito dan aset reasuransi.

Secara keseluruhan aset AHAP rata-rata mengalami kenaikan sebesar 7,1% per tahun selama periode 2016-31 Oktober 2021.

b. Liabilitas

Pada tahun 2016 jumlah liabilitas sebesar Rp 251,4 miliar, kemudian turun pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp 219,2 miliar yang dipengaruhi oleh adanya penurunan utang klaim, utang reasuransi dan liabilitas kontrak asuransi.

Pada tahun 2018, liabilitas AHAP meningkat cukup tinggi menjadi Rp 364,6 miliar karena adanya peningkatan utang reasuransi, utang komisi, dan liabilitas kontrak asuransi.

Pada tahun 2019, liabilitas AHAP kembali meningkat menjadi Rp 433,3 miliar yang terutama disebabkan adanya peningkatan utang reasuransi dan liabilitas kontrak asuransi.

Pada tahun 2020, liabilitas AHAP kembali meningkat menjadi Rp 472,2 miliar yang terutama disebabkan adanya peningkatan liabilitas kontrak asuransi.

Pada 31 Oktober 2021, liabilitas AHAP kembali meningkat menjadi Rp 518,2 miliar yang terutama disebabkan adanya peningkatan liabilitas kontrak asuransi.

Secara keseluruhan liabilitas AHAP rata-rata mengalami kenaikan sebesar 15,6% per tahun selama periode 2016-31 Oktober 2021.

c. Ekuitas

Ekuitas AHAP pada periode 2016 – 31 Oktober 2021 terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 dan tahun 2017 jumlah ekuitas tercatat sebesar Rp 192,6 miliar. Pada tahun 2018 ekuitas meningkat menjadi Rp 263,9 miliar karena adanya setoran modal tambahan. Pada tahun 2019 dan 2020, ekuitas AHAP turun menjadi masing-masing sebesar Rp 148,9 miliar dan Rp 140,2 miliar karena Perseroan mengalami kerugian. Pada 31 Oktober 2021, ekuitas AHAP kembali turun menjadi Rp 108,9 miliar. Dengan demikian selama periode 2016 – 31 Oktober 2021 ekuitas AHAP rata-rata mengalami penurunan sebesar 10,8% per tahun.

3.3.2 Laba Rugi

Secara ringkas Laba Rugi AHAP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 31 Oktober 2021 adalah seperti disajikan di bawah ini.

Tabel 12 : Laporan Laba-Rugi AHAP Tahun 2016 – 31 Oktober 2021

Dalam juta Rp	2016 Audit	2017 Audit	2018 Audit	2019 Audit	2020 Audit	31-Okt-21 Limited Review
PENDAPATAN UNDERWRITING						
Premi bruto	328.363	290.152	278.443	349.573	405.930	460.427
Premi reasuransi	(112.019)	(113.798)	(138.463)	(226.273)	(258.011)	(295.757)
Penurunan (kenaikan) premi yang belum Merupakan pendapatan	578	(5.836)	(1.269)	(16.016)	(12.669)	(18.659)
Jumlah Pendapatan Premi-Neto	216.922	170.517	138.710	107.284	135.250	146.011
BEBAN UNDERWRITING						
Beban klaim	(93.634)	(99.775)	(106.145)	(88.890)	(68.374)	(77.425)
Beban komisi-neto	(54.410)	(49.804)	(2.695)	(15.847)	32.289	17.394
Pendapatan underwriting lain-neto	-	-	-	1.399	1.336	877
Jumlah Beban Underwriting	(148.044)	(149.579)	(108.840)	(103.338)	(34.749)	(59.153)
HASIL UNDERWRITING	68.878	20.939	29.870	3.946	100.501	86.858
Hasil investasi	7.337	2.782	8.316	8.830	6.113	5.495
Beban usaha	(66.885)	(65.180)	(79.778)	(97.939)	(105.202)	(94.310)
LABA USAHA	9.331	(41.459)	(41.591)	(85.163)	1.412	(1.957)
Pendapatan (Beban) Lain-lain	1.537	2.316	14.890	(29.791)	(16.614)	(30.039)
LABA SEBELUM PAJAK	10.867	(39.143)	(26.701)	(114.954)	(15.203)	(31.996)
Pajak Penghasilan	(2.670)	(1.994)	(25)	(499)	709	581
LABA TAHUN BERJALAN	8.197	(41.137)	(26.726)	(115.453)	(14.493)	(31.415)

a. Pendapatan Underwriting

Pendapatan AHAP mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5,2% tiap tahun pada periode 2016 – 31 Oktober 2021. Pada tahun 2016 jumlah pendapatan tercatat sebesar Rp 216,9 miliar, kemudian turun berturut-turut menjadi Rp Rp 170,5 miliar, Rp 138,7 miliar, dan Rp 107,3 miliar pada tahun 2016 hingga 2019. Pendapatan AHAP mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi Rp 135,3 miliar. Per 31 Oktober 2021, AHAP telah mencatat pendapatan sebesar Rp 146,0 miliar.

b. Beban Underwriting

Beban underwriting AHAP mengalami penurunan sebesar 16,8% tiap tahun pada periode 2016 – 31 Oktober 2021. Pada tahun 2016 jumlah beban underwriting tercatat sebesar Rp 148,0 miliar, kemudian meningkat sedikit menjadi Rp 149,6 miliar di tahun 2017. Beban underwriting AHAP kembali turun berturut-turut pada tahun 2018, 2019 dan 2020 menjadi sebesar Rp 108,8 miliar, Rp 103,3 miliar dan Rp 34,7 miliar. Per 31 Oktober 2021, AHAP mencatat beban underwriting sebesar Rp 59,2 miliar.

c. Laba Rugi

Pada tahun 2016, AHAP mencatat laba sebesar Rp 8,2 miliar. Namun sejak tahun 2017 hingga 2020, AHAP membukukan kerugian berturut-turut sebesar Rp 41,1 miliar,

Rp 26,7 miliar, Rp 115,5 miliar, dan Rp 14,5 miliar. Per 31 Oktober 2021, AHAP kembali mencatat rugi sebesar Rp 31,4 miliar.

3.3.3 Arus Kas

Gambaran arus kas AHAP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 31 Oktober 2021 adalah seperti disajikan berikut ini.

Tabel 13 : Laporan Arus Kas AHAP Tahun 2016 – 31 Oktober 2021

Dalam juta Rp	2016 Audit	2017 Audit	2018 Audit	2019 Audit	2020 Audit	31-Okt-21 Limited Review
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						
Penerimaan premi	248.529	318.476	254.768	345.464	432.591	509.003
Penerimaan klaim dan potongan reasuransi	59.779	53.146	93.929	168.586	297.287	237.697
Pembayaran premi asuransi	(87.486)	(132.422)	(108.930)	(174.610)	(298.410)	(314.525)
Pembayaran klaim	(121.271)	(151.128)	(166.301)	(251.679)	(254.646)	(223.531)
Pembayaran potongan premi kepada tertanggung dan potongan premi atas premi diterima dimuka	(75.299)	(67.842)	(42.035)	(54.443)	(63.757)	(72.159)
Pembayaran beban usaha	(61.016)	(59.649)	(74.917)	(92.328)	(99.021)	(90.106)
Penerimaan (pembayaran) pajak penghasilan	(3.484)	(2.162)	(798)	(37)	(20)	(2.128)
Lain-lain	(1.161)	1.351	1.021	-	-	-
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	**(41.409)**	**(40.230)**	**(43.263)**	**(59.048)**	**14.023**	**44.251**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						
Penerimaan hasil investasi	7.334	2.910	6.547	10.078	6.379	3.838
Perolehan aset tetap pemilikan langsung	(10.588)	(235)	(47)	(353)	(4.382)	(981)
Perolehan aset hak guna					3.897	-
Hasil penjualan tetap pemilikan langsung	-	260	616	1.637	36	12.599
Penurunan/(peningkatan) aset lain-lain	898	2.007	8.212	8.434	(266)	(26.938)
Investasi hasil penjualan efek	26.281	23.607	171.315	169.907	169.213	130.629
Investasi hasil pembelian efek	(31.721)	(22.378)	(299.945)	(135.513)	(176.479)	(158.728)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	**(7.796)**	**6.171**	**(113.303)**	**54.190**	**(1.603)**	**(39.581)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN						
Liabilitas sewa	-	-	-	-	(3.963)	580
Bunga inkremental	-	-	-	-	281	236
Setoran modal pemegang saham	-	50.000	97.000	-	-	-
Pembayaran deviden tunai	(1.625)	(819)	-	-	-	-
Arus kas neto aktivitas pendanaan	**(1.625)**	**49.181**	**97.000**	**-**	**(3.682)**	**817**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	**(50.831)**	**15.122**	**(59.566)**	**(4.858)**	**8.738**	**5.487**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**104.807**	**53.976**	**69.097**	**9.531**	**4.674**	**13.412**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**53.976**	**69.097**	**9.531**	**4.674**	**13.412**	**18.898**

a. Aktivitas Operasi

Selama tahun 2016 - 2019, Perseroan terus mencatat arus kas negatif untuk aktivitas operasi. Kas tertinggi terutama digunakan untuk aktivitas operasi terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah Rp 59,0 miliar terutama karena pembayaran premi asuransi, klaim, potongan premi dan beban usaha lebih tinggi dibandingkan dengan penerimaan premi dan klaim reasuransi. Pada tahun 2020, Perseroan mencatat arus kas positif aktivitas operasi sebesar Rp 14 miliar. Per 31 Oktober 2021, Perseroan kembali mencatat arus kas positif sebesar Rp 44,3 miliar.

b. Aktivitas Investasi

Selama tahun 2016- 31 Oktober 2021, Perseroan mencatat adanya kas yang diterima dari atau digunakan untuk aktivitas investasi. Kas terbesar yang digunakan untuk aktivitas investasi terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah Rp 113,3 miliar, yaitu terutama karena tingginya investasi hasil pembelian efek.

c. Aktivitas Pendanaan

Selama tahun 2016- 31 Oktober 2021, Perseroan mencatat adanya kas tertinggi yang diterima dari aktivitas pendanaan terjadi pada tahun 2018 karena adanya setoran modal dari pemegang saham sebesar Rp 97 miliar.

3.3.4 Rasio-rasio Keuangan

Gambaran rasio keuangan AHAP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 31 Oktober 2021 adalah seperti disajikan berikut ini.

Tabel 14 : Rasio Keuangan AHAP Tahun 2016 - 31 Oktober 2021

RASIO	2016	2017	2018	2019	2020	31-Okt-21
Profitabilitas						
GPM	32%	12%	22%	4%	74%	59%
OPM	4%	-24%	-30%	-79%	1%	-1%
NPM	4%	-24%	-19%	-108%	-11%	-22%
ROA	2%	-10%	-4%	-20%	-2%	-6%
ROE	4%	-21%	-10%	-78%	-10%	-35%
Likuiditas						
Current Ratio	174%	173%	165%	165%	121%	123%
Aktivitas						
Perputaran Aset	0,5	0,4	0,2	0,2	0,2	0,3
Perputaran Piutang	0,9	0,9	0,5	0,4	0,7	1,5
Leverage						
DER	130%	114%	138%	291%	337%	476%
DAR	57%	53%	58%	74%	77%	83%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- Marjin laba bersih (*Net Profit Margin,* NPM*)* mulai tahun 2017 hingga 31 Oktober 2021 terus berada pada posisi negatif yang berarti bahwa Perseroan terus mengalami kerugian.
- Rasio likuiditas Perseroan pada tahun 2020 dan 31 Oktober 2021 berada dibawah 150%, sehingga Perseroan tidak diperbolehkan untuk menawarkan asuransi *suretyship* yang memiliki ketentuan rasio likuiditas minimum 150%.
- Komposisi struktur perusahaan yang digambarkan dengan *debt equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan bahwa sebagian besar pendanaan Perseroan berasal dari utang.

3.3.5 Analisis Keuangan Sebelum dan Setelah Rencana Transaksi

Posisi Keuangan dan Laba Rugi sebelum Rencana Transaksi diambil dari laporan keuangan pada tanggal 31 Oktober 2021 yang telah direviu oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja Suhartono, sedangkan Posisi Keuangan dan Laba Rugi setelah transaksi merupakan perkiraan yang didasarkan atas kemungkinan perubahan pada akun-akun yang terkait dengan Rencana Transaksi yang diberikan oleh Manajemen.

Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, berikut ini disajikan tabel Posisi Keuangan dan Laba Rugi sebelum dan setelah Rencana Transaksi.

3.3.5.1 Posisi Keuangan Sebelum dan Setelah Rencana Transaksi

Tabel 15 : Posisi Keuangan AHAP Sebelum dan Setelah Rencana Transaksi

Dalam juta Rp	31 Oktober 2021		
	Sebelum Transaksi	Penyesuaian	Setelah Transaksi
ASET			
Kas dan setara kas	18.898	25.000	43.898
Piutang premi	95.297	-	95.297
Piutang reasuransi	21.395	-	21.395
Piutang lain-lain	11.883	-	11.883
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10.246		10.246
Investasi		-	
Deposito berjangka	95.539	-	95.539
Reksadana tersedia untuk dijual	124	-	124
Saham tersedia untuk dijual	1.472	-	1.472
Obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo	67.278	-	67.278
Investasi lainnya:			
Penyertaan pada menara proteksi	4	-	4
Penyertaan pada perusahaan asuransi resiko khusus	3.050	-	3.050
Lain-lain	4	-	4
Aset reasuransi	281.615	-	281.615
Aset tetap	10.128	-	10.128
Aset hak guna	2.444		2.444
Aset pajak tangguhan	6.838	-	6.838
Aset lain-lain	867	-	867
JUMLAH ASET	**627.082**	**25.000**	**652.082**
LIABILITAS & EKUITAS			
Utang klaim pihak ketiga	5.301	-	5.301
Utang reasuransi pihak ketiga	43.216	-	43.216
Utang komisi	5.379	-	5.379
Utang lain-lain	14.654	-	14.654
Utang pajak	978	-	978
Biaya masih harus dibayar	5.911	-	5.911
Pendapatan dan premi diterima dimuka	2.411	-	2.411
Liabilitas kontrak asuransi	426.392	-	426.392
Liabilitas sewa	2.603		2.603
Liabilitas imbalan kerja	11.314	-	11.314
Pinjaman Subordinasi	-	25.000	25.000
JUMLAH LIABILITAS	**518.159**	**25.000**	**543.159**
EKUITAS			
Modal saham	147.000	-	147.000
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	616	-	616
Tambahan modal disetor	79.566	-	79.566
Pendapatan komprehensif lainnya	5.576	-	5.576
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	600	-	600
Belum ditentukan penggunaannya	(124.435)	-	(124.435)
Jumlah Ekuitas	108.923	-	108.923
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	**627.082**	**25.000**	**652.082**

Penyesuaian atas laporan keuangan Sebelum dan Setelah Rencana Transaksi dilakukan adalah sebagai berikut:

Kas dan setara kas
Diperoleh penambahan sebesar Rp 25.000.000.000 dari pinjaman subordinasi.

Pinjaman subordinasi
Terdapat penambahan sebesar Rp 25.000.000.000.

3.3.5.2 Laba Rugi Sebelum dan Setelah Rencana Transaksi

Tabel 16 : Laba Rugi AHAP Sebelum dan Setelah Rencana Transaksi

Dalam ribuan Rp	31 Oktober 2021		
	Sebelum Transaksi	Penyesuaian	Setelah Transaksi
PENDAPATAN UNDERWRITING			
Premi bruto	460.427	-	460.427
Premi reasuransi	(295.757)	-	(295.757)
Penurunan (kenaikan) premi yang belum Merupakan pendapatan	(18.659)	-	(18.659)
Jumlah Pendapatan Premi	146.011	-	146.011
BEBAN UNDERWRITING			
Beban klaim	(77.425)	-	(77.425)
Beban komisi - neto	17.394	-	17.394
Pendapatan uderwriting lain-neto	877		877
Jumlah Beban Underwriting	(59.153)	-	(59.153)
HASIL UNDERWRITING	86.858	-	86.858
Hasil investasi	5.495	-	5.495
Beban usaha	(94.310)	-	(94.310)
LABA USAHA	(1.957)	-	(1.957)
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(30.039)	-	(30.039)
LABA SEBELUM PAJAK	(31.996)	-	(31.996)
Pajak Penghasilan	581	-	581
LABA TAHUN BERJALAN	(31.415)	-	(31.415)

Dari gambaran laba rugi di atas terlihat bahwa tidak ada perubahan Sebelum dan Setelah dilakukannya Rencana Transaksi.

3.3.6 Proyeksi Keuangan Dengan dan Tanpa Rencana Transaksi

Proyeksi laporan keuangan telah dipersiapkan oleh manajemen AHAP dengan asumsi-asumsi yang menurut Penilai cukup wajar sebagai berikut:

Tabel 17 : Asumsi Dasar Penyusunan Proyeksi

No.	Dengan Transaksi	Tanpa Transaksi
1.	Terdapat pinjaman subordinasi sebesar Rp 25 miliar pada tahun 2021 yang akan dikonversi menjadi saham pada tahun 2022	Tidak terdapat pinjaman subordinasi dan tidak ada konversi saham
2.	Volume bisnis meningkat seiring dengan adanya tambahan modal sehingga meningkatkan rasio solvabilitas	Volume bisnis cenderung turun karena Perseroan harus menjaga rasio solvabilitas

Tabel 18 : Proyeksi Posisi Keuangan AHAP Dengan Rencana Transaksi

Dalam Juta Rp	Dengan Rencana Transaksi					
	Nov-Des 2021	2022	2023	2024	2025	2026
ASET						
Kas dan setara kas	15.000	14.866	24.899	29.933	39.966	50.000
Piutang premi	141.147	159.457	191.232	238.787	257.890	309.469
Piutang reasuransi	20.904	24.250	28.392	36.823	48.606	55.366
Piutang lain-lain	1.972	2.366	2.833	3.406	8.000	9.620
Uang muka dan biaya dibayar dimuka						
Investasi						
Deposito berjangka	113.554	134.669	144.669	181.946	222.846	238.737
Reksadana tersedia untuk dijual	1.000	-	-	-	-	-
Saham tersedia untuk dijual	110	-	-	-	-	-
Obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo	67.278	67.278	77.278	90.000	89.100	88.209
Investasi lainnya	3.058	3.054	3.054	3.054	3.054	3.054
Aset reasuransi	288.981	288.399	272.862	221.724	217.870	221.235
Aset tetap	11.000	13.000	13.500	15.000	16.000	17.550
Aset pajak tangguhan						
Aset hak guna	2.400	2.350	2.300	3.000	3.500	3.250
Aset lain-lain	15.662	16.897	21.302	30.094	29.284	33.927
JUMLAH ASET	**682.066**	**726.586**	**782.321**	**853.767**	**936.117**	**1.030.417**
LIABILITAS DAN EKUITAS						
Utang klaim pihak ketiga	6.028	6.511	3.896	3.514	4.000	4.570
Utang reasuransi pihak ketiga	74.278	66.874	62.638	59.082	61.102	62.273
Utang komisi	7.042	6.534	6.402	6.941	7.496	8.121
Utang lain-lain	20.214	19.405	13.936	10.055	11.000	7.937
Utang pajak	1.035	6.745	17.386	34.102	39.873	46.531
Biaya masih harus dibayar	3.927	4.677	5.633	6.799	6.000	7.215
Pendapatan & premi diterima dimuka	2.998	3.598	2.584	3.107	3.500	4.208
Liabilitas kontrak asuransi	428.709	453.834	476.575	487.928	497.686	521.210
Liabilitas sewa	2.650	2.600	2.550	2.500	2.500	3.000
Pinjaman Subordinasi	25.000	-	-	-	-	-
JUMLAH LIABILITAS	**571.882**	**570.777**	**591.602**	**614.028**	**633.156**	**665.065**
EKUITAS						
Modal saham	147.000	172.000	172.000	172.000	172.000	172.000
Tambahan modal disetor	79.566	79.566	79.566	79.566	79.566	79.566
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	616	616	616	616	616	616
Pendapatan komprehensif lainnya	5.576	5.576	5.576	5.576	5.576	5.576
Saldo laba						
Ditentukan penggunaannya	600	600	600	600	600	600
Belum ditentukan penggunaannya	(123.174)	(102.549)	(67.639)	(18.618)	44.603	106.994
Jumlah Ekuitas	**110.184**	**155.809**	**190.719**	**239.739**	**302.961**	**365.352**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**682.066**	**726.587**	**782.321**	**853.768**	**936.117**	**1.030.417**

Tabel 19 : Proyeksi Laba Rugi AHAP Dengan Rencana Transaksi

Dalam Juta Rp	Dengan Rencana Transaksi					
	Nov-Des 2021	2022	2023	2024	2025	2026
PENDAPATAN UNDERWRITING						
Premi bruto	70.784	635.700	761.400	916.125	1.099.350	1.319.220
Premi reasuransi	(47.781)	(398.513)	(466.590)	(550.121)	(660.146)	(791.532)
Penurunan (kenaikan) premi yang belum Merupakan pendapatan	- 3.321	(25.707)	(38.278)	(62.491)	(74.402)	(87.449)
Jumlah Pendapatan Underwriting	26.324	211.480	256.532	303.512	364.802	440.239
BEBAN UNDERWRITING						
Beban klaim	(14.264)	(106.374)	(126.705)	(148.117)	(171.457)	(211.315)
Beban komisi	9.530	35.925	34.270	37.481	41.185	36.938
Komisi reasuransi diterima	(201)	600	600	600	600	600
Jumlah Beban Underwriting	(4.935)	(69.849)	(91.835)	(110.036)	(129.672)	(173.777)
HASIL UNDERWRITING	**21.389**	**141.631**	**164.698**	**193.476**	**235.130**	**266.463**
Hasil investasi	822	8.089	9.592	13.425	15.897	17.714
Beban usaha	(20.638)	(123.481)	(130.100)	(144.850)	(171.000)	(205.200)
LABA USAHA	**1.573**	**26.238**	**44.190**	**62.051**	**80.027**	**78.976**
Pendapatan (Beban) Lain-lain						
Beban bunga	(35)	(177)	-	-	-	-
Pendapatan (beban) lainnya	(80)	-	-	-	-	-
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(116)	(177)	-	-	-	-
LABA SEBELUM PAJAK	**1.457**	**26.061**	**44.190**	**62.051**	**80.027**	**78.976**
Pajak penghasilan	0	(5.465)	(9.280)	(13.031)	(16.806)	(16.585)
LABA TAHUN BERJALAN	**1.457**	**20.595**	**34.910**	**49.020**	**63.221**	**62.391**

Tabel 20 : Proyeksi Arus Kas AHAP Dengan Rencana Transaksi

Dalam Juta Rp	Dengan Rencana Transaksi					
	Nov-Des 2021	2022	2023	2024	2025	2026
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						
Penerimaan premi	74.123	660.964	688.719	780.732	935.486	1.105.898
Penerimaan klaim dan potongan reasuransi	16.639	272.140	286.722	319.927	347.401	382.141
Pembayaran premi asuransi	(22.289)	(349.523)	(388.806)	(438.258)	(521.184)	(628.337)
Pembayaran klaim	(23.767)	(304.334)	(334.768)	(368.244)	(405.069)	(481.336)
Penerimaan (pembayaran) komisi	(22.140)	(100.793)	(111.111)	(116.573)	(155.673)	(183.941)
Pembayaran beban usaha	(17.268)	(114.055)	(121.057)	(135.332)	(159.866)	(176.257)
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	**5.297**	**64.399**	**19.700**	**42.251**	**41.095**	**18.167**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						
Penerimaan hasil investasi	768	8.180	11.333	14.783	20.439	18.365
Pencairan investasi	-	-	-	-	-	-
Pencairan (Penempatan) investasi	(9.963)	(70.000)	(20.000)	(50.000)	(50.000)	(25.000)
Penjualan aset tetap	-	-	-	-	-	-
Perolehan aset tetap	-	(2.500)	(1.000)	(2.000)	(1.500)	(1.500)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(9.195)	(64.320)	(9.667)	(37.218)	(31.061)	(8.135)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN						
Bunga pinjaman	-	(213)	-	-	-	
Arus kas neto aktivitas pendanaan	-	(213)	-	-	-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	**(3.899)**	**(135)**	**10.034**	**5.034**	**10.034**	**10.033**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**18.898**	**15.000**	**14.866**	**24.899**	**29.933**	**39.967**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**15.000**	**14.866**	**24.899**	**29.933**	**39.967**	**50.000**

Tabel 21 : Proyeksi Rasio AHAP Dengan Rencana Transaksi

RASIO	Dengan Rencana Transaksi					
	Nov-Des 2021	2022	2023	2024	2025	2026
Profitabilitas						
GPM	63%	67%	64%	64%	64%	61%
OPM	0%	12%	17%	20%	22%	18%
NPM	-18%	12%	17%	20%	22%	18%
ROA	-4%	3%	4%	6%	7%	6%
ROE	-27%	13%	18%	20%	21%	17%
Likuiditas						
Rasio Likuiditas	123%	126%	131%	137%	146%	152%
Aktivitas						
Perputaran Aset	0,3	0,3	0,3	0,4	0,4	0,4
Perputaran Piutang	1,1	1,2	1,2	1,1	1,2	1,2
Solvabilitas						
DER	404%	366%	310%	256%	209%	182%
DAR	80%	79%	76%	72%	68%	65%

Tabel 22 : Proyeksi Posisi Keuangan AHAP Tanpa Rencana Transaksi

Dalam Juta Rp	Tanpa Rencana Transaksi					
	Nov-Des 2021	2022	2023	2024	2025	2026
ASET						
Kas dan setara kas	15.000	13.500	17.000	25.500	23.100	22.950
Piutang premi	141.147	130.904	127.697	127.928	123.962	124.264
Piutang reasuransi	20.904	19.084	18.114	17.747	18.273	17.228
Piutang lain-lain	1.972	4.866	4.521	4.314	4.116	3.927
Uang muka dan biaya dibayar dimuka						
Investasi						
Deposito berjangka	88.554	86.033	82.133	93.351	78.351	73.351
Reksadana tersedia untuk dijual	1.000	-	-	-	-	-
Saham tersedia untuk dijual	110	-	-	-	-	-
Obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo	67.278	63.914	73.414	71.095	71.095	71.095
Investasi lainnya	3.058	3.054	3.054	3.054	3.054	3.054
Aset reasuransi	288.981	202.901	121.259	90.484	77.756	74.836
Aset tetap	11.000	13.000	11.070	10.500	9.750	9.150
Aset pajak tangguhan						
Aset hak guna	2.400	2.350	2.300	2.150	1.950	1.775
Aset lain-lain	15.081	17.454	16.151	16.408	16.116	15.449
JUMLAH ASET	**656.485**	**557.060**	**476.713**	**462.531**	**427.523**	**417.078**
LIABILITAS DAN EKUITAS						
Utang klaim pihak ketiga	6.028	6.370	5.031	5.040	4.712	4.271
Utang reasuransi pihak ketiga	74.278	52.190	42.461	41.601	40.794	42.306
Utang komisi	7.042	5.498	4.478	4.058	3.663	3.171
Utang lain-lain	20.214	10.303	5.744	3.562	2.379	1.929
Utang pajak	454	2.717	3.575	5.407	5.168	5.775
Biaya masih harus dibayar	3.863	3.656	4.433	5.230	4.990	7.937
Pendapatan & Premi diterima dimuka	2.998	2.838	2.637	2.516	2.400	2.290
Liabilitas kontrak asuransi	428.709	357.448	290.733	277.382	245.067	231.000
Liabilitas sewa	2.650	2.600	2.550	2.500	2.350	2.500
Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-	-	-
JUMLAH LIABILITAS	**546.236**	**443.620**	**361.640**	**347.296**	**311.522**	**301.179**
EKUITAS						
Modal saham	147.000	147.000	147.000	147.000	147.000	147.000
Tambahan modal disetor	79.566	79.566	79.566	79.566	79.566	79.566
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	616	616	616	616	616	616
Pendapatan komprehensif lainnya	5.576	5.576	5.576	5.576	5.576	5.576
Saldo laba						
Ditentukan penggunaannya	600	600	600	600	600	600
Belum ditentukan penggunaannya	(123.109)	(119.918)	(118.285)	(118.122)	(117.357)	(117.458)
Jumlah Ekuitas	**110.249**	**113.440**	**115.073**	**115.236**	**116.001**	**115.899**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**656.485**	**557.060**	**476.713**	**462.531**	**427.523**	**417.078**

Tabel 23 : Proyeksi Laba Rugi AHAP Tanpa Rencana Transaksi

Dalam Juta Rp	Tanpa Rencana Transaksi					
	Nov-Des 2021	2022	2023	2024	2025	2026
PENDAPATAN UNDERWRITING						
Premi bruto	70.784	501.075	465.522	444.154	421.947	405.825
Premi reasuransi	(47.781)	(313.620)	(283.506)	(277.765)	(272.373)	(256.792)
Penurunan (kenaikan) premi yang belum Merupakan pendapatan	- 3.321	(14.819)	(18.580)	(18.603)	(15.266)	(16.217)
Jumlah Pendapatan	26.324	172.636	163.436	147.786	134.307	132.817
BEBAN UNDERWRITING						
Beban klaim	(14.264)	(89.246)	(79.760)	(72.256)	(67.133)	(66.700)
Beban komisi	9.530	28.377	20.537	21.923	25.645	23.060
Komisi reasuransi diterima	(201)	600	342	350	350	350
Jumlah Beban Underwriting	(4.935)	(60.270)	(58.880)	(49.983)	(41.137)	(43.290)
HASIL UNDERWRITING	**21.389**	**112.366**	**104.556**	**97.804**	**93.169**	**89.527**
Hasil investasi	822	6.272	5.830	5.537	5.620	5.405
Beban usaha	(20.638)	(114.599)	(108.319)	(103.134)	(97.822)	(95.060)
LABA USAHA	**1.573**	**4.039**	**2.067**	**207**	**968**	**(128)**
Pendapatan (Beban) Lain-lain						
Beban bunga	-	-	-	-	-	-
Pendapatan lainnya	(80)	-	-	-	-	-
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(80)	-	-	-	-	-
LABA TAHUN BERJALAN	**1.493**	**4.039**	**2.067**	**207**	**968**	**(128)**
Pajak penghasilan	0	(848)	(434)	(43)	(203)	27
LABA TAHUN BERJALAN	**1.493**	**3.191**	**1.633**	**163**	**765**	**(101)**

Tabel 24 : Proyeksi Arus Kas AHAP Tanpa Rencana Transaksi

Dalam Juta Rp	Tanpa Rencana Transaksi					
	Nov-Des 2021	2022	2023	2024	2025	2026
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						
Penerimaan premi	74.123	561.820	502.765	507.476	505.162	500.654
Penerimaan klaim dan potongan reasuransi	16.639	231.319	209.307	215.952	195.570	190.138
Pembayaran premi asuransi	(22.289)	(297.094)	(283.828)	(284.868)	(286.651)	(282.752)
Pembayaran klaim	(23.767)	(258.684)	(244.380)	(239.359)	(222.788)	(227.851)
Penerimaan (pembayaran) komisi	(22.140)	(85.674)	(81.111)	(75.772)	(88.902)	(82.774)
Pembayaran beban usaha	(17.268)	(98.513)	(88.396)	(91.859)	(87.945)	(79.331)
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	**5.297**	**53.173**	**14.357**	**31.570**	**14.447**	**18.086**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						
Penerimaan hasil investasi	768	6.953	8.273	8.130	7.154	8.264
Pencairan investasi	-	-	-	-	-	-
Pencairan (Penempatan) investasi	(9.963)	(59.500)	(18.400)	(30.000)	(22.500)	(25.000)
Penjualan aset tetap	-	-	-	-	-	-
Perolehan aset tetap	-	(2.125)	(730)	(1.200)	(1.500)	(1.500)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(9.195)	(54.672)	(10.857)	(23.070)	(16.846)	(18.236)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN						
Bunga inkremental	-	-	-	-	-	
Arus kas neto aktivitas pendanaan	-	-	-	-	-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	**(3.662)**	**(1.500)**	**3.499**	**8.500**	**(2.400)**	**(150)**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**18.662**	**15.000**	**13.500**	**17.000**	**25.500**	**23.100**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**15.000**	**13.500**	**17.000**	**25.500**	**23.100**	**22.950**

Tabel 25 : Proyeksi Rasio AHAP Tanpa Rencana Transaksi

RASIO	Tanpa Rencana Transaksi					
	Nov-Des 2021	2022	2023	2024	2025	2026
Profitabilitas						
GPM	63%	65%	64%	66%	69%	67%
OPM	0%	2%	1%	0%	1%	0%
NPM	-18%	2%	1%	0%	1%	0%
ROA	-5%	1%	0%	0%	0%	0%
ROE	-27%	3%	1%	0%	1%	0%
Likuiditas						
Rasio Likuiditas	119%	117%	122%	123%	126%	125%
Aktivitas						
Perputaran Aset	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
Perputaran Piutang	1,1	1,2	1,1	1,0	0,9	0,9
Solvabilitas						
DER	495%	391%	314%	301%	269%	260%
DAR	83%	80%	76%	75%	73%	72%

Dari gambaran di atas terlihat bahwa diproyeksikan terdapat beberapa perbedaan antara Dengan dilakukannya Rencana Transaksi dan Tanpa dilakukannya Rencana Transaksi yaitu sebagai berikut:

Posisi Keuangan:

- Kas dan Setara Kas
  Perbedaan pada akun kas dan setara kas karena volume bisnis Perseroan secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan Tanpa Rencana Transaksi.

- Pinjaman Subordinasi
  Peningkatan pinjaman subordinasi pada tahun 2021 sebesar Rp 25 miliar, yang kemudian diasumsikan dikonversi menjadi ekuitas pada tahun 2022.

- Piutang Premi dan Liabilitas Kontrak Asuransi
  Piutang premi dan liabilitas kontrak asuransi Dengan Transaksi akan lebih tinggi dibandingkan dengan Tanpa Transaksi karena adanya peningkatan modal sehingga Perseroan dapat lebih agresif dalam meningkatkan volume bisnisnya. Sementara Tanpa Transaksi, Perseroan mengalami keterbatasan modal sehingga aktivitas usaha hanya dari sumber daya yang ada.

- Investasi
  Dengan Transaksi, dana yang dapat dialokasikan untuk investasi Perseroan menjadi lebih tinggi dibandingkan Tanpa Transaksi, dengan adanya peningkatan modal kerja dan hasil dari akumulasi laba Perseroan ke depannya.

- Ekuitas
  Dengan Transaksi, terdapat peningkatan ekuitas pada tahun 2022 dari hasil konversi pinjaman subordinasi, serta peningkatan saldo laba selama tahun 2022 hingga 2026.

- Aset dan Liabilitas Lainnya
  Atas akun-akun lainnya akan mengalami perbedaan atas perubahan perputaran modal kerja yang diakibatkan peningkatan volume bisnis Perseroan.

Laba Rugi:

- Pendapatan
  Dengan Rencana Transaksi, pendapatan Perseroan mengalami peningkatan mulai tahun 2022 karena adanya peningkatan modal kerja, sehingga rasio solvabilitas Perseroan dapat terjaga seiring dengan peningkatan pendapatan premi Perseroan. Sementara Tanpa Transaksi, Perseroan mengalami keterbatasan modal kerja dikarenakan Perseroan harus menjaga rasio solvabilitasnya, sehingga pendapatan Perseroan lebih rendah dan cenderung menurun.

Tabel 26 : Proyeksi Pendapatan Underwriting Dengan dan Tanpa Rencana Transaksi

Dalam juta Rp	Nov - Des 2021	2022	2023	2024	2025	2026
Dengan	26.324	211.480	256.532	303.512	364.802	440.239
Tanpa	26.324	172.636	163.436	147.786	134.307	132.817
Perbedaan (Rp)	-	38.844	93.096	155.726	230.495	307.422
Perbedaan (%)	0%	23%	57%	105%	172%	231%

- Beban Underwriting
  Dengan Rencana Transaksi, beban underwriting Perseroan mulai tahun 2022 meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan underwriting Perseroan. Sementara Tanpa Transaksi, beban underwriting mengalami penurunan seiring dengan penurunan pendapatan underwriting Perseroan.

Tabel 27 : Proyeksi Beban Underwriting Dengan dan Tanpa Rencana Transaksi

Dalam juta Rp	Nov - Des 2021	2022	2023	2024	2025	2026
Dengan	4.935	69.849	91.835	110.036	129.672	173.777
Tanpa	4.935	60.270	58.880	49.983	41.137	43.290
Perbedaan (Rp)	-	9.580	32.954	60.054	88.535	130.487
Perbedaan (%)	0%	16%	56%	120%	215%	301%

- Hasil Investasi
  Dengan Rencana Transaksi, hasil investasi Perseroan mulai tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan Tanpa Transaksi, seiring dengan meningkatnya dana yang tersedia untuk diinvestasikan yang berasal dari pinjaman subordinasi serta akumulasi laba.

Tabel 28 : Proyeksi Hasil Investasi Dengan dan Tanpa Rencana Transaksi

Dalam juta Rp	Nov - Des 2021	2022	2023	2024	2025	2026
Dengan	822	8.089	9.592	13.425	15.897	17.714
Tanpa	822	6.272	5.830	5.537	5.620	5.405
Perbedaan (Rp)	-	1.817	3.762	7.888	10.277	12.309
Perbedaan (%)	0%	29%	65%	142%	183%	228%

- Beban Usaha
  Dengan Rencana Transaksi, Beban Usaha Perseroan lebih tinggi dibandingkan Tanpa Transaksi, seiring dengan meningkatnya volume bisnis Perseroan secara keseluruhan.

Tabel 29 : Proyeksi Beban Usaha Dengan dan Tanpa Rencana Transaksi

Dalam juta Rp	Nov - Des 2021	2022	2023	2024	2025	2026
Dengan	20.638	123.481	130.100	144.850	171.000	205.200
Tanpa	20.638	114.599	108.319	103.134	97.822	95.060
Perbedaan (Rp)	-	8.883	21.781	41.716	73.178	110.140
Perbedaan (%)	0%	8%	20%	40%	75%	116%

- Beban Bunga
  Dengan Rencana Transaksi, timbul beban bunga atas pinjaman subordinasi di tahun 2021 dan 2022.

Tabel 30 : Proyeksi Beban Bunga Dengan dan Tanpa Rencana Transaksi

Dalam juta Rp	Nov - Des 2021	2022	2023	2024	2025	2026
Dengan	35	177	-	-	-	-
Tanpa	-	-	-	-	-	-
Perbedaan (Rp)	35	177	-	-	-	-

- Laba Bersih
  Dengan Rencana Transaksi, laba bersih lebih tinggi dibandingkan Tanpa Transaksi dan terus meningkat seiring dengan meningkatnya volume bisnis Perseroan secara keseluruhan, meskipun turun sebesar Rp 35 juta pada periode November-Desember 2021 karena adanya beban bunga akibat pinjaman subordinasi. Sementara Tanpa Transaksi, laba Perseroan cenderung turun seiring dengan menurunnya volume bisnis Perseroan.

Tabel 31 : Proyeksi Laba Bersih Dengan dan Tanpa Rencana Transaksi

Dalam juta Rp	Nov - Des 2021	2022	2023	2024	2025	2026
Dengan	1.457	20.595	34.910	49.020	63.221	62.391
Tanpa	1.493	3.191	1.633	163	765	(101)
Perbedaan (Rp)	(35)	17.369	33.277	48.857	62.457	62.493
Perbedaan (%)	-2%	544%	2038%	29933%	8168%	-

<u>Arus Kas:</u>

- Aktivitas Operasi
  Peningkatan arus kas secara keseluruhan karena peningkatan volume bisnis Perseroan.

- Aktivitas Investasi
  Perbedaan pada penempatan investasi, dimana Dengan Transaksi, pendapatan Perseroan lebih tinggi, sehingga investasi yang dilakukan Perseroan juga lebih besar dibandingkan Tanpa Transaksi.

Rasio Keuangan

- Dengan Transaksi, marjin laba bersih Perseroan lebih tinggi dibandingkan Tanpa Transaksi karena perbedaan volume bisnis Perseroan.
- Dengan Transaksi, rasio likuiditas Perseroan mengalami peningkatan.
- Dengan Transaksi, rasio *leverage* yang dapat dilihat dari DER dan DAR mengalami penurunan dibanding Tanpa Transaksi, karena Dengan Transaksi Perseroan akan melakukan konversi pinjaman menjadi ekuitas pada tahun 2022. Selain itu saldo laba yang merupakan bagian dari Ekuitas Perseroan juga lebih tinggi dibandingkan Tanpa Transaksi.

3.3.7 Analisis Kemampuan Perusahaan untuk Melunasi Pinjaman

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian yang mengacu kepada POJK 71/POJK.05/2016, pembayaran pokok pinjaman tersebut hanya dapat dilakukan apabila tidak menyebabkan Perusahaan tidak memenuhi target Tingkat Solvabilitas internal dan jangka waktu pelunasan pinjaman tidak dibatasi.

3.3.8 Analisis *Cash Management* dan *Financial Covenant* dari Rencana Transaksi

Cash Management

Fasilitas pinjaman yang akan diperoleh Perseroan adalah sebesar Rp 25.000.000.000 (dua puluh lima miliar Rupiah) yang akan diterima dalam bentuk kas.

Financial Covenant

Berdasarkan perjanjian pinjaman antara AHAP dengan ACA tidak terdapat *financial covenant* di dalamnya.

3.3.9 Analisa Inkremental atas Rencana Transaksi

3.3.9.1 Kontribusi Nilai Tambah

Dari kajian terhadap proyeksi Dengan dan Tanpa dilakukannya Rencana Transaksi, diperoleh kontribusi nilai tambah terhadap Perseroan sebagai berikut:

- Rasio Kesehatan Keuangan

Tabel 32 : Perbandingan Rasio Kesehatan Keuangan AHAP

Dengan Transaksi	Minimum	Proyeksi					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
Rasio Solvabilitas	120%	168%	135%	141%	144%	174%	188%
Rasio Kecukupan Investasi (RKI)	100%	137%	128%	120%	113%	125%	125%
Rasio Likuiditas	150%	123%	126%	131%	137%	146%	152%
Tanpa Transaksi	**Minimum**	**Proyeksi**					
		2021	**2022**	**2023**	**2024**	**2025**	**2026**
Rasio Solvabilitas	120%	125%	125%	124%	123%	123%	124%
Rasio Kecukupan Investasi (RKI)	100%	119%	103%	101%	101%	102%	106%
Rasio Likuiditas	150%	119%	117%	122%	123%	126%	125%

- Rasio Solvabilitas Dengan Rencana Transaksi berkisar 135%-188% dibandingkan Tanpa Rencana Transaksi yang berkisar antara 123%-125%,
- Rasio Kecukupan Investasi Dengan Rencana Transaksi berkisar 113%-137% dibandingkan Tanpa Rencana Transaksi yang berkisar antara 101%-119%, dan
- Rasio Likuiditas Dengan Rencana Transaksi berkisar 123%-152% dibandingkan Tanpa Rencana Transaksi yang berkisar antara 117%-126%

❖ Kinerja Perseroan

- Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, pendapatan Perseroan meningkat sebesar Rp 38,8 miliar pada tahun 2022 dan mencapai Rp 307,4 miliar pada tahun 2026.
- Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, hasil investasi Perseroan meningkat sebesar Rp 1,8 miliar pada tahun 2022 dan mencapai Rp 12,3 miliar pada tahun 2026.
- Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, laba bersih Perseroan pada November-Desember 2021 turun Rp 35 juta dikarenakan adanya beban bunga atas pinjaman subordinasi, namun pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp 17,4 miliar dan mencapai Rp 62,5 miliar pada tahun 2026 yang disebabkan oleh adanya peningkatan volume bisnis Perseroan.

3.3.9.2 Biaya atau Pendapatan yang Relevan

Rencana Transaksi memberikan dampak timbulnya beban bunga atas pinjaman Perseroan.

3.3.9.3 Informasi Non Keuangan yang Relevan

Pinjaman yang akan diberikan adalah pinjaman subordinasi tanpa jaminan dan tidak memiliki jangka waktu pelunasan sehingga tidak merugikan Perseroan.

Perseroan juga berencana untuk melakukan konversi pinjaman subordinasi menjadi saham pada tahun 2022.

3.3.9.4 Prosedur Pengambilan Keputusan dengan Memperhatikan Alternatif Lain

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Manajemen Perseroan, pengambilan keputusan untuk menerima pinjaman dari ACA dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Komisaris Perseroan. Keputusan ini diambil karena Perseroan membutuhkan tambahan modal kerja dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis Perseroan.

Pertimbangan pemilihan alternatif ini adalah karena pinjaman Subordinasi dari ACA tidak diperhitungkan sebagai unsur liabilitas berdasarkan POJK 71/POJK.05/2016 dalam rangka perhitungan tingkat solvabilitas.

3.4 Analisis Kelayakan Rencana Penggunaan Dana Rencana Transaksi

Analisis Kelayakan Investasi

Pemberian pinjaman ditujukan untuk kelancaran kegiatan usaha AHAP agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan pendapatan premi Perseroan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan memberikan kontribusi yang positif bagi kinerja Perseroan.

Analisis Kelayakan Pelunasan Utang

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian yang mengacu kepada POJK 71/POJK.05/2016, pembayaran pokok pinjaman tersebut hanya dapat dilakukan apabila tidak menyebabkan Perusahaan tidak memenuhi target Tingkat Solvabilitas internal dan jangka waktu pelunasan pinjaman tidak dibatasi. Pelunasan utang juga dapat dilakukan dengan cara konversi pinjaman dengan saham AHAP. Bunga pinjaman yang dikenakan adalah sebesar 1/5 (satu per lima) dari tingkat suku bunga Bank Indonesia pada saat ditandatanganinya perjanjian.

Analisis atas Faktor Lain yang Relevan

Rencana Pinjaman subordinasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pinjaman Subordinasi yang memenuhi ketentuan sebagaimana telah diatur dalam POJK nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi pasal 23 tidak diperlakukan sebagai unsur liabilitas dalam perhitungan Tingkat Solvabilitas Perseroan.

3.5 Analisis Kewajaran Rencana Transaksi

Berdasarkan kajian-kajian yang telah diungkapkan di atas, berikut adalah analisis atas kewajaran Rencana Transaksi:

a. Analisis Rencana Transaksi

Rencana Transaksi berupa Penerimaan Pinjaman Dana dari ACA kepada AHAP dengan nilai sebesar Rp 25.000.000.000 (dua puluh lima miliar Rupiah) yang diberikan secara penuh.

Rencana Transaksi merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Rencana Transaksi juga merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Namun sesuai dengan Surat Pernyataan Manajemen Perseroan, Rencana Transaksi dimaksud bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari Rencana Transaksi adalah Perseroan dapat lebih optimal dalam mencapai pertumbuhan pendapatan premi yang lebih besar dengan tetap memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas Perseroan. Selain itu bunga pinjaman yang ditetapkan rendah.

Sementara itu, Rencana Transaksi tidak menimbulkan risiko terhadap Perseroan karena pinjaman merupakan pinjaman subordinasi tanpa jaminan dan jangka waktu pelunasan pinjaman tidak dibatasi.

Namun Rencana Transaksi dapat menimbulkan risiko dilusi apabila pinjaman dikonversi menjadi saham pada saat Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas. Risiko ini dapat terjadi apabila pemegang saham publik tidak menggunakan haknya untuk membeli saham baru pada saat Perseroan melakukan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") melalui Penawaran Umum Terbatas.

b. Analisis Kualitatif

Seiring dengan target pertumbuhan pendapatan premi Perseroan yang lebih agresif, dimana dalam 3 (tiga) tahun terakhir mengalami pertumbuhan sekitar 24% pertahun, Perseroan sebagai perusahaan asuransi memerlukan tambahan modal kerja untuk memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi memberikan keuntungan bagi Perseroan yaitu dengan meningkatnya modal kerja, Perseroan dapat lebih optimal dalam mencapai pertumbuhan pendapatan premi yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas Perseroan. Selain itu bunga pinjaman yang dikenakan rendah sehingga tidak memberatkan keuangan Perseroan.

Sementara itu, tidak ada kerugian yang timbul atas Rencana Transaksi karena pinjaman merupakan pinjaman tanpa jaminan dan jangka waktu pelunasan pinjaman tidak dibatasi.

c. Analisis Kuantitatif

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, terdapat peningkatan terhadap Perseroan, antara lain:

1. Rasio kesehatan keuangan tahun 2021-2026
   - Rasio Solvabilitas Dengan Rencana Transaksi berkisar 135%-188% dibandingkan Tanpa Rencana Transaksi yang berkisar antara 123%-125%,
   - Rasio Kecukupan Investasi Dengan Rencana Transaksi berkisar 113%-137% dibandingkan Tanpa Rencana Transaksi yang berkisar antara 101%-119%, dan
   - Rasio Likuiditas Dengan Rencana Transaksi berkisar 123%-152% dibandingkan Tanpa Rencana Transaksi yang berkisar antara 117%-126%

2. Kinerja Perseroan
   - Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, pendapatan Perseroan meningkat sebesar Rp 38,8 miliar pada tahun 2022 dan mencapai Rp 307,4 miliar pada tahun 2026.
   - Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, hasil investasi Perseroan meningkat sebesar Rp 1,8 miliar pada tahun 2022 dan mencapai Rp 12,3 miliar pada tahun 2026.
   - Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, laba bersih Perseroan pada November-Desember 2021 turun Rp 35 juta dikarenakan adanya beban bunga atas pinjaman subordinasi, namun pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp 17,4 miliar dan mencapai Rp 62,5 miliar pada tahun 2026 yang disebabkan oleh adanya peningkatan volume bisnis Perseroan

d. Analisis Kelayakan Rencana Penggunaan Dana Rencana Transaksi

Pemberian pinjaman ditujukan untuk kelancaran kegiatan usaha AHAP agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan pendapatan premi Perseroan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan memberikan kontribusi yang positif bagi kinerja Perseroan, serta untuk memenuhi ketentuan batas tingkat solvabilitas AHAP.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian yang mengacu kepada POJK 71/POJK.05/2016, pembayaran pokok pinjaman tersebut hanya dapat dilakukan apabila tidak menyebabkan Perusahaan tidak memenuhi target Tingkat Solvabilitas internal dan jangka waktu pelunasan pinjaman tidak dibatasi. Pelunasan utang juga dapat dilakukan dengan cara konversi pinjaman dengan saham AHAP. Bunga pinjaman yang dikenakan adalah sebesar 1/5 (satu per lima) dari tingkat suku bunga Bank Indonesia pada saat ditandatanganinya perjanjian.

Rencana Pinjaman subordinasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pinjaman Subordinasi yang memenuhi ketentuan sebagaimana telah diatur dalam POJK nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi pasal 23 tidak diperlakukan sebagai unsur liabilitas dalam perhitungan Tingkat Solvabilitas Perseroan.

3.6 Kesimpulan

Berdasarkan analisis kewajaran Rencana Transaksi sebagaimana diuraikan dalam laporan ini, kami berpendapat bahwa **Rencana Transaksi Pinjaman Dana dari PT Asuransi Central Asia kepada PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk adalah Wajar.**

4. LAMPIRAN

Lampiran : 1. Surat Pernyataan Tidak Ada Benturan Kepentingan

SURAT PERNYATAAN
0003/INT-DRM/SRT/12/2021

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, Dewan Komisaris dan Direksi PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (selanjutnya disebut "Perseroan"), yang beralamat di Wisma 46, Lt. 33, Kota BNI, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta.

Dengan ini menyatakan sebagai berikut :

a) Transaksi **Pinjaman Subordinasi** yang akan dilakukan Perseroan adalah merupakan Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi Dan Benturan Kepentingan.

b) Dewan Komisaris dan Direksi maupun Pemegang Saham secara pribadi maupun korporasi tidak memiliki benturan kepentingan terhadap rencana transaksi dan rencana transaksi semata-mata akan dilaksanakan atas dasar kajian dan pertimbangan bisnis yang akan dilakukan Perseroan dan tidak merugikan Perseroan.

c) Nilai dari transaksi tersebut **material** yaitu **lebih dari 20%** (dua puluh perseratus) dari ekuitas, sebagaimana dimaksud dalam dalam POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha.

d) Semua informasi material terkait Transaksi telah diungkapkan dalam Keterbukaan Informasi dan Informasi yang disampaikan tersebut adalah benar dan tidak menyesatkan.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 9 Desember 2021
PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA, TBK

Dewan Komisaris

SEPULUH RIBU RUPIAH 10000 METERAI TEMPEL E63ACAJX546478973

Adhi Indrawan	Budi S. Tanuwibowo	Bambang Heryanto	Pramono Margono
Komisaris Utama	Komisaris Independen	Komisaris Independen	Komisaris Independen

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk.
WISMA 46 Lantai 33, Kota BNI, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 **Telp.** : (021) 570 2060 (Hunting), 574 6789 (Hunting) **Fax.** : (021) 572 7589
Homepage : www.asuransi-harta.co.id **E-mail** : harta@asuransi-harta.co.id

Direksi

Roy S. Wiradharma Direktur Utama	Dwi Wahyuni Direktur	Sutjianta Direktur
Treesje Halim Direktur	Alamsyah Direktur	Rinawati Direktur

NOTARIS

WIWIK CONDRO, S.H.

Surat Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
Nomor : AHU-00034.AH.02.02.Tahun 2014 Tanggal 13 Oktober 2014

Kantor :
Perum Citra 3 Blok B9 No. 6, Kalideres
Hp. 0818921751, 021-93675037 Telp./Fax : 021-5455053
Email : w_condro@yahoo.co.id
Jakarta Barat

PERJANJIAN

-oOo-

Tanggal : 27-12-2021,-

Nomor : 108.-

PERJANJIAN

Nomor : 108

-Pada hari ini, Senin, tanggal 27-12-2021 (dua puluh tujuh -------
Desember dua ribu dua puluh satu), pukul 16.50 (enam belas ----
lewat lima puluh menit) Waktu Indonesia Barat. ----------
-Hadir di hadapan saya, **WIWIK CONDRO**, Sarjana Hukum,-------
notaris di Kota Jakarta Barat dengan dihadiri oleh saksi-saksi ---
yang saya, notaris, kenal dan akan disebut nama-namanya pada
akhir akta ini : ----------

I. 1. Wanita **JULIATI BODDHIYA**, lahir di Surabaya, tanggal ------
06-07-1948 (enam Juli seribu sembilan ratus empat puluh --
delapan), swasta, tinggal di Kota Surabaya, Tumapel 19,----
Rukun Tetangga 005, Rukun Warga 007, Kelurahan ---------
Keputran, Kecamatan Tegalsari, pemegang Kartu Tanda ----
Penduduk dengan Nomor Induk Kependudukan ----------
3578054607480001, Warga Negara Indonesia, sementara---
berada di Jakarta.----------

2. Wanita **INDRAWATI DARMAWAN**, lahir di Jakarta, tanggal--
01-03-1966 (satu Maret seribu sembilan ratus enam puluh --
enam), swasta, tinggal di Jakarta Barat, Mangga Besar ------
XI/14, Rukun Tetangga 014, Rukun Warga 001, Kelurahan --
Tangki, Kecamatan Taman Sari, pemegang Kartu Tanda-----
Penduduk dengan Nomor Induk Kependudukan ----------
3173034103660002, dikeluarkan tanggal 16-12-2011 (enam
belas Desember dua ribu sebelas), Warga Negara ----------
Indonesia. ----------

-menurut keterangan mereka dalam hal ini bertindak dalam-----
jabatannya masing-masing berturut-turut selaku Direktur--------
Utama dan Direktur demikian mewakili Direksi dari dan oleh----

WIWIK CONDRO, S.H. NOTARIS KOTA JAKARTA BARAT

karena itu untuk dan atas nama perseroan terbatas ----------
PT ASURANSI CENTRAL ASIA, berkedudukan di Jakarta-------
Pusat, jalan Gajah Mada Nomor 3-5, Kelurahan Petojo Utara, --
Kecamatan Gambir, yang pengubahan seluruh anggaran --------
dasarnya dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia ------
("BNRI") tanggal 30-10-2009 (tiga puluh Oktober dua ribu-------
sembilan) nomor 87 Tambahan nomor 26453 dan pengubahan -
pengubahan anggaran dasar terakhir tercantum dalam : ---------

- BNRI tanggal 10-06-2016 (sepuluh Juni dua ribu enam belas) nomor 46 Tambahan nomor 1705/L. ----------
- Akta saya, notaris tanggal 12-02-2020 (dua belas Februari --- dua ribu dua puluh) nomor 23 yang telah mendapat---------- persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia ------ Republik Indonesia ("Menteri") dengan Surat Keputusan------- tanggal 03-03-2020 (tiga Maret dua ribu dua puluh) nomor---- AHU-0018713.AH.01.02.TAHUN 2020. ----------
- Akta saya, notaris tanggal 30-06-2021 (tiga puluh Juni dua -- ribu dua puluh satu) nomor 97 yang telah mendapat---------- persetujuan dari Menteri dengan Surat Keputusan tanggal ---- 30-07-2021 (tiga puluh Juli dua ribu dua puluh satu) nomor-- AHU-0042160.AH.01.02.TAHUN 2021. ----------

-Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris terakhir------ tercantum dalam akta saya, notaris, tanggal 15-10-2020 (lima belas Oktober dua ribu dua puluh) nomor 50. ----------

-Untuk menjalankan tindakan hukum dalam akta ini telah-------- mendapat persetujan dari Dewan Komisaris perseroan---------- sebagaimana tercantum dalam surat "*PERSETUJUAN DEWAN - KOMISARIS PT ASURANSI CENTRAL ASIA*" yang dibuat-------- dibawah tangan, bermeterai cukup, tanggal 21-12-2021 (dua---

puluh satu Desember dua ribu dua puluh satu), dan ----------
dilekatkan pada minuta akta ini. ----------

----------**PIHAK PERTAMA**----------

II.1.Tuan **ROY SUGIHARDJA WIRADHARMA**, lahir di Bogor,-----
tanggal 26-04-1966 (dua puluh enam April seribu sembilan -
ratus enam puluh enam), swasta, tinggal di Kota Bogor, -----
jalan Intan Pakuan V/9, Rukun Tetangga 002, Rukun Warga
007, Kelurahan Pakuan, Kecamatan Kota Bogor Selatan,----
pemegang Kartu Tanda Penduduk dengan Nomor Induk------
Kependudukan 3175042604660010, dikeluarkan tanggal-----
26-04-2016 (dua puluh enam April dua ribu enam belas),----
Warga Negara Indonesia, sementara berada di Jakarta. -----

2.Tuan **SUTJIANTA,** lahir di Tangerang, tanggal 06-02-1965 --
(enam Februari seribu sembilan ratus enam puluh lima), ----
swasta, tinggal di Kota Tangerang Selatan, Villa Melati Mas
blok M-5/1, Rukun Tetangga 044, Rukun Warga 009, ---------
Kelurahan Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, pemegang-
Kartu Tanda Penduduk dengan Nomor Induk Kependudukan
3674020802660003, dikeluarkan tanggal 12-08-2012 (dua --
belas Agustus dua ribu dua belas), Warga Negara ----------
Indonesia, sementara berada di Jakarta. ----------

-menurut keterangan mereka dalam hal ini bertindak dalam----
jabatannya masing-masing berturut-turut selaku Direktur-------
Utama dan Direktur demikan bersama-sama mewakili Direksi -
dari dan oleh karena itu untuk dan atas nama perseroan -------
terbatas **PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA, Tbk.,**-------
sebuah perseroan terbatas didirikan berdasarkan hukum -------
Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta Pusat dan--------
berkantor pusat di Wisma 46 Kota BNI, jalan Jenderal ---------

Sudirman kaveling 1, Jakarta 12920, yang pengubahan---------
seluruh anggaran dasarnya tercantum dalam akta tanggal -----
16-06-2008 (enam belas Juni dua ribu delapan) nomor 60------
dibuat dihadapan FATIAH HELMI, Sarjana Hukum, Notaris di--
Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri dengan
Surat Keputusan tanggal 06-10-2008 (enam Oktober dua ribu
delapan) nomor AHU-70318.AH.01.02.Tahun 2008 dan ---------
pengubahan pengubahan anggaran dasar terakhir tercantum --
dalam : ----------

- akta tanggal 30-08-2019 (tiga puluh Agustus dua ribu---------
  sembilan belas) nomor 18 dibuat dihadapan RAHAYU ---------
  NINGSIH, Sarjana Hukum notaris di Jakarta, yang telah ------
  mendapat persetujuan dari Menteri dengan Surat Keputusan
  tanggal 05-09-2019 (lima September dua ribu sembilan-------
  belas) nomor AHU-0065428.AH.01.02.TAHUN 2019.----------
- akta tanggal 22-09-2021 (dua puluh dua September dua ribu
  dua puluh satu) nomor 12 dibuat dihadapan notaris RAHAYU
  NINGSIH, Sarjana Hukum tersebut yang pemberitahuan ------
  perubahan anggaran dasarnya telah diterima oleh Menteri ---
  dengan Surat tanggal 22-09-2021 (dua puluh dua September
  dua ribu dua puluh satu) nomor AHU.AH.01.03-0451707. -----
- Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris terakhir ------
  tercantum dalam akta tanggal 28-09-2020 (dua puluh delapan
  September dua ribu dua puluh) nomor 08 dibuat dihadapan ----
  notaris RAHAYU NINGSIH, Sarjana Hukum tersebut. ----------
  -untuk melakukan perbuatan hukum ini telah mendapat ---------
  persetujuan dari Dewan Komisaris perseroan sebagaimana ----
  tercantum dalam surat "*PERSETUJUAN DEWAN KOMISARIS -*
  PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk nomor ----------

142/EXT-DRM/SRT/12/2021" yang dibuat dibawah tangan, ----- bermeterai cukup, tanggal 20-12-2021 (dua puluh Desember -- dua ribu dua puluh satu) dan dilekatkan pada minuta akta ini. -

----------**PIHAK KEDUA**----------

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA bersama-sama selanjutnya disebut "**Para Pihak**". ----------

-Para penghadap telah dikenal oleh saya, notaris. ----------

-Para Pihak menerangkan lebih dahulu : ----------

- Bahwa PIHAK PERTAMA adalah pemegang saham pengendali - dari perusahaan PIHAK KEDUA. ----------
- Bahwa PIHAK KEDUA bermaksud untuk meminjam uang dari -- PIHAK PERTAMA dalam rangka kelancaran kegiatan usaha ---- dan mendukung pertumbuhan bisnis serta untuk memenuhi ---- ketentuan batas tingkat solvabilitas PIHAK KEDUA. ----------
- Bahwa PIHAK PERTAMA bersedia memberikan pinjaman uang - kepada PIHAK KEDUA untuk keperluan sebagaimana dimaksud diatas. ----------

Berdasarkan hal hal tersebut diatas, Para Pihak sepakat untuk -- membuat Perjanjian Pinjaman Subordinasi dengan menggunakan syarat dan ketentuan sebagai berikut : ----------

----------**PASAL 1**----------

----------**Maksud Pemberian Pinjaman Subordinasi** ----------

Maksud pemberian pinjaman subordinasi dalam bentuk ---------- dana/uang dari PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA adalah - dalam rangka kelancaran kegiatan usaha dan mendukung -------- pertumbuhan bisnis serta untuk memenuhi ketentuan batas ------- tingkat solvabilitas PIHAK KEDUA, karenanya PIHAK KEDUA ---- tidak boleh menggunakan dana tersebut untuk keperluan yang --- lain. ----------

----------**PASAL 2**----------

----------**Pinjaman Subordinasi** ----------

Berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas ----
Jasa Keuangan ("POJK") nomor 71/POJK.05/2016 tanggal --------
28-12-2016 (dua puluh delapan Desember dua ribu enam belas)
pasal 23 yaitu bahwa dalam rangka perhitungan Tingkat ----------
Solvabilitas, pinjaman subordinasi tidak diperlakukan sebagai ---
unsur Liabilitas apabila pinjaman tersebut memenuhi ketentuan -
ketentuan sebagai berikut : ----------

1. Digunakan untuk memenuhi ketentuan batas Tingkat ----------
   Solvabilitas. ----------
2. Dituangkan dalam perjanjian notarial yang paling sedikit-------
   memuat :----------
   a. Pembayaran pokok pinjaman tersebut hanya dapat ----------
      dilakukan apabila tidak menyebabkan Perusahaan (dalam---
      hal ini : PIHAK KEDUA) tidak memenuhi target Tingkat ------
      Solvabilitas internal. ----------
   b. Jangka waktu pelunasan pinjaman tidak dibatasi. ----------
   c. Tingkat bunga yang dijanjikan paling tinggi 1/5 (satu per
      lima) dari tingkat suku bunga Bank Indonesia pada saat -----
      ditanda-tanganinya perjanjian. ----------
3. Berdasarkan ketentuan yang diatur dalam POJK nomor --------
   71/POJK.05/2016 pasal 24 yaitu bahwa perusahaan (dalam ---
   hal ini : PIHAK KEDUA) dilarang mengembalikan pinjaman-----
   subordinasi apabila hal tersebut akan menyebabkan tidak -----
   terpenuhinya ketentuan target Tingkat Solvabilitas internal ----
   sebagaimana diatur dalam POJK nomor 71/POJK.05/2016 -----
   pasal 3 ayat 3. ----------

----------**PASAL 3**----------

---------- **Besarnya Pinjaman** ----------

1.- Pinjaman diberikan PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA dengan nilai sebesar Rp. 25.000.000.000,- (dua puluh lima ---- miliar rupiah) (selanjutnya disebut "**Pinjaman**") yang diberikan secara penuh dan akan di transfer ke rekening Bank PIHAK --- KEDUA. ----------

- Bukti transfer berlaku juga sebagai tanda penerimaan uang - yang sah (kwitansi). ----------

2. Penyelesaian Pinjaman dari PIHAK PERTAMA dapat ---------- dilakukan dengan cara konversi Pinjaman dengan saham ------ PIHAK KEDUA pada saat PIHAK KEDUA melakukan ---------- Penambahan Modal Dengan Hak memesan Efek Terlebih ------ Dahulu ("**PMHMETD**") melalui Penawaran Umum Terbatas ----- sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagai ----- perusahaan publik. ----------

----------**PASAL 4**----------

----------**Bunga Pinjaman**----------

1. Bunga atas Pinjaman dari PIHAK PERTAMA kepada PIHAK -- KEDUA yang dikenakan adalah sebesar 1/5 (satu per lima) ---- dari tingkat suku bunga Bank Indonesia pada saat ---------- ditandatanganinya perjanjian. ----------

2. Pembayaran bunga Pinjaman dari PIHAK KEDUA kepada ----- PIHAK PERTAMA dihitung sejak tanggal ditanda-tanganinya -- perjanjian dan akan berakhir pada saat penyelesaian ---------- pinjaman sebagaimana tercantum dalam pasal 3 ayat 2 diatas dilaksanakan. ----------

----------**PASAL 5**----------

----------**Pembatasan-Pembatasan** ----------

Tanpa persetujuan dari PIHAK PERTAMA, PIHAK KEDUA tidak --

diperkenankan untuk : ----------

1. Menggunakan dana Pinjaman untuk tujuan di luar kegiatan --- usaha PIHAK KEDUA. ----------
2. Memberikan pinjaman kepada siapapun kecuali untuk hal-hal - yang dilakukan dalam rangka transaksi kegiatan usaha yang -- berkaitan langsung dengan PIHAK KEDUA. ----------

----------**PASAL 6**----------

----------**Pernyataan dan Jaminan**----------

Para pihak menyatakan dengan ini menjamin akan kebenaran---- identitas Para Pihak dan bertanggung jawab sepenuhnya atas --- hal tersebut dan selanjutnya Para Pihak menyatakan telah ------- mengerti dan memahami isi Perjanjian ini. ----------

----------**PASAL 7**----------

----------**LAIN-LAIN**----------

Bahwa segala akibat yang timbul dari Perjanjian ini, Para Pihak - telah memilih tempat tinggal kediaman hukum (domisili) yang ---- umum dan tetap, di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta -- Pusat di Jakarta. ----------

-Maka dari apa yang tersebut diatas, dibuatlah : ----------

----------**A K T A - I N I**----------

-Dibuat sebagai minuta, dibacakan dan ditanda-tangani di -------- Jakarta, pada hari, tanggal, bulan dan tahun seperti yang -------- tersebut pada permulaan akta ini, di hadapan : ----------

1. Wanita LESTARI, lahir di Jakarta, tanggal 23-09-1992 (dua --- puluh tiga September seribu sembilan ratus sembilan puluh --- dua), swasta, tinggal di Jakarta Barat, Kampung Pangkalan, -- Rukun Tetangga 004, Rukun Warga 002, Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres, pemegang Kartu Tanda Penduduk ------- dengan Nomor Induk Kependudukan 3173066309920007, yang

dikeluarkan tanggal 28-06-2019 (dua puluh delapan Juni dua - ribu sembilan belas), Warga Negara Indonesia. ----------

2. Wanita SHEREN STEVEN LAOVIRA, lahir di Semarang,-------- tanggal 15-11-1997 (lima belas November seribu sembilan ---- ratus sembilan puluh tujuh), swasta, tinggal di Jakarta Barat, - Jelambar Utama IV gang Abadi/3, Rukun Tetangga 008, -------- Rukun Warga 008, Kelurahan Jelambar, Kecamatan Grogol---- Petamburan, pemegang Kartu Tanda Penduduk dengan Nomor Induk Kependudukan 3173025511970003, yang dikeluarkan --- tanggal 23-10-2015 (dua puluh tiga Oktober dua ribu lima------ belas), Warga Negara Indonesia. ----------

sebagai saksi-saksi. ----------

-Segera setelah akta ini dibacakan oleh saya, notaris, kepada --- para penghadap dan saksi-saksi, maka akta ini ditanda-tangani oleh para penghadap, saksi-saksi dan saya, notaris. ----------

-Dibuat dengan satu tambahan, tiada coretan dan tiada coretan - dengan gantian. ----------

-Minuta akta ini telah ditandatangani dengan semestinya. ---------

-Diberikan sebagai SALINAN yang sama bunyinya. ----------

Notaris di Kota Jakarta Barat

WIWIK CONDRO, S.H. NOTARIS KOTA JAKARTA BARAT

METERAI TEMPEL 10000 8851DAJX601200781

27 DEC 2021

WIWIK CONDRO, S.H.